

**PENGUATAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PROJEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SMP NEGERI 2 DAU SATU ATAP MALANG**

**TESIS**

Oleh :

Muhammad Ibnu Sina Chanifan

NIM 200101220042



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**PENGUATAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PROJEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SMP NEGERI 2 DAU SATU ATAP MALANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Oleh :**

**Muhammad Ibnu Sina Chanifan**

**NIM 200101220042**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah tesis dengan judul “Penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Dau Satu Atap” yang disusun oleh Muhammad Ibnu Sina Chanifan (200101220042) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan telah disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji.

Malang,        Desember 2024

### **Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd**  
NIP. 196903032000031002

### **Pembimbing II**



**Dr. Jamilah, MA**  
NIP. 197901242009012007

### **Mengetahui**

**Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag**  
NIP. 196910202000031001

## LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tesis dengan judul “Penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Dau Satu Atap” yang disusun oleh Muhammad Ibnu Sina Chanifan (200101220042) ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2024 dan dinyatakan lulus.

### Dewan Penguji,

### Tanda Tangan

**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

Penguji Utama

  
(.....)

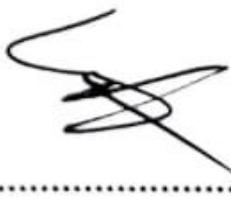
**Dr. Muhammad Amin Nur, M.A**  
NIP. 197501232003121003

Ketua/ Penguji

  
(.....)

**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd**  
NIP. 196903032000031002

Pembimbing I/  
Penguji

  
(.....)

**Dr. Jamilah, MA**  
NIP. 197901242009012007

Pembimbing II/  
Sekretaris

  
(.....)

Malang, 2025  
Direktur Pascasarjana,  
  
**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd**  
NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ibnu Sina Chanifan  
NIM : 200101220042  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : *Penguatan Nilai-Nilai Akhlak melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Dau Satu Atap*

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik Sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Maret 2025

Hormat saya

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10000 Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METER TENPEL', and the serial number '303E0AMX450938021'.

Muhammad Ibnu Sina Chanifan

NIM. 200101220042

## MOTTO

(إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ)

*“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”*

(HR. Baihaqi)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT. atas Rahmat dan karunia-Nya, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Teriring doa dan rasa syukur yang mendalam dengan segenap kerendahan hati, saya persembahkan karya ini untuk bapak Agus Handoyo dan Ibu Illah Mashya'ah sebagai orang tua saya tercinta yang telah mendidik, mendoakan dan mebesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Terimakasih saya ucapkan kepada istri tercinta Halimah Syahdiana yang telah mendukung dengan sepenuh hati selama menempuh pendidikan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Rasa sayang yang tak terhingga kepada anak kami Muhammad Bilal Chanifan. Karya ini kami persembahkan untuk masa depanmu, semoga kamu dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari ayah dan ibumu serta menjadi anak yang shalih.

Aamiin...

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya karya ini. Sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang senantiasa menjadi teladan bagi penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini dan mengharapkan syafaat-Nya di hari kiamat nanti.

Dalam penyelesaian tesis ini, kami sebagai penulis menyadari tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara spiritual, moral, informasi dan inspirasi, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini walaupun jauh dari kata sempurna. Dengan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag serta Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib selaku Kepala dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd serta Dr. Jamilah, MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing terselesaikannya tugas akhir ini.
5. Seluruh Dosen Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu yang telah diberikan.
6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis menempuh studi.
7. Seluruh keluarga besar SMP Negeri 2 Dau Satu Atap yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian sekaligus membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Seluruh guru-guru kami yang telah mendidik, membimbing selama menuntut ilmu. Semoga senantiasa menjadi amal jariyah.
9. Kepada kedua orangtua, istri, anak dan segenap keluarga yang tiada henti-hentinya mengiringi do'a dan memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
10. Segenap teman-teman seperjuangan, khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

yang senantiasa menemani disetiap suka dan duka dalam mengiringi perjalanan, saling memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan Tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini. Semoga menjadi amal jariyah dan ibadah bagi semua pihak dan mudah-mudahan Tesis ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak. Aamiin Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Malang, Desember 2024

Muhammad Ibnu Sina Chanifan

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Surat Pernyataan Orisinalitas .....	v
Motto .....	vi
Lembar Persembahan .....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Abstrak .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	8
F. Definisi Istilah .....	17

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	18
B. Nilai-Nilai Akhlak.....	24
C. Penguatan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	29
D. Kerangka Berpikir .....	37

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti .....	39
C. Lokasi Penelitian .....	39
D. Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Analisis Data .....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45

### BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	47
B. Paparan Data .....	51
1. Ide Atau Gagasan Penguatan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	51
2. Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	70
3. Hasil Penguatan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	99
C. Temuan Penelitian	
1. Ide Atau Gagasan Penguatan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	103
2. Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	104
3. Hasil Penguatan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	105

### BAB V PEMBAHASAN

A. Ide Atau Gagasan Penguatan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	106
1. Latar Belakang Pelaksanaan P5 Di Sekolah .....	106
2. Gagasan Penentuan Tema P5 Di Sekolah .....	112

B. Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Proyek	
Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi .....	114
1. Alur Perancangan P5 Tema Suara Demokrasi Di Sekolah.....	114
2. Implementasi P5 Tema Suara Demokrasi Di Sekolah .....	115
3. Metode Penguatan Nilai-Nilai Akhlak Melalui P5 Tema Suara Demokrasi Di Sekolah .....	118
4. Penguatan Akhlak Peserta Didik Melalui Implementasi P5 Tema Suara Demokrasi Di Sekolah.....	121
C. Hasil Penguatan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Proyek	
Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	128
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	134
Daftar Pustaka .....	136
Lampiran-Lampiran.....	140

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	14
Tabel 3.1 Keterkaitan Pertanyaan Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Elemen Pada Dimensi Pertama Profil Pelajar Pancasila .....	28
Gambar 2.2 Implementasi Profil Pelajar Pancasila disekolah.....	32
Gambar 2.3 Bagan kerangka berpikir.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Dau Satu Atap.....	50
Gambar 4.2 Alur Perencanaan P5 Tema Suara Demokrasi .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumen modul P5 Suara Demokrasi.....	140
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian .....	145
Lampiran 3 Riwayat Hidup .....	152

## ABSTRAK

Chanifan, Muhammad Ibnu Sina. 2024. *Penguatan Nilai-Nilai Akhlak melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Dau Satu Atap*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., (2) Dr. Jamilah, MA.

**Kata Kunci:** Penguatan, Nilai-Nilai akhlak, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan akhlak pada kurikulum yang sedang diterapkan beberapa tahun belakangan ini sudah menunjukkan dukungan terhadap pembentukan karakter siswa namun masih banyak terjadi penyelewengan terhadap akhlak yang terjadi disekolah. Tidak mengherankan jika anak-anak bangsa Indonesia unggul dalam perlombaan olimpiade tingkat dunia dengan menjadi juara umum, namun tidak sedikit dijumpai perkelahian, perundungan hingga tawuran antar remaja. Melalui Kemendikbudristek pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang mutu lulusan pada implementasi kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila. Penguatan Profil pelajar Pancasila disekolah dapat dilakukan melalui Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa: (1) ide atau gagasan penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (2) implementasi penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (3) hasil penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ide atau gagasan penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilandasi oleh tuntutan pemerintah, penguatan karakter dan pemberian keterampilan bagi peserta didik, (2) implementasi penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Dari implementasi tersebut diharapkan mampu untuk menguatkan karakter demokratis sehingga peserta didik dapat memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan serta karakter tanggung jawab sehingga peserta didik mampu menerima konsekuensi dari perbuatannya. Penguatan nilai-nilai akhlak dilaksanakan melalui metode keteladanan, pengajaran, dan pembiasaan sehingga dapat menguatkan akhlak peserta didik berupa akhlak beragama, akhlak pribadi dan akhlak kepada manusia sesuai dengan elemen dari dimensi pertama profil pelajar Pancasila, (3) hasil penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah meningkatkan toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian dan simpati peserta didik.

## ABSTRACT

Chanifan, Muhammad Ibnu Sina. 2024. Strengthening Moral Values through the Reinforcement Project of Pancasila Student's Profile at SMP Negeri 2 Dau Satu Atap. Thesis, Magister of Islamic Education. Post-Graduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: 1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., (2) Dr. Jamilah, MA.

**Keywords:** Strengthening, Moral Values, The Reinforcement Project of Pancasila Student's Profile

Education in Indonesia, especially moral education in the curriculum implemented in recent years, has shown support for the formation of student character, but there are still many deviations from morals that occur in schools. It is not surprising that Indonesian children excel in world-class olympic competitions by becoming the general champions, but there are also many fights, bullying and brawls between teenagers. Through the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, the government issued a policy on the quality of graduates in the implementation of the independent curriculum, namely the Pancasila student's profile. Strengthening the Pancasila student profile in schools can be done through the Pancasila student's profile's Reinforcement Project. The Reinforcement Project of Pancasila Student's Profile provides an opportunity for students to "experience knowledge" as a process of strengthening character as well as an opportunity to learn from their surroundings.

This study aims to analyze: (1) ideas or concepts of strengthening moral values through the Reinforcement Project of Pancasila Student's Profile (2) implementation of strengthening moral values through the Reinforcement Project of Pancasila Student's Profile, (3) results of strengthening moral values through the Reinforcement Project of Pancasila Student's Profile.

This study uses a qualitative approach with a case study type. Data were collected through interviews, observations and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking was carried out by testing credibility, dependability and confirmability.

The results of the study show that: (1) the idea or concept of strengthening moral values through the Reinforcement Project of Pancasila Student's Profile is motivated by government demands, strengthening character and providing skills for students, (2) the implementation of strengthening moral values through the Reinforcement Project of Pancasila Student's Profile consists of the stages of introduction, contextualization, action, reflection and follow-up. Strengthening moral values is carried out through exemplary methods, teaching, and habituation so that it can strengthen students' morals in the form of religious morals, personal morals and morals towards humans in accordance with the elements of the first dimension of the Pancasila student profile, (3) the results of strengthening moral values through The Reinforcement Project of Pancasila Student's Profile are increasing tolerance, discipline, responsibility, cooperation, concern and sympathy of students.

## مستخلص البحث

حانيفان، محمد ابن سينا. ٢٠٢٤. تعزيز القيم الأخلاقية من خلال مشروع تعزيز صورة الطالب البنجاسيلا في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ داو ساتو أتاف . رسالة ماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: أ. د. الحاج وحيد مورني، الماجستير. المشرف الثاني: د. جميلة، الماجستير.

### الكلمات الرئيسية : تعزيز، القيم الأخلاقية، مشروع تعزيز صورة الطالب البنجاسيلا (ف ٥)

أن التعليم في إندونيسيا في المناهج الدراسية المطبقة في السنوات الأخيرة، وخاصة التربية الأخلاقية، قد أظهر دعمًا لتشكيل شخصية الطلاب. ولكن لا يزال هناك الكثير من الانحرافات الأخلاقية التي تحدث في المدارس. فلذلك، كان من غير المستغرب أن يتفوق الأطفال الإندونيسيون في المسابقات الأولمبية العالمية ويحزوا المركز الأول، ولكن لا يقل عدد الحالات عن المشاجرات والتنمر وحتى المواجهات بين المراهقين. من خلال وزارة التربية والتعليم والثقافة والبحث والتكنولوجيا، قد أصدرت الحكومة سياسة بشأن جودة الخريجين في تنفيذ المنهج الحر، وهي صورة الطالب البنجاسيلا. ويمكن تعزيز صورة الطالب البنجاسيلا في المدارس من خلال مشروع تعزيز صورة الطالب البنجاسيلا. يمنح مشروع تعزيز صورة الطالب البنجاسيلا الفرصة للمتعلمين للتعرف على "الخبرة المعرفية" كعملية لتعزيز الشخصية وفرصة للتعلم من البيئة المحيطة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل: (١) فكرة أو مفهوم تعزيز القيم الأخلاقية من خلال مشروع تعزيز صورة الطالب البنجاسيلا، (٢) تنفيذ تعزيز القيم الأخلاقية من خلال مشروع تعزيز صورة الطالب البنجاسيلا، (٣) نتائج تعزيز القيم الأخلاقية من خلال مشروع تعزيز صورة الطالب البنجاسيلا.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي من نوع دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. تم التحقق من صحة البيانات من خلال اختبار المصدقية والاعتمادية والتأكيدية. قد أظهرت نتائج الدراسة أن: (١) الفكرة أو المفهوم لتعزيز القيم الأخلاقية من خلال مشروع تعزيز صورة الطالب البنجاسيلا يستند إلى متطلبات الحكومة، وتعزيز الشخصية، وتوفير المهارات للمتعلمين، (٢) تنفيذ تعزيز القيم الأخلاقية من خلال مشروع تعزيز صورة الطالب البنجاسيلا يتكون من مراحل التعريف، والسياق، والعمل، والتأمل والمتابعة. ويتم تعزيز القيم الأخلاقية من خلال أساليب القدوة، والتدريس،

والتعويد بحيث يمكن تعزيز أخلاق المتعلمين المتمثلة في الأخلاق الدينية، والأخلاق الشخصية، والأخلاق تجاه الإنسان وفقاً للعنصر من البعد الأول لملف الطالب البنجاسيلا، (٣) نتائج تعزيز القيم الأخلاقية من خلال مشروع تعزيز صورة الطالب البنجاسيلا هي زيادة التسامح والانضباط والمسؤولية والتعاون والتعاطف والتعاطف لدى المتعلمين.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada saat ini di Indonesia khususnya penanaman akhlak semenjak dini begitu penting, mengingat banyaknya anak-anak muda bangsa khususnya pelajar SMP dan SMA yang melakukan pelanggaran-pelanggaran aturan. Seperti kasus viral yang terjadi di Cilacap Jawa Tengah pada September 2023, siswa SMP tega menganiaya adik kelasnya dengan memukul, menendang dan menampar hingga korban mengalami luka-luka disekujur tubuhnya, perundungan tersebut disebabkan pelaku tidak terima karena korban mengaku anggota kelompok/ geng sekolah lain. Sebagai akibat, pelaku perundungan tersebut terancam dipidana.<sup>1</sup> Kasus lain terjadi di Banyuwangi Jawa Timur pada Oktober 2023, seorang siswa SMP kelas 7 dihajar oleh temannya dua kali dalam satu hari hingga harus menjalani operasi karena mengalami patah tulang. Perundungan tersebut diduga karena adanya provokasi dari kakak kelasnya.<sup>2</sup> Dengan melihat kejadian – kejadian tersebut, pendidikan menjadi bagian penting dari salah satu upaya yang dapat dijadikan sebagai solusi, terutama pendidikan akhlak.

Pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan akhlak pada kurikulum yang sedang diterapkan beberapa tahun belakangan ini sudah menunjukkan dukungan terhadap pembentukan karakter siswa namun masih banyak terjadi penyelewengan terhadap akhlak yang terjadi disekolah sebagaimana contoh – contoh yang telah disebutkan diatas. Tidak mengherankan jika anak-anak bangsa Indonesia unggul dalam perlombaan olimpiade

---

<sup>1</sup> Muchamad Dafi Yusuf, Kompas, *Kasus “Bullying” Siswa SMP di Cilacap Dipicu karena Korban Gabung Geng Lain*, <https://regional.kompas.com/read/2023/09/27/182800778/kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap-dipicu-karena-korban-gabung-geng-lain>, Diakses pada: 25 Nopember 2023 Pkl: 19.30

<sup>2</sup> Hilda Rinanda, DetikJatim, *5 Fakta Terbaru Kasus Bullying Hingga Penganiayaan Siswa SMP Banyuwangi*, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6986459/5-fakta-terbaru-kasus-bullying-hingga-penganiayaan-siswa-smp-banyuwangi>, Diakses pada: 25 Nopember 2023 Pkl: 19.40

tingkat dunia dengan menjadi juara umum, namun tidak sedikit dijumpai perkelahian, perundungan hingga tawuran antar remaja.

Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan dan pembentukan akhlak individu seseorang. Pengaruh lingkungan bisa bersifat positif maupun negatif serta menjadi salah satu aspek penting terhadap pembentukan nilai-nilai moral, perilaku dan karakter seseorang. Lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak seseorang. Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembangunan suatu negara.<sup>3</sup> Sekolah membantu mengajarkan tentang nilai-nilai akhlak melalui kurikulum yang mencakup pendidikan karakter, ekstrakurikuler serta peran kepala sekolah, dewan guru dan staf yang ada di sekolah.

Pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan pendidikan di suatu negara tersebut dengan mengawasi dan mengatur pendidikan, termasuk kurikulumnya. Pengembangan dan implementasi kurikulum yang baik menjadi elemen kunci dalam upaya pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan nasional, yang didalamnya terdapat tujuan membentuk budi pekerti yang luhur atau akhlak mulia. Sumbangsih pemerintah terhadap pendidikan terlihat pada pengembangan kurikulum yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan persiapan siswa menghadapi tantangan masa depan. Sejak tahun 1947 Indonesia melahirkan sebuah kurikulum pasca kemerdekaan yang semakin berkembang dan berganti hingga pada tahun 2013 pemerintah menerapkan kurikulum 2013.<sup>4</sup> Kemudian baru-baru ini tepatnya pada Februari tahun 2022 pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka.

Melalui Kemendikbudristek pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang mutu lulusan pada implementasi kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila. Hal tersebut

---

<sup>3</sup> Khoe Yao Tung, *Simphony Sedih Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Abdi Tandur, 2002). Hlm: 2

<sup>4</sup> Alhamudin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia", *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 1 No. 1, (Oktober, 2014)

terdapat pada Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 – 2024 dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 th. 2020 yang mengatur tentang visi dan misi pendidikan di Indonesia yang tertuang pada profil pelajar pancasila.

Profil pelajar pancasila harus berkembang dan berjalan dan tercapai melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penguatan profil pelajar pancasila ini dapat dilaksanakan disekolah melalui beberapa kegiatan, antara lain: (1) Kegiatan Intrakulikuler atau kegiatan pembelajaran langsung dikelas, (2) kegiatan Kokulikuler yang dilaksanakan dengan pembelajaran kontekstual berbasis proyek dan berhubungan dengan lingkungan sekitar yang disebut dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila, (3) Kegiatan Ekstrakulikuler yang disesuaikan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dan (4) Budaya Sekolah seperti iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi, komunikasi serta adat dan norma-norma yang diterapkan disekolah.<sup>5</sup>

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.<sup>6</sup>

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila juga diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta

---

<sup>5</sup> Anindito Aditomo, “*Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka Belajar*”, (Kepala Balitbang dan Perbukuan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Hlm: 8

<sup>6</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”, (2022), hlm: 4

didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>7</sup>

Dimensi pertama dari profil pelajar pancasila adalah Beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya akhlak mulia bagi peserta didik. Terdapat lima elemen kunci dari profil pelajar pancasila yang pertama ini, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian-uraian diatas terdapat hal yang menarik berkaitan dengan pengamatan peneliti dilapangan. Peneliti menemukan adanya proses penguatan nilai-nilai akhlak kepada manusia di SMPN 2 Dau Satu Atap melalui beberapa kegiatan termasuk didalamnya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. SMPN 2 Dau merupakan salah satu dari dua sekolah menengah pertama yang berstatus negeri di kecamatan Dau dan merupakan sekolah yang memiliki siswa dengan dua agama yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMPN 2 Dau Satu Atap menunjukkan bahwa sekolah ini sangat memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti perayaan hari-hari besar keagamaan yang dilaksanakan dengan kirab yang diisi oleh parade drumband. Personil dari parade drumband tersebut terdiri dari siswa Islam dan siswa Kristen yang terlihat antusias dalam menjalankan tugasnya, merkipun kirab tersebut untuk memperingati hari besar agama Islam, yaitu kegiatan menyambut datangnya bulan suci Ramadhan.<sup>9</sup>

Pada saat bulan Ramadhan pula SMPN 2 Dau Satu Atap melaksanakan program berbuka puasa bersama yang diikuti oleh seluruh siswanya. Rangkaian program kegiatan

---

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang “*Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*”, (Jakarta: 15 Februari 2022), hlm: 2-3

<sup>9</sup> Observasi lapangan pada 9 Maret 2024

salah satunya adalah berbagi takjil gratis didepan sekolah yang isi dari makanan takjil adalah sumbangan seluruh siswa baik siswa Islam maupun Kristen. Menariknya, kegiatan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan perayaan Paskah yang merupakan hari besar umat beragama Kristen. Nampak kegiatan buka bersama yang dilanjutkan dengan shalat tarawih berjamaah dilapangan dan kegiatan Paskah yang dilaksanakan di aula sangat khusuk dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti saling mengganggu ibadah dan menghina masing-masing agama.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, SMPN 2 Dau menjadi sekolah dengan jumlah siswa Kristen terbanyak se kecamatan Dau, namun tingkat toleransi antar umat beragama disekolah ini terasa sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan hampir tidak pernah terjadi saling ejek antar agama disekolah dan ketika ada hari besar keagamaan baik hari besar agama Islam maupun hari besar agama Kristen mereka saling membantu menyiapkan keperluan-keperluan yang dibutuhkan dalam acara tersebut dan tidak pernah saling mengucilkan agama lain.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMPN 2 Dau Satu Atap peneliti menemukan adanya toleransi yang terbilang tinggi. Hal tersebut terlihat pada adanya berbagai macam kegiatan dari dua agama yang dilaksanakan dalam satu waktu dan tidak terjadi perselisihan didalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti rutinitas pagi hari ketika kegiatan doa pagi bersama, para siswa yang beragama Islam shalat dhuha serta berdoa bersama dilapangan tanpa gangguan dari siswa Kristen sedangkan siswa Kristen berdoa bersama serta membaca al-Kitab bersama dipergustakaan tanpa adanya gangguan dari siswa Muslim. Contoh lain ketika pelaksanaan jum'at ibadah yang dilaksanakan dua minggu sekali dihari jum'at, terlihat sebelum kegiatan dilaksanakan siswa Muslim dan

---

<sup>10</sup> Observasi lapangan di SMPN 2 Dau Satu Atap, Pada: 3 April 2024

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Dau Satu Atap, Pada: 2 Oktober 2023

Kristen saling membantu dalam mempersiapkan tempat untuk jum'at ibadah, baik kegiatan jum'at ibadah bagi kaum Muslim maupun Kristen.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi peneliti dan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian Kurikulum, SMPN 2 Dau mempunyai beberapa agenda kegiatan yang berkaitan dengan penguatan akhlak kepada manusia melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila diantara temanya yaitu suara demokrasi, berkaitan dengan pemilihan ketua OSIS dengan terdapat calon ketua OSIS yang terdiri dari agama Islam dan Kristen dan terdapat pula calon yang berjenis kelamin perempuan.<sup>13</sup> Meninjau fakta diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait tentang **“Penguatan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Dau Satu Atap Malang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana ide atau gagasan penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang?
2. Bagaimana implementasi penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang?
3. Bagaimana hasil penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang?

---

<sup>12</sup> Observasi lapangan di SMPN 2 Dau Satu Atap, Pada: 6 Oktober 2023

<sup>13</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum SMPN 2 Dau Satu Atap, Pada: 2 Oktober 2023

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Menganalisa ide atau gagasan penguatan nilai-nilai akhlak melalui projek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang.
2. Menganalisa implementasi penguatan nilai-nilai akhlak melalui projek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang.
3. Menganalisa hasil penguatan nilai-nilai akhlak melalui projek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, penulis membagi manfaat penelitian ke dalam dua poin, yaitu:

1. Secara teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal penguatan nilai-nilai akhlak yang merupakan dimensi dari profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia sesuai dengan Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024 dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang visi dan misi pendidikan melalui profil pelajar pancasila.
2. Secara Praktis: Hasil penelitian ini bermanfaat bagi:
  - a. Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pegangan, tambahan serta evaluasi dalam mengembangkan penguatan nilai-nilai akhlak melalui projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah.

- b. Guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan dan masukan dalam upaya mengembangkan implementasi penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah.
- c. Peserta didik, dapat dijadikan motivasi untuk senantiasa memiliki dan mengimplementasikan akhlak mulia sebagai pegangan hidupnya.
- d. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tentang penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ficki Padli Pardede tentang implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran dan pelayanan akademik dikampus.<sup>14</sup> Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi yang dilakukan civitas akademik dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran dan pelayanan akademik serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan Teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi, observasi, catatan lapangan dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak di STIT Al Hikmah tebing tinggi terletak pada nilai spiritual, nilai kejujuran, serta nilai toleransi. Rapat dan musyawarah menjadi cara untuk merencanakan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk perencanaan yang terkait dengan pelayanan akademik menggunakan suatu aturan baku tentang etika akademik. Pelaksanaan dari implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai

---

<sup>14</sup> Ficki Padli Pardede, “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Proses Pembelajaran dan Pelayanan Akademik di STIT Al Hikmah Tebing Tinggi*”, Disertasi Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2021.

macam program-program nyata terutama dibidang kurikulum. Pengawasan dari implementasi ini dilaksanakan dengan pembuatan aturan yang telah dikonstruksikan dari hasil rapat dengan pengelola dan dosen, bentuk pengawasan tersebut antara lain penetapan pedoman etika akademik mengintegrasikannya dengan nilai-nilai pendidikan akhlak, membangun rasa kekeluargaan melalui konseling akademik serta keteladanan dan pembiasaan. Evaluasi dari implementasinya dengan adanya rapat mingguan, bulanan dan semester yang membahas tentang hambatan-hambatan serta solusi dalam implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak. Evaluasi ini juga dilakukan dengan melihat nilai akademik mahasiswa serta ketaatannya dengan peraturan akademik. Adapun faktor pendukung dari implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya STIT Al Hikmah mengutamakan nilai-nilai pendidikan Islam kontemporer, adanya kerjasama yang baik antar civitas akademik, sarana prasarana yang memadai, serta kesadaran diri dari mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan akhlak serta terbangunnya rasa kekeluargaan antara seluruh civitas akademik. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adanya mahasiswa dan dosen baru yang belum terbiasa dengan iklim di STIT Al Hikmah, kurangnya koleksi pustaka, serta belum adanya pakar di STIT Al Hikmah sehingga harus mengundang dari luar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurika Duwi Oktaviani tentang pengembangan PAI melalui budaya religius dalam penguatan profil pelajar pancasila.<sup>15</sup> Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis latar belakang pengembangan PAI, Langkah-langkah pengembangan dan implikasi pengembangan PAI melalui budaya religius dalam penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang menggunakan wawancara, observasi partisipan serta dokumentasi

---

<sup>15</sup> Nurika Duwi Oktaviani, "*Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Ngaglik 01 Batu)*", Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

sebagai teknik pengumpul datanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan latar belakang pengembangan PAI melalui budaya religius karena adanya tantangan global, perubahan kurikulum dan tuntutan pemerintah serta demi terlaksananya visi sekolah. Langkah-langkah dalam mengembangkan PAI melalui budaya religius dengan membuat kebijakan sekolah dan membangun komitmen warga sekolah dengan cara menciptakan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan serta pelaksanaan pembiasaan dengan cara membuat evaluasi melalui instrument monitoring dan observasi sehingga evaluasi berjalan baik dan memunculkan rencana tindak lanjut. Implikasi pengembangan PAI melalui budaya religius dalam penguatan profil pelajar pancasila diantaranya yaitu siswa dapat memahami dan melaksanakan nilai-nilai akhlak, siswa dapat menerima dan menghargai keragaman perbedaan, siswa lebih meningkatkan kolaborasi, kepedulian serta rasa ingin berbagi, siswa dapat meningkatkan pemahaman diri terhadap situasi dan regulasi diri, siswa lebih aktif dalam memperoleh dan memproses Informasi, dan siswa dapat menghasilkan gagasan, karya juga Tindakan yang orisinal.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Cholil Albab tentang implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan.<sup>16</sup> Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendiskripsikan implementasi pendidikan akhlak, mendiskripsikan dampak positif pendidikan akhlak serta mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan peserta didik di MA Al-Irsyad Gajah Demak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif analistik dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al-Irsyad dengan

---

<sup>16</sup> Muhammad Cholil Albab, "*Implementasi Pendidikan Akhlak dalam membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak*", Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

bersalaman saat pagi hari, pembacaan Asmaul Husna, istighasah, doa sebelum belajar, shalat dhuhur berjamaah, hafalan juz amma, pekan dana social, fasalatan, shalat dhuha serta tahfidz al-Qur'an. Sedangkan implementasi dalam membentuk karakter kedisiplinan dengan pramuka, pencak silat, patrol keamanan, PMR, bimbingan konseling, hukuman edukatif, ketepatan waktu, IPNU dan IPPNU serta Saka Bhakti Husada. Dampak positif dari implementasi pendidikan dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik diantaranya siswa menjadi lebih baik, tingkat kedisiplinan yang membaik serta peserta didik lebih rajin lagi dalam beribadan dan taat pada tata tertib. Faktor pendukung dari implementasi pendidikan akhlak diantaranya kerjasama guru yang baik, kultur keagamaan dilingkungan Masyarakat serta dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesulitan guru memantau akhlak anak diluar jam sekolah dan anggaran yang terbatas.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Rifan Fahrurrozi tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam membentuk karakter profetik.<sup>17</sup> Tujuan penelitian ini adalah menganalisis transformasi, transaksi serta transinternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter profetik santri di pondok pesantren Miftahul Midad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi parsitipasif dan dokumentasi sebagai teknik pengumpul datanya. Hasil dari penelitian ini adalah transformasi nilai-nilai akhlakul karimah dilakukan melalui pembelajaran dikelas dengan menggunakan sorogan dan bandongan dalam pembelajarannya serta materi yang diberikan terkait karakter profetik, transaksi dilaksanakan melalui hubungan dua arah antara ustadz dengan santrinya yang bisa dilakukan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, sedangkan transinternalisasi

---

<sup>17</sup> Muhammad Rifan Fahrurrozi, "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Membentuk Karakter Profetik Santri di Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Sukodono Lumajang*", Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

dengan cara mempraktikkan materi-materi yang diberikan terkait karakter profetik. Karakter profetik diantaranya adalah sifat jujur, Amanah, tabligh dan sifat fathanah.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ibnu Ilkoini tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik.<sup>18</sup> Tujuan penelitian ini antara lain mengetahui sikap peserta didik mengenai program pembentukan akhlak di Yayasan Perguruan Al-Ihsan, menganalisis konsep implementasi kurikulum 2013, serta mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak. Hasil dari penelitian ini adalah Yayasan Perguruan Al-Ihsan telah menerapkan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk pembentukan akhlak yang terdapat pada KI 1 dan KI 2, KI 1 tentang sikap spiritualnya dan KI 2 dengan sikap sosialnya. KI 1 dan KI 2 pada kurikulum 2013 merupakan tujuan yang harus dicapai, cara agar tercapai adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, kedisiplinan, nasihat, keteladanan dan pemberian hadiah serta model pembelajaran yang menyenangkan. Perubahan akhlak peserta didik di Yayasan Perguruan Al-Ihsan yang dihasilkan dari implementasi kurikulum 2013 antara lain taat kepada orang tua dan guru, Amanah, jujur, ihsan, tawadhu', sabar, saling mengasihi dan saling membantu.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Novia Ayuningtyas tentang Implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>19</sup> Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perencanaan, proses dan evaluasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian multi situs yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan,

---

<sup>18</sup> Ibnu Ilkoini, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Yayasan Perguruan Al-Ihsan Meruyu Utara, Jakarta Barat*, Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Dasar-Menengah Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2021.

<sup>19</sup> Novia Ayuningtyas, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang)*, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

proses dan evaluasi penguatan pendidikan karakter di SMAN 2 Malang dan SMAN 8 Malang memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaan dalam perencanaan adalah pembuatan RPP yang sesuai dengan format dan peraturan yang mewajibkan siswa perempuan mengenakan hijab di mata pelajaran PAI, dalam proses pembelajaran sama-sama mengintegrasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang terdapat pada RPP, dan dalam evaluasi pembelajaran sama-sama menguatkan perilaku peserta didik di dalam kelas melalui observasi. Perbedaannya adalah perencanaan di SMAN 2 Malang lebih mengutamakan kedisiplinan yang telah dilaksanakan disekolah yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran yang membuat karakter siswa menjadi disiplin, dalam proses pembelajarannya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah yang didalamnya terdapat penguatan karakter sehingga membuat siswa menjadi lebih mandiri. Sedangkan di SMAN 8 Malang lebih menekankan pada variasi metode pembelajaran yang dilakukan didalam kelas sehingga setiap kelas memiliki suasana berbeda dalam pembelajaran PAI dengan menanamkan sikap kepemimpinan pada siswanya.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Nahya Sururi Al-Khaq tentang membentuk akhlakul karimah melalui pendidikan karakter.<sup>20</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak mulia siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi dalam pengumpulan datanya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter harus ditanamkan mulai dari dirumah, lingkungan dan masyarakat, karakter yang harus ditanamkan antara lain cinta kepada Allah dan alam semesta, tanggung jawab, didiplin, mandiri, jujur, hormat, santun, rasa kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, adil, rendah

---

<sup>20</sup> M. Nahya Al-Khaq, "*Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Brantas Karangates Malang*", Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Malang, 2022.

hati, toleransi dan cinta damai. Jika karakter-karakter tersebut sudah tertanam dalam diri peserta didik, maka akhlak mulia akan secara otomatis tercermin dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami Wijayanti tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai penguatan karakter kewarganegaraan siswa.<sup>21</sup> Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai upaya untuk menguatkan karakter kewarganegaraan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang menggunakan analisis dokumen, observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka telah berhasil menguatkan karakter kewarganegaraan siswa.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Sumber dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Ficki Padli Pardede, Disertasi Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2021	Berfokus pada implementasi nilai-nilai akhlak	Berfokus pada proses pembelajaran dan pelayanan di kampus	Penelitian ini berfokus pada penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila
2	Nurika Duwi Oktaviani, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023	Mengkaji penguatan profil pelajar pancasila	Berfokus pada Pendidikan Agama Islam secara umum	

<sup>21</sup> Putri Utami Wijayanti, *“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)”*, Tesis Prodi Pendidikan Kewarganegaraan Program Magister dan Doktor Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.

3	Muhammad Cholil Albab, Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022	Berfokus pada implementasi pendidikan akhlak	Berfokus pada pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa
4	Muhammad Rifan Fahrurrozi, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN KHAS Jember, 2022	Berfokus pada nilai-nilai akhlakul karimah	Berfokus internalisasinya dan pada pembentukan karakter profetik
5	Ibnu Ilkoini, Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Dasar-Menengah Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2021	Berfokus pada kajian tentang pembentukan akhlak	Berfokus pada implementasi kurikulum 2013
6	Novia Ayuningtyas, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020	Berfokus pada penguatan karakter	Berfokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam
7	M. Nahya Al-Khaq, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Malang, 2022.	Berfokus pada pembentukan akhlak	Berfokus pada pembentukan akhlak melalui pendidikan karakter
8	Putri Utami Wijayanti, Tesis Prodi Pendidikan Kewarganegaraan Program Magister dan Doktor Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.	Berfokus pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Berfokus pada penguatan karakter kewarganegaraan

Berdasarkan paparan data dari beberapa hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat persamaan serta perbedaan terhadap fokus masalah yang diteliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ficki Padli Pardede memiliki persamaan yang terletak pada fokus penelitiannya, yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak secara umum, sedangkan perbedaannya berfokus pada proses pembelajaran dan pelayanan di perguruan tinggi dan peneliti berfokus pada penguatan nilai-nilai akhlak di sekolah. Kedua, penelitian

yang dilakukan oleh Nurika Duwi Oktaviani memiliki persamaan tentang penguatan profil pelajar pancasila, sedangkan perbedaannya berfokus pada pengembangan pendidikan agama Islam dan peneliti berfokus pada nilai-nilai akhlak. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Cholil Albab, memiliki persamaan yang terletak pada implementasi pendidikan akhlak, sedangkan perbedaannya berfokus pada karakter religius dan kedisiplinan siswa, dan peneliti berfokus pada nilai-nilai akhlak. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifan Fahrurrozi, memiliki persamaan yang terletak pada implementasi nilai-nilai akhlakul karimah, sedangkan perbedaannya berfokus pada internalisasi akhlakul karimah dan pembentukan karakter profetik di pondok pesantren dan peneliti tentang akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila disekolah. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Ilkoini, memiliki persamaan yang terletak pada kajian pembentukan akhlak sedangkan perbedaannya terletak pada implementasi kurikulum 2013 dan peneliti tentang penguatan akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Novia Ayuningtyas, memiliki persamaan yang terletak pada penguatan pendidikan karakter atau akhlak sedangkan perbedaannya terletak pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan peneliti proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh M. Nahya Sururi Al-Khaq, memiliki persamaan yang terletak pada pembentukan akhlak sedangkan perbedaannya terletak pada pembentkan akhlah dalam penelitian ini melalui pendidikan karakter dan peneliti penguatan akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Purti Utami Wijayanti, memiliki persamaan yang terletak pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sedangkan perbedaannya terletak pada penguatan karakter kewarganegaraan dan peneliti pada penguatan akhlak.

## F. Definisi Istilah

Berdasarkan pemaparan diatas perlu adanya definisi istilah dengan tujuan untuk memperjelas, membatasi dan menghindari timbulnya penafsiran lain sehingga penelitian ini dapat lebih fokus. Berikut ini beberapa penjelasannya:

- 1. Nilai-nilai akhlak**, nilai-nilai akhlak yang peneliti maksud disini mengacu pada profil pelajar pancasila yang menjadi visi dan misi pendidikan di Indonesia. Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi dan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia menjadi dimensi yang pertama. Dimensi pertama dari profil pelajar Pancasila ini memiliki lima elemen, diantaranya akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Kelima elemen tersebutlah yang menjadi kriteria dari nilai-nilai akhlak.
- 2. Profil Pelajar Pancasila**, karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler. Profil pelajar pancasila memiliki 6 elemen, diantaranya; 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) kreatif dan 6) bernalar kritis.
- 3. Proyek penguatan profil pelajar pancasila** merupakan bentuk kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang menjadi program pemerintah pada kurikulum merdeka yang penyusunan dan rancangannya bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan melalui penguatan kompetensi serta karakter dari profil pelajar Pancasila. P5 yang menjadi fokus penelitian adalah P5 dengan tema suara demokrasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Ki Hajar Dewantara menganggap bahwa pembelajaran kokulikuler yang dilaksanakan diluar kelas menjadi hal yang penting selain pembelajaran intrakulikuler yang dilakukan dikelas bersama guru. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan pelajar lebih peka, peduli dan belajar untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan kontekstual yang terjadi disekitar mereka. Pandangan Ki Hajar Dewantara ini senada dengan rekomendasi UNESCO-MGIEP pada tahun 2019 yang menerangkan bahwa pembelajaran kontekstual yang bernuansa lokal penting untuk dilakukan sehingga pelajar dapat peka terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat yang selalu berubah dan mereka akan mampu bersaing pada kompetensi global abad 21 untuk menguatkan pembangunan yang berkelanjutan.<sup>22</sup>

Pembelajaran kokulikuler yang dirancang untuk mendukung pembelajaran intrakulikuler sangat berpotensi dalam menguatkan karakter dan kompetensi yang tertuang dalam profil pelajar pancasila. Program kokulikuler tidak dilaksanakan seformal pembelajaran intrakulikuler yang didalamnya tidak terdapat jadwal kegiatan yang tersusun secara terstruktur dan ketat. Program kokulikuler tidak perlu terkotak-kotak pada mata pelajaran sehingga dapat dirancang dengan pembelajaran berbasis projek lintas mata pelajaran yang dapat mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, Op. Cit, Hlm: 76-77

<sup>23</sup> Ibid, Hlm: 77

a. Mengetahui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bentuk kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang penyusunan dan rancangannya bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan melalui penguatan kompetensi serta karakter dari profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang, disusun serta diimplementasikan diluar dari kegiatan intrakurikuler. Dalam implementasinya proyek ini tidak diharuskan untuk berkaitan dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dikelas baik dari segi tujuan, muatan hingga rangkaian kegiatannya. Sekolah diberikan keleluasaan dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dengan mengikut sertakan orang tua murid, masyarakat bahkan dapat melibatkan dunia kerja dalam mengimplementasikannya dengan mengacu pada kebutuhan peserta didik serta hal-hal kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar sekolah. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dianggap mampu dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.<sup>24</sup>

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau biasa disingkat dengan P5 ini diadopsi dari pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang menggunakan pembelajaran berlandaskan pengalaman dengan berlandaskan teori pembelajaran konstruktivisme yang sangat inovatif. pelaksanaannya dengan mengatur permasalahan dan mencari solusi yang tepat dari permasalahan tersebut dengan berbagai macam cara yang melibatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Penggunaan model PjBL merupakan salah satu cara terbaik yang dapat diterapkan oleh guru untuk dapat membantu peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan. Pemecahan permasalahan tersebut menjadi pengalaman dari peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Nugraheni Rachmawati et al., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 3 (2022)

<sup>25</sup> Jamilatun Nafi'ah et al., "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Auladuna*

Projek penguatan profil pelajar pancasila memiliki prinsip-prinsip utama, diantaranya;<sup>26</sup>

1. Holistik, yang memiliki arti memandang sesuatu dengan menyeluruh dan tidak parsial atau terpisah. Dengan adanya prinsip holistik ini, maka projek penguatan profil pelajar pancasila harus menentukan tema secara utuh dengan memahami isu secara mendalam. Prinsip holistik ini pula yang menjadikan projek profil pelajar pancasila menyatukan berbagai prespektif ilmu pengetahuan. Perpaduan berbagai ilmu pengetahuan ini menjadikan projek ini dapat menjadikan komponen pelaksanaan projek seperti guru, siswa serta masyarakat sebagai koneksi yang dapat terhubung dan saling membantu.
2. Kontekstual, yang mengharuskan kegiatan pembelajaran didasari dengan pengalaman nyata dalam kegiatan sehari-hari yang terjadi dilingkungan sekitar. Prinsip kontekstual ini yang mendasari satuan pendidikan dalam menentukan tema projek penguatan profil pelajar pancasila sehingga membuat peserta didik mengalami pembelajaran melalui pengalaman nyata dalam kehidupan kesehariannya.
3. Berpusat pada peserta didik, yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pendidikan dan bukan lagi menjadi objek pendidikan yang pasif juga hanya menerima dengan andil yang relatif sedikit dalam proses pembelajaran. Prinsip ini menjadikan pendidik sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik aktif serta berani mengeksplorasi pengetahuannya. Peserta didik yang menjadi pusat pembelajaran membuat projek penguatan profil pelajar pancasila sebagai sarana

---

<sup>26</sup> Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Pnduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. (Jakarta: 2021), Hlm: 6-9

bagi peserta didik dalam mengasah kemampuannya dalam menentukan pilihan serta memecahkan masalah yang dihadapinya.

4. Eksploratif, merupakan prinsip yang berkaitan dengan pemberian dorongan kepada peserta didik agar supaya mampu mengembangkan dirinya dalam proses inkuiri dalam proses pembelajaran. Prinsip ini juga menjadikan proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki area eksplorasi yang tinggi dari segi waktu, jangkauan materi serta penyesuaian dengan tujuan pembelajaran dengan tidak mengabaikan kesistematiskan serta struktur dalam perencanaan dan pelaksanaannya.

#### b. Tema-Tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan harus relevan dan kontekstual yang rancangannya memperhatikan serta memanfaatkan kondisi lingkungan dan budaya lokal. Memperhatikan lingkungan dan kontekstual membuat proyek yang dilaksanakan disekolah satu dengan sekolah lainnya bisa sangat berbeda. Pemerintah melalui Kemendikbud memberikan tema-tema proyek yang perlu diterapkan disekolah dengan tujuan memastikan bahwa proyek yang akan dilaksanakan disekolah akan berdampak pada pembentukan profil pelajar pancasila.<sup>27</sup>

Tema-tema untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat yang telah dirumuskan oleh pemerintah melalui kemendikbud diantaranya;<sup>28</sup>

##### 1) Gaya hidup berkelanjutan.

Peserta didik dapat memahami aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang yang akan berdampak pada kelangsungan kehidupan dilingkungan sekitar maupun perkembangan didunia. Peserta didik juga dapat

---

<sup>27</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, Op. Cit, Hlm: 78

<sup>28</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*", (2022), hlm: 30-32

membangun kesadaran akan sikap dan perilaku ramah lingkungan, mempelajari krisis yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mampu Bersiap untuk menghadapi dan mengatasinya.

2) Kearifan lokal.

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai di balik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

3) Bhineka Tunggal Ika.

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

4) Bangunlah jiwa dan raganya.

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

5) Suara demokrasi.

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.

6) Rekayasa dan teknologi.

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

7) Kewirausahaan.

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

8) Kebekerjaan.

Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk

meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja.

## **B. Nilai-nilai akhlak**

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang bermakna sesuatu yang berguna, berdaya, mampu akan dan berlaku. Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna, bermanfaat serta dianggap benar oleh kalangan individu ataupun kelompok. Nilai dapat pula diartikan sebagai mutu sesuatu yang menjadikannya disenangi, diinginkan, berharga, berguna serta dapat membuat orang yang mengerjakannya dianggap sebagai orang yang bermartabat.<sup>29</sup>

Nilai menurut Mulyana merupakan rujukan serta keyakinan seseorang dalam menentukan suatu pilihan. Mulyana melanjutkan bahwa nilai adalah keinginan terhadap sesuatu sehingga keinginan tersebut menjadi dasar seseorang dalam bertindak.<sup>30</sup> Nilai menurut Frankel merupakan standar tingkah laku, kebenaran, keindahan, keadilan serta efisiensi yang mengikat manusia sehingga ia harus dipertahankan dan dilaksanakan.<sup>31</sup>

Diskripsi tentang pengertian nilai menurut para ahli diatas sebenarnya memiliki kesamaan makna dan tujuan. Makna tentang nilai tersebut adalah suatu yang berharga, berguna dan berlaku pada kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok sehingga menjadi keharusan untuk dilaksanakan dalam bertindak agar ia dapat dikategorikan sebagai manusia yang bermartabat.

---

<sup>29</sup> Sutarjo Adisusilo J.R, "*Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm: 57

<sup>30</sup> Tri Sukitman, "*Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Manusia yang Berkarakter)*", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan (2016) hlm: 86

<sup>31</sup> Ibid. hlm: 87

Akhlak secara bahasa merupakan istilah bahasa arab yang berbentuk jamak (banyak) dari kata tunggalnya khuluk. Arti akhlak dalam kamus al-Munjid adalah budi pekerti, tabiat, perangai, atau tingkah laku. Kata Khuluq yang menjadi perangai Rasulullah SAW. disebutkan oleh Allah dalam QS. Al-Qalam ayat 58, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

Quraish Shihab dalam kitab tafsir al-Misbah menyebutkan bahwa kata khuluk bila tidak diiringi oleh objeknya memiliki arti budi pekerti yang luhur, watak dan tingkah laku terpuji.<sup>32</sup>

Akhlak secara istilah menurut Ibnu Maskawaih dalam kitab tahdzibul akhlak menyatakan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan pada jiwa manusia yang mendorongnya dalam melakukan segala perbuatan secara natural tanpa memerlukan fikiran dan melalui pertimbangan. Senada dengan pernyataan Ibnu Maskawaih tersebut, Imam al-Ghazali dalam kitab ihya’ ulumuddin mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga ia dapat melakukan suatu tindakan-tindakan dengan mudah tanpa perlu memikirkan serta mempertimbangkannya dengan kata lain perbuatan tersebut spontan dilakukan.<sup>33</sup>

Pendapat dari Ibnu Maskawaih dan Al-Ghazali diatas tentang pengertian akhlak diatas bisa disimpulkan bahwasannya akhlak merupakan kebiasaan yang ada pada diri manusia yang dapat menimbulkan perilaku, perbuatan ataupun tindakan secara spontan. Tindakan spontan berarti reaksi natural atau tiba-tiba tanpa adanya rencana yang berupa pertimbangan maupun pemikiran terlebih dahulu.

---

<sup>32</sup> Mustopa, “*Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat*”, Jurnal Nadwa: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 2 (Oktober 2014) hlm: 265-267

<sup>33</sup> Ibid. hlm: 266-267

Nilai sangat berkaitan erat dengan akhlak jika nilai ini berhubungan dengan perilaku manusia. Seseorang harus memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya agar ia menjadi bernilai. Sesuai dengan pengertian nilai diatas maka seseorang yang memiliki akhlak terpuji akan dianggap sebagai orang yang berharga, bernilai dan bermartabat oleh orang disekitarnya.

Nilai-nilai akhlak ditetapkan oleh pemerintah Indonesia pada kurikulum merdeka melalui profil pelajar Pancasila. Berdasarkan peraturan kemendikbudristek tersebut ditetapkanlah profil pelajar pancasila yang terdiri dari enam dimensi. Dimensi profil pelajar pancasila antara lain: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) kreatif dan (6) bernalar kritis.<sup>34</sup>

Dimensi pertama dari profil pelajar pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia. Kurikulum merdeka menuntut agar siswa beriman dan bertakwa yang terlaksana melalui akhlak mulia. Akhlak mulia yang dimaksud terdiri dari akhlak kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, alam serta negara. Dimensi ini memiliki lima elemen kunci<sup>35</sup>, diantaranya:

a. Akhlak Beragama

Guru dituntut untuk mengenalkan kepada siswanya perihal sifat-sifat Tuhan dengan menghayati bahwasannya inti dari sifat-sifatNya merupakan kasih dan sayang. Siswa juga harus senantiasa bertakwa dengan menjalankan perintah serta menjauhi laranganNya. Ia juga harus senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat

---

<sup>34</sup> Pusat asesmen dan Pembelajaran, “*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*”, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021), hlm: 2

<sup>35</sup> Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang “*Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*”, (Jakarta: 15 Februari 2022), hlm: 2-4

ilahi tersebut dalam perilakunya sehari-hari dalam kehidupan. Sub-elemen dari elemen pertama ini adalah:

- (1) mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Pemahaman agama/kepercayaan, pelaksanaan agama/kepercayaan.
- (3) Pelaksanaan ritual ibadah

b. Akhlak Pribadi

Siswa dapat memahami, menghayati serta menyadari bahwa kesejahteraan dirinya penting untuk dijaga yang dilaksanakan bersamaan dengan menjaga kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam integritas yang dilaksanakan dengan menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang diucapkan dan dipikirkan. Sub-elemen dari elemen kedua ini adalah:

- (1) Integritas (kesesuaian antara pikiran, ucapan dan perbuatan)
- (2) Merawat diri secara fisik, mental dan spiritual.

c. Akhlak Kepada Manusia

Kehidupan siswa dilingkungan sosial membuatnya dituntut untuk menyesuaikan keadaan di masyarakat. Sehingga ia tidak hanya menyayangi, menghargai, hormat dan peduli pada dirinya sendiri melainkan juga harus berbudi pekerti luhur kepada sesama manusia. Ia harus bisa mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan dan dapat menghargai adanya perbedaan dengan orang lain. Sub-elemen dari elemen ketiga ini adalah:

- (1) Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan (toleransi)
- (2) Berempati terhadap orang lain.

d. Akhlak Kepada Alam

Kesadaran siswa akan alam merupakan bagian yang tidak bisa terbantahkan. Sehingga ia harus menyadari bahwa dirinya merupakan bagian-bagian kecil dari alam yang saling mempengaruhi. Sebagai seorang manusia ia juga harus sadar bahwa tugas dalam menjaga, melestarikan dan merawat alam sebagai ciptaan Tuhan merupakan tanggung jawabnya. Sub-elemen dari elemen keempat ini adalah:

- (1) Memahami keterhubungan ekosistem bumi
- (2) Menjaga lingkungan alam sekitar

e. Akhlak Bernegara

Siswa dapat memahami serta menjalankan hak dan kewajibannya dalam bernegara dengan baik serta dapat memahami perannya sebagai warga negara. Sub-elemen dari elemen kelima ini adalah melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

**Gambar 2.1**  
**Elemen pada Dimensi Pertama Profil Pelajar Pancasila**



**1. BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YME, DAN BERAKHLAK MULIA**

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

**Elemen Kunci Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia:**

- 1 Akhlak beragama
- 2 Akhlak pribadi
- 3 Akhlak kepada manusia
- 4 Akhlak kepada alam
- 5 Akhlak bernegara

### C. Penguatan nilai-nilai akhlak melalui projek penguatan profil pelajar pancasila

Penguatan merujuk pada proses, cara atau tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih kuat, tangguh, atau efektif.<sup>36</sup> Dalam konteks penguatan nilai-nilai akhlak berarti upaya untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari individu atau masyarakat secara umum. Penguatan nilai-nilai akhlak melibatkan berbagai cara dan strategi dengan tujuan untuk memperkuat integritas dan perilaku etis dalam masyarakat. Ini adalah usaha yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas moral dan etika dalam individu dan komunitas.

Penguatan nilai-nilai akhlak merujuk pada pernyataan Ibnu Miskawaih yang menyebutkan bahwa akhlak dapat diperoleh secara alami atau natural dan juga dapat diperoleh melalui kebiasaan maupun latihan.<sup>37</sup> Pada awalnya keadaan mengenai akhlak ini tidak spontan, namun terjadi dengan pertimbangan dan pikiran yang kemudian melalui pengajaran dan praktik yang terus menerus dengan mengalami pembelajaran akan terbentuk menjadi akhlak. Penguatan nilai-nilai akhlak tidak mungkin dapat diperoleh secara instan melainkan harus dengan usaha yang kuat dan gigih.

Akhlak tidak hanya cukup dipelajari saja namun juga harus dibentuk dengan usaha yang kuat serta menggunakan berbagai cara yang tepat sehingga dapat membentuk akhlak yang terpuji. Al-Ghazali mengatakan bahwa pada dasarnya kepribadian manusia itu dapat dibentuk melalui pembiasaan dengan melatih jiwa dengan pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang ingin menjadikan ia peduli, maka ia harus dibiasakan peduli sehingga ia akan peduli terhadap sesama dan

---

<sup>36</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Diakses pada: 20 Desember 2023, pkl: 15.00

<sup>37</sup> Ibnu Maskawaih, *Tahdzibul Akhlak, Terjemah Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Dasar Pertama tentang Filsafat Etika* (Jakarta: Mizan, 1994) hlm: 56

kepeduliannya itu bisa menjadi akhlak yang mandarah daging dan spontan dikeluarkan.<sup>38</sup>

Adapun metode untuk pembentukan akhlak pada diri manusia antara lain;<sup>39</sup>

1. Metode keteladanan (Uswah)

Metode yang dapat diberikan oleh orang tua dan guru sehingga dapat diteladani oleh anak-anak ataupun muridnya. Metode ini dianggap efektif dalam menguatkan pembentukan akhlak.

2. Metode pengajaran (Ta'lim)

Metode yang digunakan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan terhadap siswanya dengan metode dan strategi tertentu.

3. Metode pembiasaan (Ta'wid)

Metode yang perlu digunakan sejak kecil sehingga dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

4. Metode pemberian hadiah (Targhib)

Metode dengan memberikan hadiah yang memotivasi, dapat dilakukan dengan pujian baik verbal maupun non-verbal yang dapat menjadi dorongan untuk anak selalu berbuat baik.

5. Metode hukuman (Tarhib)

Metode yang digunakan jika anak berbuat tidak sesuai dengan akhlak mulia, sehingga dapat menjadikannya pelajaran agar tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama.

Penanaman akhlak merupakan salah satu tujuan utama dari implementasi pendidikan. Melalui Kemendikbudristek pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang

---

<sup>38</sup> Abudin nata. "*Akhlak Tasawuf*". (Jakarta: Rajawali Pers: 2009) hlm: 164

<sup>39</sup> Samsul Munir Amin, "*Ilmu Akhlak*". (Jakarta: Amzah, 2019) hlm: 27-29

mutu lulusan pada implementasi kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila. Hal tersebut terdapat pada Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 – 2024 dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 th. 2020 yang mengatur tentang visi dan misi pendidikan di Indonesia yang tertuang pada profil pelajar pancasila.

Profil pelajar pancasila disusun demi menjawab salah satu permasalahan besar mengenai pelajar dengan profil (karakter dan kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia. Permasalahan tersebut yang selalu membayangi pemikiran-pemikiran para pakar pendidikan sehingga mereka memutuskan dengan merumuskan dan menjawab permasalahan tersebut dengan menghasilkan profil pelajar pancasila yang memiliki arti pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai pancasila.<sup>40</sup>

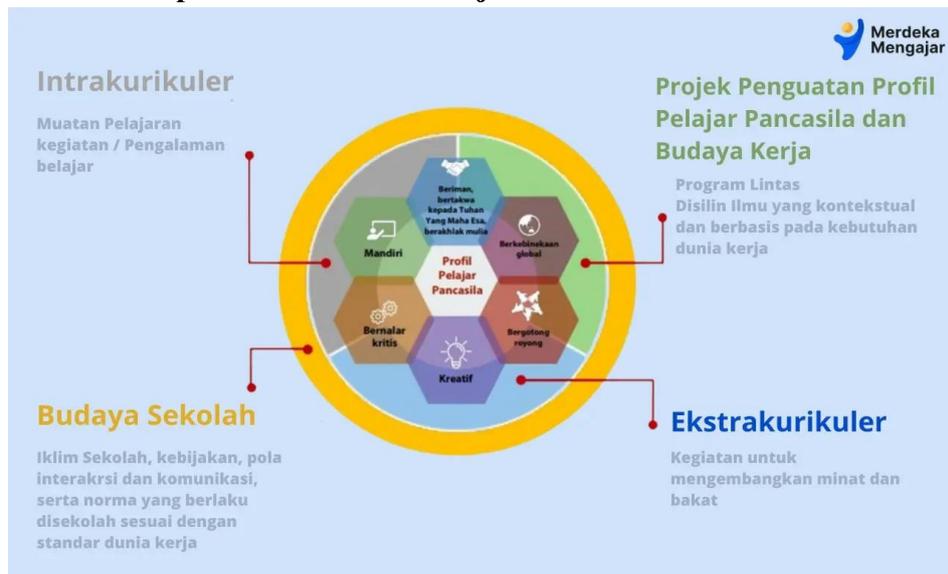
Pelajar pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat/hidup yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakulikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakulikuler.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020), Hlm: 5.

<sup>41</sup> Pusat Asesmen dan Pembelajaran, “*panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*”, (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 2021), hlm: 5.

**Gambar 2.2**  
**Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah**



Penguatan akhlak dalam profil pelajar pancasila ini dapat diimplementasikan dilingkungan sekolah melalui beberapa strategi, diantaranya dengan budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler, pembelajaran ekstrakulikuler dan pembelajaran kokulikuler.<sup>42</sup>

a. Budaya sekolah

Budaya sekolah merupakan pola nilai, prinsip, kebiasaan serta tradisi yang terlaksana secara terus-menerus melalui perjalanan panjang sekolah. Diperlukan waktu yang relatif lama bagi sekolah untuk menciptakan budaya sekolah. Jangka waktu yang lama membuat budaya sekolah dapat menjadi pegangan dan diyakini oleh seluruh warga sekolah menjadi tradisi sehingga membuat munculnya tingkah laku serta sikap positif bagi warga sekolah.<sup>43</sup> Penguatan akhlak yang menjadi bagian dari budaya sekolah dapat diintegrasikan melalui iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi, komunikasi serta norma-norma yang berlaku disekolah.

<sup>42</sup> Guru Kemendikbud, “Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Lingkungan Sekolah”, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/penerapan-di-sekolah-penggerak/>, Diakses pada: 21 Oktober 2023, pkl: 09.51

<sup>43</sup> Zamroni, “Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural”, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), Hlm: 111

b. Pembelajaran Intrakulikuler

Pembelajaran intrakulikuler merupakan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa.<sup>44</sup> Sebagai salah satu dimensi dari profil pelajar pancasila akhlak mulia dapat diintegrasikan dan dikuatkan dalam pembelajaran intrakulikuler melalui capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta materi atau topik pembelajaran.<sup>45</sup>

c. Pembelajaran ekstrakulikuler

Pembelajaran ekstrakulikuler merupakan pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas dan diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk membantu mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh siswa dalam pengembangan minat dan bakatnya.<sup>46</sup> Penguatan nilai-nilai akhlak dapat dilaksanakan pula melalui pembelajaran ekstrakulikuler ini.

d. Pembelajaran Kokulikuler

Pembelajaran kokulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk penguatan, pendalaman atau pengayaan dari kegiatan intrakulikuler. Kokulikuler dapat dilaksanakan diluar jam pelajaran termasuk didalamnya waktu liburan sekolah dan dapat dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah baik sendiri maupun melibatkan Masyarakat dengan harapan menunjang pelaksanaan intrakulikuler.<sup>47</sup> Pembelajaran kokulikuler dalam penguatan akhlak diintegrasikan melalui pjojek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>48</sup> Pada pembelajaran kokulikuler

---

<sup>44</sup> Rohman Mulyana, "Mengartikulasi Pendidikan Nilai", (Bandung: Alfabeta, 2004), Hlm: 162

<sup>45</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, Op. Cit, Hlm: 75

<sup>46</sup> Sudirman Anwar, *Management of Students Development (Perspektif al-Qur'an dan Sunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), Hlm: 46

<sup>47</sup> Direktorat Sekolah Menengah Pertama, "Penguatan pembelajaran melalui Kegiatan Kokulikuler". <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/penguatan-pembelajaran-melalui-kegiatan-kokulikuler/> Diakses pada: 22 Oktober 2023, pkl: 10.30

<sup>48</sup> Guru Kemendikbud, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Lingkungan Sekolah", <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/penerapan-di-sekolah-penggerak/>, Diakses pada: 21 Oktober 2023, pkl: 09.51

melalui program P5 ini memiliki tujuan tercapainya kompetensi yang terdapat pada profil pelajar pancasila.

Penerapan profil pelajar pancasila disekolah dirumuskan dalam capaian pembelajaran kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai dan dimiliki murid pada setiap fase perkembangan, fase perkembangan dimulai dari fase PAUD sebagai fondasinya. Capaian Pembelajaran terdapat kumpulan-kumpulan kompetensi serta lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.<sup>49</sup>

Capaian pembelajaran terdiri dari tujuh fase perkembangan. Fase pertama merupakan fase fondasi yang diperuntukkan bagi pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan dasar dan menengah terdiri dari enam fase, yang meliputi fase A bagi pendidikan dasar kelas 1 dan 2, fase B bagi kelas 3 dan 4, fase C bagi kelas 5 dan 6, fase D bagi pendidikan menengah pertama kelas 7-9, fase E bagi pendidikan menengah atas kelas 10 serta fase F bagi kelas 11 dan 12.<sup>50</sup>

Alur perkembangan profil pelajar pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang terdiri dari 5 elemen pada akhir fase D adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

a. Akhlak beragama

Pada subelemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa siswa diharapkan dapat memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengaitkannya dengan konsep peran manusia di bumi sebagai wujud makhluk Tuhan yang bertanggung jawab.

---

<sup>49</sup> <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/cp-atp/pengertian-capaian-pembelajaran>. Diakses pada: 10 Oktober 2023, pkl: 08.00

<sup>50</sup> Ibid.

<sup>51</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi “*Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*”, (Jakarta: 2022), hlm: 6 - 10

Pada subelemen pemahaman Agama/ kepercayaan diharapkan siswa dapat memahami makna, fungsi, unsur utama agama di Indonesia, membaca kitab suci serta memahami ajaran agama terutama dalam konteks hubungan manusia dan alam semesta.

Pada subelemen pelaksanaan ritual ibadah diharapkan siswa dapat melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri serta dapat berpartisipasi dalam perayaan hari-hari besar keagamaan.

b. Akhlak pribadi

Pada subelemen integritas siswa diharapkan dapat berani serta konsisten dalam menyampaikan kebenaran dan memahami konsekuensinya untuk perbuatan diri maupun orang lain.

Pada subelemen merawat diri secara fisik, mental dan spiritual diharapkan siswa dapat mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, rohani dan mental serta berusaha untuk menjaga keseimbangan aktifitas fisik, sosial maupun ibadah.

c. Akhlak kepada manusia

Pada subelemen mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan (toleransi) diharapkan siswa dapat mengenal perspektif dan emosi/perasaan dari sudut pandang orang atau kelompok lain yang tidak pernah dijumpai atau dikenalnya. Mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.

Pada subelemen berempati kepada orang lain diharapkan siswa dapat memahami perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yang tidak pernah dikenalnya.

d. Akhlak kepada alam

Pada subelemen memahami keterhubungan ekosistem bumi siswa diharapkan dapat memahami konsep sebab-akibat diantara berbagai ciptaan Tuhan serta dapat mengidentifikasi sebab yang berdampak baik atau buruk dan berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap alam semesta.

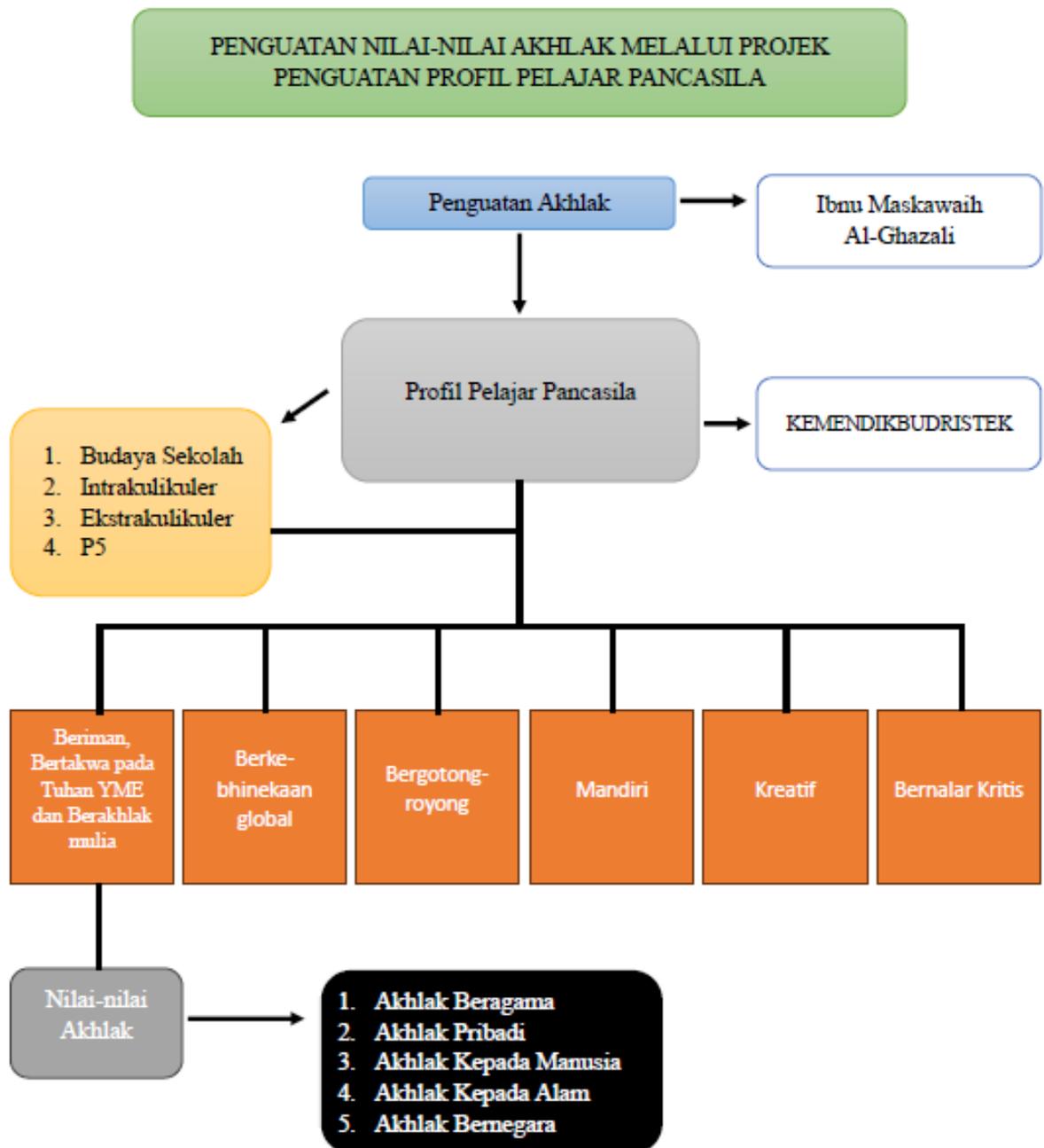
Pada subelemen menjaga lingkungan alam sekitar diharapkan siswa dapat mewujudkan rasa syukur dengan inisiatif menyelesaikan problem lingkungan sekitarnya dengan memberikan solusi serta mulai menerapkan solusi tersebut.

e. Akhlak bernegara

Pada subelemen melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia siswa diharapkan dapat menganalisis peran, hak dan kewajiban sebagai warga negara serta mampu memahami pentingnya mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi sebagai wujud beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.3  
Bagan kerangka berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai penguatan nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang. Melalui penelitian ini akan dapat diketahui mengenai ide atau gagasan penguatan nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila disekolah, implementasi penguatan serta hasil dari penguatan nilai akhlak. Oleh karena itu, Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti terjun langsung ke lapangan dan turut mengamati kejadian-kejadian dilapangan untuk mengumpulkan data serta melakukan analisis data selama proses penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss yang dikutip oleh Wahidmurni adalah bentuk penelitian yang dimana peneliti bersama dengan informan penelitian turut berpartisipasi menjadi bagian dari penelitian dalam mengumpulkan data serta menganalisisnya.<sup>52</sup>

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus menurut Yin yang dikutip oleh Ratna menjadi pilihan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam penelitian dengan menjawab pertanyaan bagaimana atau mengapa serta fokus penelitian yang kontemporer.<sup>53</sup> Studi kasus dilakukan terhadap peristiwa yang sedang berlangsung bukan peristiwa yang sudah selesai. Studi kasus juga memfokuskan pada suatu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus sehingga dapat diteliti secara mendalam. Oleh karena itu Jenis studi kasus ini dipilih untuk membantu mengeksplorasi penguatan nilai-nilai akhlak di SMPN 2 Dau Satu Atap melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap siswa yang sedang terjadi saat ini.

---

<sup>52</sup> Wahidmurni, “*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*”, Juli 2017. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>. Diakses pada: 20 Nopember 2023, pkl: 19.30

<sup>53</sup> Ratna Dewi Nur’aini, “*Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku*”, Jurnal INERSIA Vol.XVI No. 1 (Mei 2020).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti dapat memastikan keutuhan data, mengklarifikasi, meringkas dan mampu menggunakan kesempatan dalam penyelidikan respon atau data penelitian yang istimewa. Kehadiran peneliti dilapangan dianggap sangat penting mengingat peneliti dapat mengonfirmasi dan mengadakan pengecekan secara langsung. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen penelitian atau sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat observan yang berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian dengan melibatkan diri dan terjun langsung dalam kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek. Hubungan baik antara peneliti dan informan penelitian dilapangan membuat pengumpulan data dapat mencapai keberhasilan yang maksimal. Hubungan yang baik akan membawa situasi lebih optimal dann tingkat kepercayaan dan pengertian yang baik. Tingkat pengertian yang baik akan membantu proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dan lengkap.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan SMPN 2 Dau Satu Atap. Tepatnya di Jl. Kucur Klaseman No. 16 Desa Kucur Kecamatan Dau. SMPN 2 Dau Satu Atap merupakan sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023, maka dari itu sekolah ini telah beberapa kali melaksanakan projek

penguatan profil pelajar pancasila. Beberapa fakta unik dari SMPN 2 Dau Satu Atap diantaranya;

- 1) SMPN 2 Dau Satu Atap merupakan sekolah dengan siswa kristen terbanyak se kecamatan Dau dikarenakan daerah sekitar sekolah tepatnya pada Dusun Ketohan dan Godean terdapat banyak keluarga yang beragama Kristen. disamping itu terdapat beberapa murid Kristen di sekolah ini yang berasal dari kecamatan Wagir karena sekolah ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Wagir.
- 2) SMPN 2 Dau Satu Atap dituntut untuk mempersatukan dua agama yang berbeda termasuk didalamnya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- 3) Hubungan baik antar agama disekolah ini terasa sangat kuat, hal tersebut terlihat dari tidak adanya saling ejek antar agama dan saling bahu membahu dalam kegiatan sekolah meskipun adanya perbedaan keyakinan.

Beberapa hal tersebutlah yang menarik perhatian dan juga menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih SMPN 2 Dau Satu Atap menjadi lokasi penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data terdiri dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder ;<sup>54</sup>

- 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapatkan melalui verbal atau ucapan secara lisan dan perilaku dari informan. Dalam hal ini informan penelitian adalah kepala sekolah, guru dan murid yang berkaitan dengan penguatan nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap.

---

<sup>54</sup> Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder berupa dokumen, foto, laporan, maupun benda yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data primer yang berkaitan dengan penguatan nilai akhlak melalui projek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1) Wawancara

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti melaksanakan wawancara dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam. Adapun informan penelitian yang akan diwawancara yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, para fasilitator tim projek penguatan profil pelajar pancasila, guru bimbingan konseling, serta peserta didik SMPN 2 Dau Satu Atap.

Pemilihan serta penentuan informan tersebut dilaksanakan melalui proses seleksi sehingga informan yang memberikan informasi benar-benar dapat memberikan informasi yang mendalam, terpercaya dan akurat. Kemudian pemilihan informan selanjutnya tergantung pada keperluan peneliti yang terus dikembangkan dan dilaksanakan sampai pada titik dimana penelitian cukup memadai. Pemilihan informan dihentikan ketika informasi yang didapatkan oleh peneliti sudah terulang ulang dan tidak ditemukannya informasi baru.

## 2) Observasi partisipan

Teknik observasi partisipan dilaksanakan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan serta ikut melibatkan diri dalam kegiatan proyek profil pelajar pancasila yang sedang dikerjakan oleh subjek penelitian. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap hasil wawancara serta penguji hasil wawancara pemberian dari informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum bisa menggambarkan situasi yang ada dilapangan. Penggunaan teknik observasi partisipan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam serta akurat karena peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap.

## 3) Dokumentasi

Peneliti dalam penelitian ini mendokumentasikan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen disini mengacu pada material atau bahan yang dapat dijadikan sebagai informasi. Dokumen tersebut berupa modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, struktur organisasi, foto-foto kegiatan serta dokumen lain yang berkaitan dengan penguatan nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap.

**Tabel 3.1**  
**Keterkaitan pertanyaan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data**

No.	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data	Rambu-Rambu Data yang Dibutuhkan
1.	Bagaimana ide atau gagasan penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap?	WAKA Kurikulum, Ketua tim P5, Guru atau fasilitator P5	Wawancara	Tema Wawancara: 1. Proses pemilihan tema 2. Alasan pemilihan tema 3. Hal yang ingin dicapai
		Siswa		1. Alasan pemilihan tema 2. Hal yang ingin dicapai
		Peristiwa: Kegiatan penentuan tema P5	Observasi	1. Penentuan tema P5 2. Peran aktif siswa dalam penentuan tema P5

		Dokumen: Naskah laporan kegiatan, foto	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan penentuan tema</li> <li>2. Foto kegiatan penentuan tema P5</li> </ol>
2.	Bagaimana implementasi penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap?	Kepala sekolah, ketua tim P5, Guru atau fasilitator P5	Wawancara	Tema Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses perencanaan P5</li> <li>2. Proses pelaksanaan P5</li> <li>3. Refleksi dan tindak lanjut</li> </ol>
		Siswa		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan P5</li> <li>2. Harapan selanjutnya</li> </ol>
		Peristiwa: Kegiatan P5	Observasi	Kegiatan P5 dari awal sampai akhir
		Dokumen: Naskah modul, jadwal P5, naskah laporan kegiatan, foto	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modul proyek</li> <li>2. Jadwal kegiatan</li> <li>3. Laporan kegiatan</li> <li>4. Foto kegiatan P5</li> </ol>
3.	Bagaimana hasil penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap?	Kepala sekolah, Guru BK, Guru atau fasilitator P5	Wawancara	Tema Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil perubahan sikap setelah kegiatan P5</li> <li>2. Rencana tindak lanjut kegiatan P5</li> <li>3. Harapan selanjutnya</li> </ol>
		Siswa		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan sikap setelah kegiatan P5</li> <li>2. Pentingnya kegiatan P5</li> </ol>
		Dokumen: Lembar kerja siswa, catatan guru, lembar asesmen, lembar refleksi dan lembar tindak lanjut	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar hasil kerja siswa</li> <li>2. Catatan guru mengenai sikap siswa</li> <li>3. Lembar asesmen dari guru</li> <li>4. Lembar refleksi dari siswa</li> <li>5. Lembar tindak lanjut dari siswa</li> </ol>

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan diantaranya; reduksi data, display data atau penyajian data dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

### **1) Reduksi data**

Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi oleh peneliti di SMPN 2 Dau akan cukup banyak. Data yang telah diperoleh tersebut direduksi dengan cara dipilih mana yang digunakan dan mana yang akan dibuang. Data-data yang telah terkumpul tersebut akan dirapikan dan dirampingkan Kembali. hal ini agar data yang diperoleh dapat sesuai dengan fokus penelitian. Adanya reduksi data ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

### **2) Display data atau penyajian data**

Peneliti melakukan display data setelah data tersebut direduksi. Display data dilakukan dengan teks naratif sesuai dengan fokus penelitian secara berurutan, yaitu ide atau gagasan, implementasi dan hasil penguatan nilai-nilai akhlak melalui projek profil pelajar pancasila terhadap siswa. Display data memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul. Dengan memahami data-data yang telah terkumpul akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.

### **3) Verifikasi atau menarik kesimpulan**

Setelah data direduksi kemudian disajikan sesuai fokus penelitian maka proses akhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian untuk diambil sebuah kesimpulan.

## **G. Pengecekan keabsahan data**

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

- a. Kredibilitas. Uji kredibilitas yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut;
  - 1) Perpanjangan pengamatan. Apabila dalam proses melakukan penelitian telah terjadi banyaknya data yang belum terkumpulkan pada batas waktu penelitian, maka peneliti dalam penelitian ini akan melakukan perpanjangan penelitian atau perpanjangan pengamatan, dengan begitu maka hasil penelitian akan mendapatkan data yang lebih rinci dan valid.
  - 2) Meningkatkan ketekunan. Peneliti dalam penelitian ini akan menggali data dengan sifat yang sangat teliti dan juga akan disertai ketekunannya, karena dengan demikian data yang diperoleh seorang peneliti akan lebih valid dan hasil penelitian tersebut akan membuat para pembaca juga peneliti sendiri lebih tahu dan faham akan penelitian yang telah dilaksanakan.
  - 3) Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh peneliti. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan menggunakan sumber lainnya. Teknik ini dilakukan dengan cara pembandingan data yang diperoleh pada penelitian. Data wawancara dengan wawancara yang lain, observasi dan dokumentasi. Data observasi dicek dengan data wawancara, observasi yang lain, dan dokumentasi. Begitu juga dengan data dokumentasi dicek dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sejenis yang lain.

- b. Dependabilitas. Merupakan kriteria kebergantungan yang digunakan oleh peneliti untuk menilai mutu penelitian dari segi proses dan akan dibantu oleh pembimbing penelitian.
- c. Konfirmabilitas. Merupakan kriteria kepastian yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa penelitian ini bermutu dan akan dibantu oleh pembimbing penelitian. Pembimbing akan memeriksa data hasil temuan penelitian kemudian memberikan umpan balik, sehingga ketika didapati kekeliruan peneliti dapat segera memperbaikinya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Profil SMP Negeri 2 Dau Satu Atap

SMP Negeri 2 Dau Satu Atap berdiri tahun 2008 dengan luas lahan 3020 m<sup>2</sup> yang terletak di Jalan Raya Klaseman 16, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. SMP Negeri 2 Dau Satu Atap terdiri dari 3 rombongan belajar dengan rincian kelas XI 1 kelas, Kelas VIII 1 kelas, dan Kelas VII 1 kelas. Dua kelas yaitu kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum merdeka. Sementara kelas IX masih menggunakan kurikulum K13.<sup>55</sup>

SMP Negeri 2 Dau Satu Atap memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis. Ancaman SMP Negeri 2 Dau Satu Atap bersumber dari pergeseran nilai budaya. Ancaman pergeseran nilai adalah kecenderungan sikap hidup metropolis yang mulai melanda kehidupan peserta didik, menirukan perilaku masyarakat yang tidak jelas latar belakangnya. Oleh karena itu, kegiatan pembentukan budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri. SMP Negeri 2 Dau Satu Atap melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik/wali peserta didik dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMP Negeri 2 Dau Satu Atap.

<sup>56</sup> Ibid

Letak geografis sekolah serta latar belakang keluarga siswa mayoritas dari pedesaan, maka berpeluang untuk investasi pelestarian lingkungan dan budaya daerah. Satuan pendidikan merupakan pusat pengembangan budaya dan karakter bangsa. Kurikulum SMP Negeri 2 Dau Satu Atap ini mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah yang melingkupi dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan sebagai budaya sekolah.<sup>57</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Dau Satu Atap**

Visi SMP Negeri 2 Dau Satu Atap adalah “ Berprestasi dalam IPTEK, berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa dengan mewujudkan manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh serta optimalisasi partisipasi stakeholder”. Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam misi sekolah yaitu;

- 1) Mengembangkan keyakinan warga sekolah bahwa sekolah dalam berprestasi dan kompetitif.
- 2) Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religius dan bermartabat
- 3) Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global.
- 4) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal
- 5) Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 6) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan.
- 7) Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur.

---

<sup>57</sup> Ibid

- 8) Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, social yang sehat, dinamis, dan kompetitif.
- 9) Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.

Tujuan dari visi misi sekolah SMP Negeri 2 Dau Satu Atap diantaranya;

- 1) Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti : Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna bersama-sama, shalat duhur berjamaah, , Istighosah, pesantren kilat / Ramadhan dan Peringatan Hari Besar Keagamaan
- 2) Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- 3) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
- 4) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten / maupun provinsi
- 5) Terlaksananya pembiasaan 5 S - 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
- 6) Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
- 7) Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur , bersih dari narkoba melalui program pembiasaan.
- 8) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Ibid

### 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Dau Satu Atap

Struktur organisasi SMP Negeri 2 Dau Satu Atap tersusun secara struktural. Pimpinan sekolah adalah kepala sekolah yang memiliki wewenang kepada bawahannya yang meliputi wakil kepala sekola, bendahara, pendidik serta tenaga kependidikan serta memiliki garis komando langsung dengan komite sekolah. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan adalah 15 orang dengan rincian 13 pendidik serta 2 tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai tenaga administrasi tata usaha serta penjaga sekolah. Adapun bagan struktur organisasi dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Struktur organisasi SMP Negeri 2 Dau Satu Atap**



SMP Negeri 2 Dau Satu Atap pada tahun ajaran 2024 – 2025 memiliki total keseluruhan siswa berjumlah 82 yang terdiri dari 44 siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan. Data siswa tersebut terbagi menjadi 3 kelas diantaranya; kelas 7 berjumlah 29, siswa kelas 8 berjumlah 30 dan siswa kelas 9 berjumlah 23.

## **B. Paparan Data**

### **1. Ide atau gagasan penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang.**

#### **a. Latar belakang pelaksanaan P5 di SMPN 2 Dau Satu Atap**

##### **1) Perubahan kurikulum dan peraturan pemerintah.**

Penguatan nilai-nilai akhlak melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 2 Dau Satu Atap dilatar belakangi oleh perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka yang oleh pemerintah dituntut untuk melaksanakan P5 disekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sutikno selaku kepala sekolah SMPN 2 Dau, beliau menyampaikan bahwa;

“karena program pemerintah sebenarnya pak, akibat adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum Merdeka sehingga sekolah dituntut untuk melaksanakan program P5 ini. Tapi menurut saya program ini juga sangat bagus, walaupun tidak ada program ini bisa menjadi ide yang bagus untuk diterapkan sehingga dapat menguatkan karakter atau akhlak anak-anak”<sup>59</sup>

Hal serupa disampaikan oleh ibu Nia, selaku guru Bimbingan Konseling (BK), beliau menyampaikan;

“Karena kan dulu kurikulumnya K13 sekarang menjadi kurikulum Merdeka sehingga apa yang ada dalam kurikulum Merdeka itu harus dilakukan oleh sekolah, salah satu program pemerintah itu sekolah harus menerapkan P5 jadi yam au tidak mau sekolah harus melaksanakan P5.”<sup>60</sup>

Bapak Hendra selaku guru PPKN juga menyatakan hal yang senada, beliau menyampaikan;

“kalau dikurikulum Merdeka dulu itu ada namanya kegiatan kokulikuler dan biasanya dilaksanakan diluar sekolah, misalnya ke tempat-tempat

---

<sup>59</sup> Sutikno, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>60</sup> Nia, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

wisata edukasi seperti museum, perpustakaan, kebun Binatang yang sekolah itu dianjurkan untuk melaksanakannya, nah sekarang karena kurikulumnya berubah pemerintah membuat hal baru yang sebenarnya dulu sudah ada tapi sekarang menjadi lebih dikondisikan lagi kegiatan yang dulu kokulikuler itu menjadi kegiatan P5. Kegiatan P5 itu sekarang wajib dilakukan disekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka, karena sekolah ini sudah menerapkan P5 maka sudah harus melaksanakan kegiatan P5 itu pak”.<sup>61</sup>

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi peraturan pemerintah yang harus dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang telah menerapkan kurikulum Merdeka. Peraturan tersebut dikeluarkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang menentukan bahwa struktur kurikulum bagi PAUD, pendidikan dasar dan menengah dalam kurikulum Merdeka adalah pembelajaran intrakulikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>62</sup>

## 2) Penguatan karakter atau akhlak mulia

Pelaksanaan P5 di SMPN 2 Dau satu atap juga dilatar belakangi oleh penguatan karakter atau akhlak bagi siswa. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Sutikno selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan;

“menurut saya program ini juga sangat bagus, walaupun tidak ada peraturan pemerintah, program ini bisa menjadi ide yang bagus untuk diterapkan sehingga dapat menguatkan karakter atau akhlak anak-anak. Karena sejatinya P5 itu dibuat oleh pemerintah untuk merubah atau menguatkan akhlak mereka, yang awalnya kurang disiplin menjadi disiplin dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. P5 ini kan juga melibatkan semuanya seperti guru saling bekerjasama, siswa juga, selain itu kan juga melibatkan wali murid dalam penentuannya jadi saya rasa sangat membantu sekolah untuk meningkatkan karakter anak-anak pak”.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>62</sup> Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

<sup>63</sup> Sutikno, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

Hal senada disampaikan oleh Ibu Dwi selaku wakil kepala sekolah kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa;

“penguatan karakter bagi siswa jadi siswa harus kita bekali dengan karakter-karakter yang terdapat dalam P5 yang ada pada Profil pelajar pancasila, jadi siswa harus kita bekali dengan karakter-karakter yang terdapat dalam profil tersebut sehingga dalam pelaksanaannya, P5 memberikan manfaat bagi siswa salah satunya adalah membangun karakternya”.<sup>64</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Nurul selaku guru IPS, beliau menyampaikan bahwa;

“P5 itu memang program pemerintah tapi kalau menurut saya hal yang dapat kita ambil manfaat utamanya adalah membangun karakter siswa, disini kan ada 2 agama yang memerlukan pendalaman karakter seperti toleransi sehingga dengan P5 ini guru sudah tidak bingung lagi membuat kegiatan yang dapat menyatukan kedua agama itu pak, jadinya dengan P5 ini sangat membantu guru dalam menguatkan karakter anak-anak. Disisi lain kegiatan P5 kan menjadikan satu, maksudnya satu kegiatan dapat dihandel oleh beberapa guru dan satu fase, sehingga disamping menguatkan karakter siswa juga meningkatkan Kerjasama guru dan kerukunan anak-anak, tapi yang paling utama dari P5 ini penguatan akhlak sih pak.”<sup>65</sup>

### 3) Memberikan keterampilan pada peserta didik

Pelaksanaan P5 selain program pemerintah dan penguatan akhlak, P5 juga memberikan keterampilan bagi peserta didik sebagai bekal masa depannya seandainya mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau mendapat pekerjaan. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Dwi, beliau menyampaikan bahwa;

“membangun keterampilannya jadi lewat P5 itu siswa dibekali beberapa keterampilan di mana contohnya ketika dia tidak bisa melanjutkan sekolah dia sudah memiliki keterampilan yang bisa dia terapkan supaya bisa membuka mungkin UMKM atau usaha-usaha yang bisa menghasilkan bagi hidupnya. Disamping itu Tujuan dari P5 yang

---

<sup>64</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>65</sup> Nurul, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

pertama selain penguatan karakter adalah memberikan keterampilan kepada siswa itu tujuan utamanya penguatan karakter dan memberikan bekal keterampilan bagi siswa”.<sup>66</sup>

Hal senada disampaikan oleh bapak Mustafa selaku guru PJOK, beliau menyampaikan bahwa;

“P5 ini kalau kata saya sangat bermanfaat untuk meningkatkan akhlak siswa juga keterampilan siswa pak, sebagai bekal anak-anak dimasa depan pak, karena dengan adanya P5 anak bisa meningkatkan keterampilannya dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, misalnya membuat sesuatu dari bahan bekas atau murah yang ada disekitar sehingga bisa menjadi bermanfaat dan dijual lagi dengan harga lebih tinggi, apalagi sekarang kan kerja itu sistimnya kontrak pak, kalau anak tidak punya bekal keterampilan kan kasihan mereka masa depannya”.<sup>67</sup>

## **b. Penentuan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMP Negeri**

### **2 Dau Satu Atap.**

#### 1) Proses pemilihan tema P5

##### a) Pembentukan tim fasilitator

Proses penentuan tema P5 tidak serta merta dapat langsung dilaksanakan, tapi melalui beberapa tahapan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Santi selaku WAKA Kurikulum SMPN 2 Dau Satu Atap, beliau menyampaikan bahwa;

“sebelum pemilihan tema dilaksanakan terdapat beberapa proses yang harus kami lakukan, seperti musyawarah internal antara kepala sekolah dan dewan guru untuk menentukan tim fasilitator P5, setelah terbentuknya tim fasilitator. Barulah tim fasilitator membuat jadwal untuk musyawarah dengan komite sekolah, dewan guru dan siswa untuk menentukan tema yang akan kami laksanakan selama satu tahun ini pak”.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>67</sup> Mustafa, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>68</sup> Santi, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Sutikno selaku Kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa;

“kami dulu itu sebelum pelaksanaan P5 harus menentukan dulu tim fasilitator pak, penentuan tim fasilitator itu dengan musyawarah dengan semua dewan guru dan staf. Setelah itu saya buat SK tim fasilitator pak, nah tim fasilitator itu yang nantinya menyusun berbagai jadwal proyek. Seperti misalnya mengadakan musyawarah dengan komite dan anak-anak, kemudian berkoordinasi dengan penanggung jawab proyek dan seterusnya, gitu pak”.<sup>69</sup>

Musyawarah internal antar dewan guru dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru yaitu pada tanggal 13 Juli 2024 diruang kelas 8 yang bersamaan dengan rapat koordinasi masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024. Pada agenda musyawarah tersebut, setelah musyawarah yang cukup singkat terbentuklah ketua dan sekretaris tim fasilitator. Tim fasilitator diketuai oleh Ibu Dwi Puji Lestari, S.Pd dan sekretarisnya Ibu Santi Suhermina, S.Pd. Dalam musyawarah tersebut masih belum terbentuk tim fasilitator secara utuh dikarenakan keterbatasan waktu. Bapak kepala sekolah menginstruksikan pada ketua dan sekretaris tim fasilitator P5 untuk menentukan sendiri susunan tim fasilitator P5 tersebut dan instruksi kepala sekolah tersebut disambut hangat serta didukung penuh oleh peserta musyawarah. Tim fasilitator terbentuk sepenuhnya dengan adanya SK kepala sekolah pada tanggal 22 Juli 2024.<sup>70</sup>

b) Musyawarah penentuan tema P5

Penentuan tema P5 dilaksanakan dengan musyawarah antara dewan guru komite dan seluruh siswa SMPN 2 Dau Satu Atap. Hal tersebut

---

<sup>69</sup> Sutikno, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>70</sup> Observasi, pada 13 Juli 2024

disampaikan oleh Ibu Dwi selaku ketua tim fasilitator P5, beliau menyatakan bahwa;

“yang menentukan tema P5 itu bukan hanya dewan guru atau tim fasilitator saja pak, tapi kami juga mengajak anak-anak untuk bermusyawarah bersama terkait penentuan tema ini. Jadi beberapa hari setelah MPLS kita laksanakan, kita mengundang komite supaya hadir disekolah supaya urun rembuk terkait tema P5 ini. Jadi tema-tema P5 ini kami sampaikan ke anak-anak juga kegiatannya apa, misalnya kalau tema bangunlah jiwa dan raganya itu bisa diimplementasikan dengan senam, kemudian makan-makanan sehat dan seterusnya sehingga anak-anak punya pandangan yang nantinya bisa mereka pilih sesuai kebutuhan mereka pak, disamping itu anak-anak juga belajar berdemokrasi dengan cara bermusyawarah sehingga harapan kami anak-anak berani mengutarakan pendapat dan juga mau menerima perbedaan pendapat.”<sup>71</sup>

Hal serupa disampaikan oleh bu Santi, beliau menyatakan bahwa;

“P5 itu intinya membentuk karakter anak sesuai dengan profil pelajar Pancasila pak, di profil itu ada bernalar kritis jadi kalau saya dan tim fasilitator atau dewan guru saja yang menentukan ya nalar kritisnya anak-anak nanti sudah distop pak, makanya kami mengundang komite juga agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan musyawarah ini disamping agar memberikan masukan juga supaya komite tahu kalau disekolah ini ada program baik dari pemerintah dan anak-anak juga bisa mengeluarkan pendapat dan menerima perbedaan pendapat pak, malah kalau menurut saya penentuan tema ini sudah bisa dijadikan P5 pak”<sup>72</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah, beliau menyampaikan;

“Penentuan P5 itu memang harus melibatkan siswa pak, tapi alhamdulillah yang diikuti sertakan musyawarah bukan hanya siswa tapi juga mengundang komite, dan alhamdulillahnya lagi komitenya juga ikut bersuara pak, tidak hanya menerima saja. Soalnya terkadang orang sepuh itu banyak diamnya pak, tapi komite kita meskipun orang desa bisa memberikan masukan yang terbaik buat sekolah kita. Pembelajaran lo ini buat anak-anak pak, kapan lagi anak-anak bisa bermusyawarah dengan orang yang lebih tua dan berani mengutarakan pendapatnya. Belum tentu dirumah atau dilingkungan masyarakat mereka ikut musyawarah seperti itu, sekarang mereka belajar bermusyawarah disekolah kelak mereka akan aktif kalau bermusyawarah dimasyarakat pak.”<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>72</sup> Santi, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>73</sup> Sutikno, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

Penentuan tema P5 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 3 Agustus 2024 yang dilaksanakan dengan musyawarah antara seluruh dewan guru dengan mengundang komite sekolah dan seluruh siswa SMP Negeri 2 Dau Satu Atap yang dilaksanakan di aula SMP Negeri 2 Dau Satu Atap secara sederhana. Pada kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan, sambutan ketua tim fasilitator P5, Komite sekolah dan Kepala sekolah kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu musyawarah penentuan tema P5.

Sebelum musyawarah penentuan tema dilaksanakan ibu Dwi selaku ketua tim fasilitator menampilkan powerpoint serta menerangkan secara singkat tentang kurikulum Merdeka yang didalamnya terdapat P5. Beliau juga menerangkan apa itu P5 dan bagaimana cara penerapannya. Beliau juga menerangkan bahwa P5 itu terdapat 7 tema yang ditentukan oleh pemerintah dan yang harus dipilih dan dilaksanakan disekolah adalah 3 tema selama satu tahun. Hal tersebut beliau sampaikan mengingat beberapa siswa khususnya siswa kelas 7 masih belum sepenuhnya memahami kegiatan P5.<sup>74</sup>

Tema P5 yang terpilih terlebih dahulu adalah suara demokrasi dilanjutkan dengan terpilihnya tema selanjutnya yaitu bangunlah jiwa dan raganya serta kewirausahaan. Hal tersebut disampaikan oleh bu Dwi;

“pada waktu itu setelah saya selesai memberi materi, saya bertanya pak ke pak Saji mungkin ada yang perlu ditambahkan atau disarankan pak? pak Saji menyampaikan bahwa kalau kegiatan ini sebaiknya disesuaikan dengan keperluan sekolah, maksudnya yang sesuai dengan kegiatan-kegiatan sekolah ya intinya yang memudahkan lah pak, karena kan ini masih awal kita melaksanakan P5 jadi anak-anak juga masih bingung P5 itu sebenarnya apa, kalau langsung yang berat mungkin nanti kasihan anak-anak pak.

---

<sup>74</sup> Observasi, pada 3 Agustus 2024

Sehingga dengan pendapat pak Saji yang seperti itu saya berfikir kegiatan apa ya yang sesuai akhirnya saya dapat ide pemilihan ketua OSIS kan itu sesuai tema suara demokrasi, sehingga saya menawarkan ke anak-anak bagaimana kalau tema suara demokrasi kan itu sesuai dengan PEMILOS, nah anak-anak setuju, alhamdulillah pak satu tema sudah terpilih”.<sup>75</sup>

Beliau menambahkan;

“tema kedua yang terpilih itu bangunlah jiwa dan raganya alasannya kata anak-anak gampang pak, soalnya cuma senam saja, apalagi yang perempuan itu kan senang main tik-tok daripada joget-joget gak jelas kan mending jogetnya diganti senam. Kemudian tema yang terpilih selanjutnya itu kewirausahaan alasannya anak-anak pengen belajar berjualan pak, sebenarnya ini seru pak antara kearifan lokal dan kewirausahaan ini ada beberapa yang inginnya kearifan lokal supaya bisa bantengan, tapi pak Saji menyampaikan ke anak-anak kalau bantengan itu hubungannya sama sekolah itu apa, kalau kewirausahaan itu kan nanti bisa dijadikan pelajaran dan bermanfaat dimasa depan. Dan akhirnya diputuskan kewirausahaan itu pak”.<sup>76</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bu Santi, beliau menyampaikan bahwa;

“Dulu itu yang pertama terpilih suara demokrasi pak karena cocok dengan pemilihan ketua OSIS jadi kita tidak kerja dua kali, kemudian bangunlah jiwa dan raganya karena mudah dalam artian bisa diaplikasikan dengan membuat kreasi senam dan kewirausahaan. Pas tema kewirausahaan itu ada perdebatan pak antara kewirausahaan atau kearifan lokal, karena anak-anak itu sebagian ada yang suka mberot jadinya maunya kearifan lokal tapi kalau dalam dunia pendidikan kan kurang cocok pak kalau kearifan lokalnya itu bantengan, akhirnya yang terpilih kewirausahaan itu pak, disamping ada hubungan dengan pendidikan juga berguna bagi masa depan”.<sup>77</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Pak Alek, beliau menyampaikan bahwa;

“malah yang pertama terpilih itu suara demokrasi pak karena saran pak Saji kalau tidak salah, kan ada pemilihan OSIS jadinya daripada kerja dua kali mending pemilihan ketua OSIS dijadikan P5 dengan tema suara demokrasi. yang kedua terpilih itu bangunlah jiwa dan raganya pak, Dava itu nyeletuk senam saja soalnya anak-anak yang

---

<sup>75</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>76</sup> Ibid

<sup>77</sup> Santi, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024 2024)

perempuan itu kan seneng tiktok daripada joget-joget tiktok mending jogetnya diganti senam saja, eh kok celetukannya disetujui sama teman-temannya ya akhirnya terpilih temanya. Kemudian tema selanjutnya kewirausahaan pak yang terpilih karena sebagai bekal anak-anak nanti dimasa depan pak”.<sup>78</sup>

Kegiatan musyawarah penentuan tema P5 berjalan cukup lancar meskipun terdapat beberapa perbedaan pendapat, para siswa yang pendapatnya tidak diterima mampu menerima keputusan bersama dengan lapang dada dan tampak setelah kegiatan musyawarah berakhir tidak ada siswa yang saling menghina maupun saling menjatuhkan. Pada akhirnya tema yang terpilih dari hasil musyawarah adalah suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya serta kewirausahaan.<sup>79</sup>

## 2) Alasan pemilihan tema P5

### a) Suara Demokrasi

Tema suara demokrasi terpilih dengan alasan sesuai dengan kegiatan tahunan sekolah, yaitu pemilihan ketua OSIS sehingga dengan adanya pemilihan ketua OSIS yang sesuai dengan tema suara demokrasi sekolah mudah dalam pelaksanaan P5. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Dwi, beliau menyampaikan bahwa;

“pemilihan ketua OSIS kan itu sesuai tema suara demokrasi, sehingga saya menawarkan ke anak-anak bagaimana kalau tema suara demokrasi kan itu sesuai dengan PEMILOS, nah anak-anak setuju, alhamdulillah pak satu tema sudah terpilih”.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Alek, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>79</sup> Observasi, pada 3 Agustus 2023

<sup>80</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

Hal senada disampaikan oleh Ibu Santi, beliau menyampaikan bahwa;

“Dulu itu yang pertama terpilih suara demokrasi pak karena cocok dengan pemilihan ketua OSIS jadi kita tidak kerja dua kali. Disamping itu juga kan kegiatan PEMILOS itu menjadi agenda rutin disekolah setiap tahun jadi sekalian melaksanakan P5 juga membelajarkan pada anak-anak bagaimana proses demokrasi itu bisa terlaksana.”<sup>81</sup>

Hal serupa disampaikan oleh bapak Alek, beliau menyampaikan bahwa;

“malah yang pertama terpilih itu suara demokrasi pak karena saran pak Saji kalau tidak salah, kan ada pemilihan OSIS jadinya daripada kerja dua kali mending pemilihan ketua OSIS dijadikan P5 dengan tema suara demokrasi”<sup>82</sup>

Hal serupa disampaikan juga oleh bapak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“Disekolah itu pemilihan ketua OSIS pak, kegiatan itu bisa dijadikan tema P5 suara demokrasi, sehingga daripada sekolah kerja dua kali mending pakai suara demokrasi saja dibuat tema P5. Dan itupun dulu ketika rapat anak-anak setuju semua. Kalau gak salah itu dulu juga ada campur tangan pak Komite yang menyarankan agar kegiatan P5 mendukung kegiatan sekolah.”<sup>83</sup>

Bimbim siswa kelas 8 juga menyatakan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“dulu itu yang pertama suara demokrasi pak, kan enak langsung dijadikan satu dengan pemilihan OSIS, karena kalau disekolah kan ada pergantian OSIS.”<sup>84</sup>

Ayu, Melfi dan Fadila Siswi kelas 7 menyatakan hal yang hampir sama, ia menyampaikan bahwa;

---

<sup>81</sup> Santi, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>82</sup> Alek, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>83</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>84</sup> Bimbim, Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)

“suara demokrasi itu bisa pemilihan ketua OSIS pak, jadi sekalian saja daripada bingung pak, soalnya kemarin itu saya gak tahu P5 itu apa pak, soalnya saya kan baru masuk.”<sup>85</sup>

b) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Tema bangunlah jiwa dan raganya terpilih dengan alasan bahwa tema ini menurut para siswa mudah dilaksanakan dikarenakan tema ini bisa dilaksanakan dengan kreasi senam yang disukai oleh para siswa SMP Negeri 2 Dau Satu Atap. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Dwi, Beliau menyampaikan bahwa;

“tema kedua yang terpilih itu bangunlah jiwa dan raganya alasannya kata anak-anak gampang pak, soalnya cuma senam saja, apalagi yang perempuan itu kan seneng main tik-tok daripada joget-joget gak jelas kan mending jogetnya diganti senam.”<sup>86</sup>

Hal senada disampaikan oleh pak Alek, beliau menyampaikan bahwa;

“yang kedua terpilih itu bangunlah jiwa dan raganya pak, Dava itu nyeletuk senam saja soalnya anak-anak yang perempuan itu kan seneng tiktok daripada joget-joget tiktok mending jogetnya diganti senam saja, eh kok celetukannya disetujui sama teman-temannya ya akhirnya terpilih temanya.”<sup>87</sup>

Hal serupa disampaikan oleh ibu Santi, Beliau menyampaikan bahwa;

“kemudian bangunlah jiwa dan raganya karena mudah dalam artian bisa diaplikasikan dengan membuat kreasi senam”.<sup>88</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Pak Mustafa, beliau menyampaikan bahwa;

“iya pak bangunlah jiwa dan raganya, karena gampang tidak sulit pak bisa dilakukan dengan kegiatan senam, apalagi anak-anak kan seneng joget di tiktok jadinya daripada jogetnya tidak bermanfaat

---

<sup>85</sup> Ayu, Melfi dan Fadila, *Wawancara* (Dau, 25 Oktober 2024)

<sup>86</sup> Dwi, *Wawancara* (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>87</sup> Alek, *Wawancara* (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>88</sup> Santi, *Wawancara* (Dau, 23 Oktober 2024)

mending jogetnya diganti senam yang nantinya bermanfaat untuk kesehatannya juga pak”.<sup>89</sup>

Dava siswa kelas 8 menyampaikan hal yang serupa, ia menyatakan bahwa;

“dulu itu saya pas bu Dwi tanya tema apalagi saya ngomong senam saja bu yang perempuan suka joget-joget, dari pada joget-joget mending senam saja, lah kok anak-anak yang laki-laki jawab iya semua, ya sudah akhirnya senam itu pak yang terpilih jadi P5.”<sup>90</sup>

Ayu, Melfi dan Fadila Siswi kelas 7 menyatakan hal yang hampir sama, ia menyampaikan bahwa;

“bagunlah jiwa dan raganya itu soalnya gampang pak, cuma membuat kreasi senam saja, nanti senamnya cari di tiktok atau youtube. Terus anak-anak kan suka joget-joget, jadinya mending jogetnya dijadikan senam saja pak”.<sup>91</sup>

#### c) Kewirausahaan

Tema kewirausahaan terpilih dengan alasan bahwa tema ini selain dapat digunakan sebagai pembelajaran tema ini juga berguna dan bermanfaat bagi masa depan siswa SMP Negeri 2 Dau Satu Atap. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Dwi, beliau menyampaikan bahwa;

“Pas tema kewirausahaan itu ada perdebatan pak antara kewirausahaan atau kearifan lokal, karena anak-anak itu sebagian ada yang suka mberot jadinya maunya kearifan lokal tapi kalau dalam dunia pendidikan kan kurang cocok pak kalau kearifan lokalnya itu bantengan, akhirnya yang terpilih kewirausahaan itu pak, disamping ada hubungan dengan pendidikan juga berguna bagi masa depan”.<sup>92</sup>

Hal serupa disampaikan oleh ibu Santi, beliau menyampaikan bahwa;

“saat tema kewirausahaan itu ada perdebatan pak antara kewirausahaan atau kearifan lokal, karena anak-anak itu sebagian

---

<sup>89</sup> *Mustafa, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)*

<sup>90</sup> *Dava, Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)*

<sup>91</sup> *Ayu, Melfi dan Fadila, Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)*

<sup>92</sup> *Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)*

ada yang suka mberot jadinya maunya kearifan lokal tapi kalau dalam dunia pendidikan kan kurang cocok pak kalau kearifan lokalnya itu bantengan, akhirnya yang terpilih kewirausahaan itu pak, disamping ada hubungan dengan pendidikan juga berguna bagi masa depan”.<sup>93</sup>

Hal serupa disampaikan oleh pak Alek, beliau menyampaikan bahwa;

“Kemudian tema selanjutnya kewirausahaan pak yang terpilih karena sebagai bekal anak-anak nanti dimasa depan”.<sup>94</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nurul, beliau menyampaikan bahwa;

“Tema kewirausahaan itu alhamdulillah terpilih pak, karena dipelajaran IPS itu ada materi tentang berjualan, sehingga disamping sesuai dengan pembelajaran juga berguna untuk anak-anak agar belajar bagaimana berwirausaha dengan baik. Nah, belajarnya itu melalui kegiatan P5 ini pak. Jadi anak-anak nantinya itu dimasa depan minimal mengerti bagaimana cara berjualan atau berwirausaha yang baik.”<sup>95</sup>

Davin siswa kelas 7 juga menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“sebenarnya say aitu maunya bantengan saja pak, tapi karena bantengan itu tidak ada hubungannya dengan sekolah jadinya saya manut teman-teman saja pak. Soalnya kewirausahaan itu juga bagus supaya saya bisa belajar berjualan pak.”<sup>96</sup>

Syahril siswa kelas 7 menyampaikan hal yang sama, ia menyatakan bahwa;

“kalau saya senang sekali pak ada kegiatan kewirausahaan karena kan ibu saya dirumah itu jualan gorengan sosis tempura itu lo pak, kalau saya bisa belajar berwirausaha kan nantinya bisa saya praktikkan nanti pak kalau saya sudah lulus sekolah.”<sup>97</sup>

---

<sup>93</sup> Santi, *Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)*

<sup>94</sup> Alek, *Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)*

<sup>95</sup> Nurul, *Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)*

<sup>96</sup> Davin, *Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)*

<sup>97</sup> Syahril, *Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)*

Arimbi siswi kelas 8 menyatakan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“anak-anak yang laki-laki itu dulu maunya bantengan pak, tapi saya tidak setuju karena saya pengennya itu berjualan pak, karena bisa belajar berjualan nantinya kalau saya sudah lulus sekolah bisa saya praktikkan itu pak, berjualan dirumah atau online kan juga bisa ya pak sekarang.”<sup>98</sup>

### 3) Harapan dari pelaksanaan tema P5

#### a) Suara Demokrasi

Harapan dari implementasi P5 tema suara demokrasi diantaranya adalah agar siswa benar-benar memahami makna demokrasi yang sesungguhnya dan dapat mempraktikkannya disekolah. Kemudian siswa dapat berdemokrasi dengan memiliki sikap toleransi yang mana siswa dapat menghargai dan menghormati setiap perbedaan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Hendra selaku guru PPKN, beliau menyampaikan bahwa;

“Harapan saya pertama-tama adalah agar siswa dapat memahami betul makna demokrasi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sebatas teori, tapi mereka bisa mengaplikasikan prinsip-prinsip demokrasi dalam interaksi mereka dengan teman-teman, guru, bahkan dalam kehidupan keluarga mereka. Saya juga berharap kegiatan ini bisa membuka ruang bagi siswa untuk berbicara, berpendapat, dan berdiskusi secara konstruktif, sehingga mereka belajar menghargai perbedaan pendapat dan mengedepankan musyawarah. Selain itu, saya ingin kegiatan ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembuatan keputusan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya melalui pemilihan ketua OSIS atau kegiatan lainnya. Dengan demikian, mereka akan belajar tentang proses pemilihan yang demokratis, pentingnya suara setiap individu, serta tanggung jawab yang muncul dari keputusan bersama.”<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Arimbi, *Wawancara* (Dau, 25 Oktober 2024)

<sup>99</sup> Hendra, *Wawancara* (Dau, 23 Oktober 2024)

Hal senada disampaikan oleh Ibu Dwi selaku ketua tim fasilitator

P5, beliau menyatakan bahwa;

“dengan terpilihnya suara demokrasi sebagai tema P5 yang akan dilaksanakan disekolah, harapan saya itu anak-anak nantinya bisa lebih saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan. Disini kan ada 2 agama, nah dengan adanya tema ini harapan saya anak-anak memahami makna demokrasi dengan baik, sehingga mereka dapat menghargai perbedaan terutama perbedaan agama, kemudian mereka juga bisa menghargai perbedaan pendapat, juga menanamkan rasa tanggung jawab anak-anak karena telah memilih seseorang sebagai pemimpinnya.”<sup>100</sup>

Harapan selanjutnya dari tema suara demokrasi adalah munculnya rasa tanggung jawab dalam diri siswa dalam pemilihan pemimpin, sehingga ketika mereka memilih pemimpin mereka dapat belajar untuk menerima konsekuensi dari kepemimpinan pemimpin yang dipilihnya. Hal tersebut disampaikan oleh Pak Sutikno selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa;

“suara demokrasi ini kan sebenarnya tujuan utamanya dalam pemilihan pemimpin, di Indonesia ini nantinya anak-anak pasti akan memilih pemimpin secara demokrasi dengan mencoblos, nah anak-anak sekarang dapat mulai belajar memilih pemimpin yang sesuai dengan hati nuraninya yang kira-kira bisa menjadi pemimpin yang baik, sehingga harapan saya muncul rasa tanggung jawab masing-masing pribadi anak-anak untuk memilih pemimpin yang tepat dan anak-anak mau menerima konsekuensi dari keberlanjutan kepemimpinan selanjutnya. Juga dengan adanya P5 dengan tema ini saya berharap anak-anak mau menerima segala macam perbedaan yang ada baik agama, budaya, pendapat dan lainnya karena kan pasti nanti ada perbedaan pendapat terkait pemimpin OSIS selanjutnya ya pak, jadi anak-anak supaya tidak saling menjatuhkan tapi saling menghargai perbedaan itu pak.”<sup>101</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ibu Wulan, beliau menyampaikan bahwa;

“Saya berharap tema suara demokrasi selain untuk melatih anak-anak agar mengetahui makna demokrasi yang sesungguhnya selain itu

---

<sup>100</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>101</sup> Sutikno, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

harapan terbesar saya adalah anak-anak dapat mengetahui makna tanggung jawab ketika ia memilih pemimpin. Tanggung jawab disini maksudnya itu anak-anak tidak memilih dengan alasan karena dia teman dekat atau karena bercanda, tapi karena rasa tanggung jawab yang muncul dari hati nuraninya.”<sup>102</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Nurul, beliau menyampaikan bahwa;

“harapan saya yang sebenarnya itu sama seperti bu Wulan pak, supaya anak-anak benar-benar memahami arti tanggung jawab dalam memilih pemimpinnya.”<sup>103</sup>

b) Bangunlah jiwa dan raganya

Harapan dari implementasi P5 tema bangunlah jiwa dan raganya adalah untuk memahami arti hidup sehat, sehingga siswa dapat senantiasa menjaga kesehatan fisik maupun mentalnya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Mustafa selaku guru PJOK, beliau menyampaikan bahwa;

“dengan terlaksananya P5 tema bangunlah jiwa dan raganya ini kami berharap agar supaya anak-anak memahami pentingnya menjaga kesehatan pak, sehingga anak-anak dapat menjalankan pola hidup sehat baik dari segi makanan, olahraga dan lain sebagainya. Juga kesehatan mental anak-anak dengan adanya bangunlah jiwa dan raganya ini dulu saya berharap supaya mental dan fisik anak-anak dapat sehat.”<sup>104</sup>

Hal senada disampaikan oleh ibu Wulan selaku guru mata pelajaran IPA, beliau menyampaikan bahwa;

“harapan saya sendiri supaya anak-anak mau menjalankan pola hidup sehat pak, baik dengan cara menjaga pola makan, pola tidur dan olahraga yang teratur. Kalau fisik anak-anak sehat pastinya jiwanya akan ikut sehat juga seperti kata pepatah mensana in corpore sano didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.”<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> Wulan, Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)

<sup>103</sup> Nurul, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>104</sup> Mustafa, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>105</sup> Wulan, Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Dwi, beliau menyampaikan bahwa;

“harapan saya pribadi supaya anak-anak bisa menjaga kesehatan pak, baik kesehatan fisik maupun mentalnya, dengan adanya tema in ikan kitab isa menyampaikan ke anak-anak kalau kesehatan itu sangat penting, apalagi mereka kan masih masa pertumbuhan, menjaga kesehatan yang utama itu makan makanan bergizi dan rajin olahraga pak sehingga badannya kuat kalau badannya kuat dan sehat jiwanya nanti ikutan sehat juga”.<sup>106</sup>

Agus Siswa kelas 7 menyampaikan hal yang serupa, ia menyampaikan bahwa;

“dengan adanya tema P5 bangunlah jiwa dan raganya yang senam itu saya bisa mengerti kesehatan pak”.<sup>107</sup>

Ovita siswi kelas 8 juga menyampaikan hal yang sama, ia menyatakan bahwa;

“supaya kita tahu tata cara hidup sehat pak, karena dengan menjaga kesehatan kita akan jauh dari penyakit.”<sup>108</sup>

Tema bangunlah jiwa dan raganya juga diharapkan dapat diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan rutin disekolah, seperti kegiatan rutin setiap hari sabtu yaitu kegiatan senam. Hal tersebut disampaikan oleh pak Mustafa, beliau menyampaikan bahwa;

“selain menjaga kesehatan kegiatan ini diharapkan berlanjut terus pak, kan hari sabtu itu ada kegiatan senam pagi bersama, nah disitu biasanya saya yang mimpin senam, dengan adanya tema P5 ini yang anak-anak membuat kreasi senam kan bisa diaplikasikan pas hari sabtu itu pak, jadinya yang awalnya mimpin senam hanya say aitu bisa bergantian dengan anak-anak.”<sup>109</sup>

Hal serupa disampaikan oleh pak Alek selaku guru seni, beliau menyampaikan bahwa;

---

<sup>106</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>107</sup> Agus, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>108</sup> Ovita, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>109</sup> Mustafa, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

“harapan saya nantinya pembuatan senam kreasi itu bisa dipraktikkan oleh anak-anak pas gelar karya dan senam rutin setiap sabtu itu pak, disamping anak-anak sehat juga supaya mereka berani tampil didepan untuk memimpin senam.”<sup>110</sup>

Fandi siswa kelas 7 juga menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“kalau ada senam kreasi kan saya sama teman-teman bisa maju didepan pak buat mimpin pas hari sabtu”.<sup>111</sup>

Fatimah siswi kelas 8 juga menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“supaya bisa itu pak, maju didepan senam didepan pas hari sabtu, soalnya bosen pak kalau senamnya itu-itu saja”.<sup>112</sup>

#### c) Kewirausahaan

Harapan dari tema P5 tema kewirausahaan adalah untuk memberikan siswa keterampilan sebagai bekal masa depan siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Dwi, beliau menyampaikan bahwa;

“disamping P5 ini adalah menggugurkan kewajiban, tapi yang terpenting dari tema kewirausahaan ini adalah untuk membekali siswa keterampilan yang akan bermanfaat bagi masa depannya kelak pak.”<sup>113</sup>

Hal senada disampaikan oleh Bapak Sutikno, beliau menyampaikan bahwa;

“harapan saya tema ini bermanfaat untuk memberikan keterampilan anak-anak pak, kan sekarang ini sangat butuh keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan. Jadi dengan adanya tema kewirausahaan ini anak-anak dapat belajar dan terampil untuk berwirausaha.”<sup>114</sup>

---

<sup>110</sup> Alek, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>111</sup> Fandi, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>112</sup> Fatimah, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>113</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>114</sup> Sutikno, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Alek, beliau menyampaikan bahwa;

“dengan adanya tema kewirausahaan ini harapan saya yang paling utama itu anak-anak punya keterampilan untuk membuka usaha sendiri dimasa depan pak, seandainya kurang beruntung bisa melanjutkan sekolah atau sulit mencari pekerjaan anak-anak minimal sudah punya keterampilan yang diperoleh dari P5 ini.”<sup>115</sup>

Harapan selanjutnya yaitu siswa memiliki rasa jujur dalam segala hal terutama rasa jujur dalam berwirausaha atau berdagang. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Nurul, beliau menyampaikan bahwa;

“harapan saya dengan adanya tema P5 ini itu supaya anak-anak bisa memiliki karakter jujur pak, ya jujur dalam hal apapun terutama dalam berdagang. Karena banyak pedagang-pedagang disana itu yang bilang bagus padahal tidak bagus, ya demi keuntungan yang banyak dia ngakali pak. Nah dengan adanya tema P5 ini saya berharap anak-anak bisa memahami arti kejujuran pak.”<sup>116</sup>

Hal serupa disampaikan oleh ibu Nia selaku guru BK, beliau menyampaikan bahwa;

“kalau harapan saya anak-anak dengan adanya tema ini pak bisa memiliki karakter yang baik terutama lebih jujur dalam segala hal terutama ketika mereka nantinya jadi petani atau pedagang, soalnya disini kan rata-rata petani pak kerjanya.”<sup>117</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Santi, beliau menyampaikan bahwa;

“kalau saya sih sebenarnya harapannya simpel saja pak, supaya bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kalau secara spesifik anak-anak jujur itu saja saja ya sudah senang, ya dalam berbagai hal pak, terutama ketika bekerja nanti. Pada semua pekerjaan lah pak, kalau dihubungkan dengan wirausaha ya nantinya anak-anak jadi pedagang yang jujur.”<sup>118</sup>

---

<sup>115</sup> Alek, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>116</sup> Nurul, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>117</sup> Nia, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>118</sup> Santi, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

## 2. Implementasi penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang.

### a. Proses perencanaan P5 suara demokrasi

Perencanaan P5 tema suara demokrasi setelah musyawarah pemilihan tema yaitu pembentukan tim koordinator proyek, dilanjutkan dengan penentuan topik secara spesifik, kemudian merancang alokasi waktu dan penentuan dimensi profil pelajar Pancasila yang dilanjutkan dengan perancangan modul P5. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Dwi selaku ketua tim fasilitator P5 SMP Negeri 2 Dau Satu Atap, beliau menyampaikan bahwa;

“untuk perencanaan semua proyek ya pak, bukan hanya tema suara demokrasi saja alur perencanaannya itu yang pertama musyawarah penentuan tema setelah itu kami membentuk tim koordinator proyek, nah tim koordinator proyek itu yang nantinya menentukan topik spesifik dalam artian kan sebenarnya tema suara demokrasi ini sudah ada topik spesifiknya pemilihan ketua OSIS pak, kemudian tim koordinator ini juga nantinya membuat rancangan jadwal proyek juga dimensi profil pelajarnya pak, tim ini juga nantinya merancang modul proyek P5 sesuai temanya masing-masing.”<sup>119</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ibu Santi selaku sekretaris tim fasilitator P5 SMPN 2 Dau Satu Atap, beliau menyampaikan bahwa;

“perencanaan itu mulai dari pembentukan tim fasilitator proyek, lalu tim fasilitator guru dan anak-anak menentukan tema melalui musyawarah, kemudian setelah tema ditentukan kami tim fasilitator membentuk tim lagi pak, tim koordinator proyek, nah tim koordinator ini yang nantinya membuat alokasi waktu atau jadwal pertemuan, menentukan dimensi profil pelajar Pancasila setelah itu tim ini nantinya juga membuat modul proyek P5.”<sup>120</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Pak Hendra, beliau menyatakan bahwa;

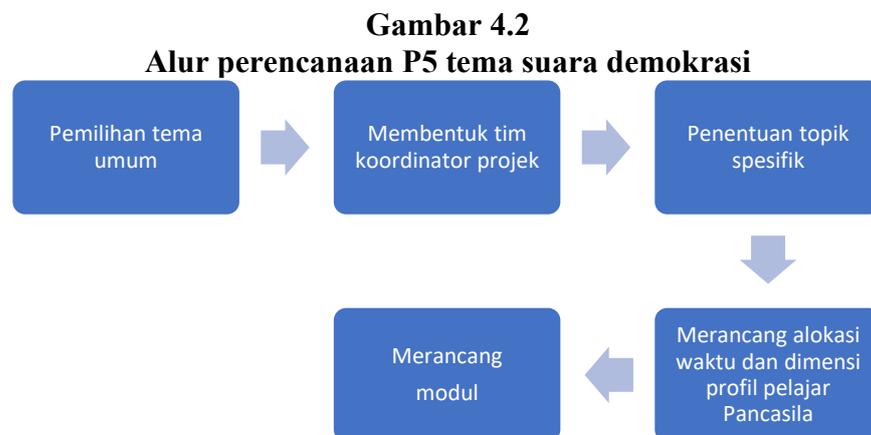
---

<sup>119</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>120</sup> Santi, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

“Kalau perencanaan P5 di SMP ini itu dimulai dari pembentukan tim fasilitator, itu dibentuk musyawarah guru dengan KS pak, kemudian musyawarah menentukan tema yang akan dijalankan selama satu tahun, setelah itu tim fasilitator membentuk tim koordinator proyek dengan menunjuk saja pak, kebetulan saya jadi ketua tim koordinator suara demokrasi, kemudian saya dan tim saya membuat jadwal dan penyesuaian kegiatan yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, disamping itu saya dan tim juga harus membuat modul P5, di modul itu sudah ada alurnya pak.”<sup>121</sup>

Perencanaan P5 tema suara demokrasi terdapat pada dokumen berupa modul P5 yang dibuat oleh tim koordinator. Pada modul tersebut terdapat alur perencanaan proyek yang meliputi 1) pemilihan tema umum, tema umum yang dimaksud adalah tema P5 yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui Kementerian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi, 2) pembentukan tim koordinator proyek, pembentukan ini dilakukan oleh tim fasilitator proyek, 3) penentuan topik spesifik, penentuan topik spesifik dilakukan oleh tim koordinator P5 suara demokrasi, 4) perancangan alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila, perancangan ini dilaksanakan oleh tim koordinator proyek, dan 5) pembuatan modul proyek yang juga dirancang oleh tim koordinator proyek. Alur perencanaan P5 tema suara demokrasi dapat dilihat pada gambar berikut ini:<sup>122</sup>



<sup>121</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>122</sup> Dokumen Modul P5 Suara Demokrasi SMP Negeri 2 Dau Satu Atap tahun pelajaran 2024 – 2025.

b. Proses pelaksanaan P5 Suara demokrasi

1) Tahapan pelaksanaan P5 suara demokrasi

Proses pelaksanaan P5 suara demokrasi terlaksana melalui beberapa tahapan diantaranya; 1) Tahap pengenalan, 2) Tahap kontekstualisasi, 3) Tahap Aksi dan 4) tahap refleksi dan tindak lanjut. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Hendra selaku ketua tim koordinator P5 tema suara demokrasi, beliau menyampaikan bahwa;

“ya sesuai sama yang ada dimodul itu pak, isinya yang pertama pengenalan terkait demokrasi, kemudian kontekstualisasi dengan keseharian anak-anak, kemudian aksi pemilihan ketua OSIS yang terakhir refleksi dan tindak lanjut.”<sup>123</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Nia, beliau menyampaikan bahwa;

“tahapannya itu ada beberapa pak, pertama tahap pengenalan tentang materi-materi yang sesuai dengan tema, kemudian kontekstualisasi yang menghubungkan materi dengan keseharian anak-anak, kemudian tahap aksi dan tahap refleksi dan tindak lanjut, itu sudah ada dimodul kok pak.”<sup>124</sup>

Hal senada disampaikan oleh pak Suharianto, beliau menyampaikan bahwa;

“ya sesuai yang dimodul itu pak tahapannya, nggak ujug-ujug begitu, jadi ada prosesnya meskipun tujuan utamanya pemilihan ketua OSIS. Jadi yang pertama itu tahapan pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap inti atau tahap aksi itu kemudian tahap refleksi dan tindak lanjut.”<sup>125</sup>

Tahapan-tahapan tersebut tertulis dalam dokumen modul P5 tema suara demokrasi. Pada modul P5 tema suara demokrasi terdiri dari beberapa tahapan yang akan dilalui oleh peserta didik, diantaranya yaitu; tahap pengenalan yang didalamnya terdapat materi keberagaman, kesetaraan, hak dan kewajiban serta tanggung jawab sebagai warga negara. Selanjutnya

---

<sup>123</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>124</sup> Nia, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>125</sup> Suharianto, Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)

adalah tahap kontekstualisasi yang didalamnya berisi materi tentang identifikasi penerapan nilai demokrasi yang terdapat disekolah serta analisis alur pemilihan ketua OSIS dan wakilnya. Selanjutnya adalah tahap aksi dimana pada tahap ini siswa membuat karya kreatif pemilihan ketua OSIS dan wakilnya, presentasi dan praktik pemilihan ketua OSIS dan wakilnya. Tahap yang terakhir adalah refleksi dan tindak lanjut yang berisi refleksi kegiatan P5 mulai awal hingga akhir dan rencana tindak lanjut dari kegiatan P5.<sup>126</sup>

## 2) Jadwal kegiatan P5 suara demokrasi

Jadwal pelaksanaan P5 suara demokrasi dilaksanakan setiap hari jum'at yang terdiri dari 6 kali pertemuan dilaksanakan pada akhir bulan Agustus sampai bulan Oktober 2024. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh pak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“jadwalnya setiap hari jum'at pak setelah jum'at santri, jadi mulai jam 9 setelah istirahat sampai jam 11.15 pak. Kalau kegiatannya tanggal 30 Agustus sampai 4 Oktober pak”<sup>127</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ibu Nia, beliau menyampaikan bahwa;

“P5nya sesuai jadwal ya pak, mulai dari bulan Agustus sampai Oktober setiap hari jum'at pak setelah jum'at santri.”<sup>128</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh pak Suhianto, beliau menyampaikan bahwa;

“setiap hari jum'at pak, ada 6 pertemuan mulai dari bulan Agustus kemarin sampai Oktober ini, kalau jadwalnya itu sudah ada dimodul pak lengkap.”<sup>129</sup>

---

<sup>126</sup> Dokumen Modul P5 Suara Demokrasi SMP Negeri 2 Dau Satu Atap tahun pelajaran 2024 – 2025.

<sup>127</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>128</sup> Nia, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>129</sup> Suhianto, Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)

Jadwal kegiatan P5 tema suara demokrasi dilaksanakan setiap hari jum'at selama 6 kali pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024, tanggal 6, 13, 20, dan 27 September 2024 dan 4 Oktober 2024. Materi pada tanggal 30 Agustus adalah Mengenal keberagaman. Materi tanggal 6 September adalah kesetaraan sosial. Materi tanggal 13 September adalah mengenal hak, kebebasan, dan tanggung jawab. Materi pada tanggal 20 September adalah Penerapan nilai demokrasi di sekolah. Materi tanggal 27 September adalah Pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Terakhir materi tanggal 4 Oktober adalah refleksi dan menentukan langkah lanjutan.<sup>130</sup>

### 3) Pelaksanaan P5 tema suara demokrasi

#### a) Tahap pengenalan

#### **Materi Keberagaman**

Penguatan nilai akhlak pada materi keberagaman diantaranya;

#### a. Toleransi dengan menghargai dan menghormati keragaman

Pada tahap pengenalan ini siswa diberikan materi tentang keberagaman. Nilai akhlak yang ditanamkan pada materi keberagaman ini adalah supaya siswa dapat mengetahui bahwa keberagaman itu pasti ada dimanapun dan kapanpun sehingga siswa dapat menghargai setiap keragaman yang ada. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“supaya anak-anak itu tahu pak keragaman-keragaman didunia khususnya di Indonesia apalagi disini ini ada 2 agama pak jadi menurut saya sangat penting itu materi ini. Dengan begitu kan anak-anak dapat menunjukkan perilaku yang baik dalam menyikapi perbedaan itu pak. Perilakunya minimal saling menghormati dan menghargai perbedaan atau keragaman itu pak.”<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Dokumen Modul P5 Suara Demokrasi SMP Negeri 2 Dau Satu Atap tahun pelajaran 2024 – 2025.

<sup>131</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

Hal senada disampaikan oleh Ibu Nurul selaku guru IPS, beliau menyampaikan bahwa;

“pentingnya anak-anak mengetahui keragaman itu supaya mereka bisa menghormati dan menghargai pak, kan di Al-Qur’an ad aitu ayat yang menyatakan bahwa keragaman itu adalah sunnatullah yang pasti ada pak, kalau konteksnya disini in ikan juga banyak anak-anak yang non-Islam jadi kalau anak-anak diberi materi ini menurut saya sangat sesuai dengan kebutuhan sekolah pak.”<sup>132</sup>

Hal serupa disampaikan oleh bapak Suhariato, beliau menyampaikan bahwa;

“keragaman itu sunnatullah yang ada dimanapun dan kapanpun pak mulai dari nabi Adam sampai nanti kiamat pasti ada. Nah dengan anak-anak mengetahui adanya keragaman itu anak-anak dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan dimanapun pak khususnya ya di Indonesia ini juga kan disekolah ini itu ada beragam agama pak, agama Islam dan Kristen, jadi dengan adanya materi ini bisa menambah wawasan sekaligus menanamkan toleransi pak.”<sup>133</sup>

Cahyo siswa kelas 9 SMP Negeri 2 Dau Satu Atap menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“supaya saya bisa toleransi saling menghormati pak”<sup>134</sup>

Jilza siswa kelas 9 SMP Negeri 2 Dau Satu Atap juga menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“ya supaya bisa menghargai menghormati pak, kan keberagaman itu pasti ada.”<sup>135</sup>

#### b. Rasa simpati atau empati

Materi keragaman dapat menguatkan rasa simpati siswa terhadap golongan yang dianggap lebih lemah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Alek, beliau menyampaikan bahwa;

---

<sup>132</sup> Nurul, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>133</sup> Suhariato, Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)

<sup>134</sup> Cahyo, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>135</sup> Jilza, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

“disamping toleransi pak, juga rasa simpati yang timbul setelah anak-anak tahu makna keberagaman akan muncul, karena kan anak-anak disuguhi informasi tentang golongan yang dianggap rendah dan dikucilkan karena kulitnya hitam atau dibuli karena rambutnya kriting. Dengan materi ini anak-anak mudah-mudahan akan timbul rasa simpati terhadap sesama manusia pak.”<sup>136</sup>

Hal serupa disampaikan oleh pak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“selain menghormati dan menghargai itu juga ada penanaman sikap peduli terhadap sesama pak, iya simpati. Dengan anak-anak tahu bahwa sesama manusia pasti ada bedanya mulai dari jenis kelamin, tinggi badan, sampai alas kaki itu ada bedanya, dengan itu kana nak-anak bisa sadar jika mereka akan merendahkan temannya yang berbeda akan timbul rasa simpati atau peduli itu pak.”<sup>137</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Nia, beliau menyampaikan bahwa;

“supaya anak-anak punya rasa peduli terhadap sesama pak, tidak semua orang seberuntung mereka banyak diluaran sana anak-anak yang ditelantarkan karena perbedaan fisik, banyak yang dikucilkan karena punya kelainan. Nah dengan adanya materi ini bisa meningkatkan rasa peduli anak-anak pak kepada sesama manusia dimanapun itu dan dengan perbedaan apapun itu pak.”<sup>138</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Revan siswa kelas 7, ia menyampaikan bahwa;

“supaya kita bisa kasihan sama orang pak”<sup>139</sup>

Hal yang hampir sama dengan Revan disampaikan oleh Rafa siswa kelas 8, ia menyampaikan bahwa;

“supaya kita bisa punya peduli sama orang lain pak”<sup>140</sup>

Materi keberagaman dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 30 Agustus 2024 di aula SMP Negeri 2 Dau Satu Atap yang dihadiri oleh seluruh siswa dan seluruh guru SMP Negeri 2 Dau Satu Atap dengan

---

<sup>136</sup> Alek, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>137</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>138</sup> Nia, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>139</sup> Revan, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>140</sup> Rafa, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

pemateri bapak Suhariato, S.Pd. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan jum'at santri bagi yang Muslim dan jum'at ibadah bagi yang Kristen pada pukul 09.00 sampai 11.15 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Setelah bapak Suhariato membuka pembelajaran dengan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing siswa beliau memberikan materinya beliau mempersilahkan siswa bertanya dan berdiskusi tentang materi keberagaman khususnya keberagaman yang ada diIndonesia. Setelah itu beliau membagi kelompok heterogen, perkelompok berisi 7-8 siswa. Kemudian masing-masing kelompok mengerjakan LKPD yang sudah beliau siapkan, kemudian secara bergantian setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain dan kelompok lain memberikan tanggapannya begitu seterusnya sampai semua kelompok presentasi, kemudian beliau memberikan Kesimpulan refleksi kegiatan dan ditutup dengan doa.<sup>141</sup>

### **Materi Kesetaraan Sosial**

Penguatan akhlak dari materi kesetaraan sosial diantaranya;

#### **a. Toleransi**

Materi kesetaraan sosial dapat mendorong peserta didik untuk lebih memiliki sikap toleransi dengan menghargai dan menghormati setiap perbedaan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“Sama seperti materi keberagaman pak, supaya anak-anak bisa saling menghargai dan menghormati perbedaan pak, baik perbedaan gender, suku, agama dan budaya karena manusia itu setara pak”.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Observasi, tanggal 30 Agustus 2024

<sup>142</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

Hal serupa disampaikan oleh bu Nurul, beliau menyampaikan bahwa;

“ya supaya anak-anak tau bahwa kita itu sebenarnya setara pak, sehingga anak-anak bisa saling menghormati setiap perbedaan yang ada, iya toleransi lah pak. Kemudian kan di Al-Qur’an juga menyatakan bahwa manusia itu derajatnya sama, yang membedakan itu ketakwaannya. Kan gitu ya pak”.<sup>143</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh pak Suharianto, beliau menyampaikan bahwa;

“kayaknya sama seperti materi sebelumnya pak, supaya dalam diri anak-anak timbul rasa saling menghormati dan menghargai sesama manusia pak”.<sup>144</sup>

Bimbim siswa kelas 8 juga menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“supaya saling menghormati pak, karena kan manusia itu derajatnya sama pak”.<sup>145</sup>

Agus siswa kelas 7 juga menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“ya supaya bisa menghargai dan menghormati yang berbeda pak”

Fandi siswa kelas 7 juga menyatakan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“sama seperti Agus pak, supaya kita bisa saling menyayangi menghargai dan menghormati.”<sup>146</sup>

#### b. Simpati atau peduli terhadap sesama

Materi kesetaraan sosial dapat menguatkan rasa simpati atau peduli terhadap sesama manusia. Sesungguhnya setiap warga negara di

---

<sup>143</sup> Nurul, *Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)*

<sup>144</sup> Suharianto, *Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)*

<sup>145</sup> Bimbim, *Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)*

<sup>146</sup> Agus, *Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)*

Indonesia perlu memiliki hak yang sama terutama hal mendapatkan pendidikan, sehingga jika terdapat warga negara yang belum dapat merasakan pendidikan rasa peduli siswa akan meningkat setelah mereka mendapatkan materi kesetaraan sosial. Hal tersebut disampaikan oleh pak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“juga meningkatkan rasa peduli terhadap sesama pak, kan hak warga negara Indonesia ini sama, terutama hak untuk memperoleh pendidikan, dengan memberi materi ini kan anak-anak dapat memiliki sikap peduli terhadap sesama yang masih belum merasakan pendidikan pak, disamping anak-anak bisa peduli juga anak-anak bisa merasa beruntung dapat menerima hak mengikuti pendidikan dengan baik, gitu pak.”<sup>147</sup>

Hal senada disampaikan oleh pak Alek, beliau menyampaikan bahwa;

“supaya anak-anak memiliki rasa peduli pak, kan masih banyak diluar sana anak yang masih belum beruntung memiliki rumah, bisa sekolah Dsb, jadi dengan materi ini anak-anak bisa menanamkan sikap peduli kepada orang yang harusnya setara untuk mendapatkan haknya tapi masih belum didapatkan.”<sup>148</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Dwi, beliau menyampaikan bahwa;

“agar anak-anak memiliki sikap simpati atau peduli pak, kan disini itu banyak yang orang tuanya pisah, kemudian karena pisah itu mereka tidak begitu diperhatikan sama orang tuanya, dengan materi ini diharapkan anak-anak dapat memiliki sikap peduli pada temannya yang kurang beruntung itu pak”.<sup>149</sup>

Glory siswa kelas 8 menyampaikan hal yang serupa, ia menyampaikan bahwa;

“supaya punya rasa kasihan pak. Kasihan sama anak yang tidak bisa makan, tidak bisa sekolah, selalu dibuli”.<sup>150</sup>

---

<sup>147</sup> Hendra, *Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)*

<sup>148</sup> Alek, *Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)*

<sup>149</sup> Dwi, *Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)*

<sup>150</sup> Glory, *Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)*

Rama siswa kelas 9 juga menyatakan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“apa ya pak, supaya bisa punya rasa peduli pak, peduli sama teman-teman yang kurang mampu, jadi bisa saling membantu gitu pak.”<sup>151</sup>

c. Rendah hati atau tidak sombong dengan meremehkan orang lain

Materi kesetaraan sosial juga dapat menguatkan sifat rendah hati atau tidak sombong yang biasanya muncul pada diri siswa. Rasa sombong muncul atas dorongan rasa paling baik, paling tinggi yang dimiliki siswa, sehingga dengan rasa itu siswa akan cenderung meremehkan orang lain yang dianggapnya lebih lemah atau lebih rendah darinya. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Santi, beliau menyampaikan bahwa;

“mungkin supaya anak-anak tidak merasa menjadi orang yang paling baik pak, soalnya kan biasanya anak itu merasa dirinya yang terbaik, tertinggi gitu pak sehingga karena merasa ter itu tadi dia jadi meremehkan teman atau orang lain gitu pak, misalnya merendahkan anak yang lambat menerima pelajaran karena dia merasa pintar, kalau gitu jadinya kan sombong ya pak, berarti supaya tidak membuat anak-anak memiliki sikap sombong”.<sup>152</sup>

Hal senada disampaikan oleh bapak Suharianto, beliau menyampaikan bahwa;

“supaya tidak merendahkan orang lain pak, misalnya saja yang laki-laki merasa dirinya lebih kuat akhirnya merendahkan anak perempuan yang dianggapnya lebih lemah, kemudian anak yang lebih pintar dalam pelajaran merendahkan temannya yang kurang pintar, sehingga dengan materi ini itu anak-anak jiwanya itu rendah hati dengan tidak merendahkan orang lain.”<sup>153</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Nia, beliau menyampaikan bahwa;

“supaya anak-anak tidak punya rasa membanggakan dirinya karena kelebihan yang dimilikinya pak, soalnya kan biasanya laki-laki punya kelebihan lebih kuat, dengan materi ini ikan anak-anak yang laki-laki oke lah mereka lebih kuat dalam hal kekuatan tapi dalam

---

<sup>151</sup> Rama, *Wawancara* (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>152</sup> Santi, *Wawancara* (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>153</sup> Suharianto, *Wawancara* (Dau, 25 Oktober 2024)

hal lain kan belum tentu lebih baik dari perempuan gitu pak, jadi rasa sombong atau rasa angkuh itu bisa hilang pak.”<sup>154</sup>

Luki siswa kelas 7 menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“supaya kita itu tidak sombong pak, tidak suka menghina teman, tidak suka mengejek teman pak.”<sup>155</sup>

Natal siswi kelas 7 menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“agar ini pak tidak meremehkan teman-teman yang punya kekurangan sama tidak menganggap diri kita yang paling baik”.<sup>156</sup>

Olivia siswi kelas 8 menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“supaya tidak suka meremehkan orang pak”.<sup>157</sup>

Materi kesetaraan sosial dilaksanakan pada hari jum’at tanggal 6 September 2024 di aula SMP Negeri 2 Dau Satu Atap yang dihadiri oleh seluruh siswa dan guru SMP Negeri 2 Dau Satu Atap dengan pemateri Ibu Nurul Fadjarah, S.E, M.M. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan jum’at santri bagi yang Muslim dan jum’at ibadah bagi yang Kristen pada pukul 09.00 sampai 11.15 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan hampir sama dengan kegiatan sebelumnya yaitu dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Setelah ibu Nurul membuka pembelajaran dengan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing siswa beliau memberikan materinya, beliau mempersilahkan siswa bertanya dan berdiskusi tentang materi kesetaraan sosial dan penekanan dari materi ini

---

<sup>154</sup> Nia, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>155</sup> Luki, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>156</sup> Natal, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>157</sup> Olivia, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

adalah tentang gender. Setelah itu beliau membagi kelompok heterogen, berkelompok berisi 7-8 siswa. Kemudian masing-masing kelompok mengerjakan LKPD yang sudah beliau siapkan tentang suatu kasus, kemudian secara bergantian setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain dan kelompok lain memberikan tanggapannya begitu seterusnya sampai semua kelompok presentasi, kemudian beliau memberikan Kesimpulan refleksi kegiatan dan ditutup dengan doa.<sup>158</sup>

### **Materi Hak, Kebebasan dan Tanggung Jawab**

Penguatan akhlak dari materi hak, kebebasan dan tanggung jawab antara lain adalah;

#### a. Toleransi

Pada materi hak, kebebasan dan tanggung jawab dapat menguatkan karakter toleransi dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan. Perbedaan tersebut adalah perbedaan berpendapat dan berekspresi yang dimiliki oleh siswa. Siswa dapat mengutarakan haknya dalam berpendapat dan menunaikan kewajibannya untuk menerima berbagai pendapat yang berbeda darinya. Hal tersebut disampaikan oleh pak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“materi ini kan saling berkaitan dengan materi-materi sebelumnya pak, jadinya dengan anak-anak mendapat materi ini anak-anak bisa bebas dalam berekspresi dan bebas dalam mengeluarkan ide yang menjadi haknya tapi dalam lingkup yang positif ya pak, kemudian disamping itu karena ada hak, pastinya ada kewajiban yang harus dilakukan kalau tadi bebas berpendapat jadinya kewajibannya wajib menerima pendapat orang lain.”<sup>159</sup>

---

<sup>158</sup> Observasi, tanggal 6 September 2024

<sup>159</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

Hal serupa disampaikan oleh pak Alek, beliau menyampaikan bahwa;

“kalau menurut saya supaya anak-anak bisa belajar bertoleransi dengan teman-temannya pak. Biasanya anak-anak itu kan maunya pendapatnya yang terpilih jadi dengan sikap toleransi dia bisa legowo jika pendapatnya tidak diterima, karena setiap anak bebas berpendapat dan wajib menerima pendapat orang lain pak.”<sup>160</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Nurul, beliau menyampaikan bahwa;

“kan materi ini terkait dengan hak kebebasan dan tanggung jawab, jadinya anak-anak bisa bebas berpendapat dan berekspresi sesuai norma yang berlaku tapi juga harus mau menerima pendapat dan tingkah laku orang lain yang berbeda pak, jadinya hak dan kewajiban itu dapat berjalan dengan selaras.”<sup>161</sup>

Bimbim siswa kelas 8 menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“ya supaya saya bisa menerima setiap perbedaan dan saya harus berani berpendapat pak, kalau pendapat saya diterima ya alhamdulillah tapi kalau misalnya pendapat saya ditolak ya gak papa pak.”<sup>162</sup>

Talita siswi kelas 9 menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“supaya bisa menghormati perbedaan dan kesukaan orang lain pak, tidak memaksa harus seperti saya”.<sup>163</sup>

Riski siswa kelas 9 juga menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“saya harus berani berpendapat kalau baik pak, terus kalau teman saya pendapatnya ada yang lebih bagus ya mending pakai pendapat teman saya pak, tidak memaksa gitu lo pak, kan ada yang suka ini tapi kalau tidak diterima kesukaannya marah, kalau saya enggak pak.”<sup>164</sup>

---

<sup>160</sup> Alek, *Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)*

<sup>161</sup> Nurul, *Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)*

<sup>162</sup> Bimbim, *Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)*

<sup>163</sup> Talita, *Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)*

<sup>164</sup> Riski, *Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)*

## b. Disiplin

Materi hak, kebebasan dan tanggung jawab dapat menguatkan karakter disiplin siswa. Dengan materi ini siswa memahami apa saja hak yang dapat ia terima dan memahami pula kewajiban yang harus ia kerjakan, sehingga dengan begitu siswa dapat menanamkan sikap disiplin dalam hidupnya. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Hendra beliau menyampaikan bahwa;

“Kalau ada materi hak pastinya juga ada materi kewajiban pak, karena hak dan kewajiban itu berjalan selaras. Untuk itu materi kewajiban ini agar supaya anak-anak memahami apa saja yang menjadi kewajibannya, dengan begitu anak-anak bisa memiliki kedisiplinan yang kuat, misalnya seragam harus dimasukkan, datang tepat waktu, Sepatu berwarna hitam.”<sup>165</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Dwi, beliau menyampaikan bahwa;

“juga agar anak-anak disiplin pak, baik disiplin waktu, disiplin berpakaian dan sebagainya, oh iya kalau dia Islam ya disiplin beribadah sholat misalnya, kalau dia Kristen ya disiplin pergi ke Gereja karena kan memang mereka bebas dalam berkreasi tapi kebebasan itu ada batasnya, batasnya itu adalah kewajiban yang harus ia lakukan, dengan memahami arti kewajiban mereka sebagai pelajar atau masyarakat ya harus disiplin, karena itu kuncinya”.<sup>166</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Santi, beliau menyampaikan bahwa;

“karakter disiplin juga ya pak, karena kan anak-anak sudah tau haknya juga harus tahu kewajibannya, nah kalau mereka tahu kewajibannya pasti mereka akan memiliki kedisiplinan yang kuat, baik dalam belajar disekolah, ibadah dan bermasyarakat juga disiplin dalam merawat dirinya pak, seperti mandi, sikat gigi dan sebagainya.”<sup>167</sup>

---

<sup>165</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>166</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>167</sup> Santi, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

Fatimah siswi kelas 9 menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“agar bisa lebih disiplin pak, karena kan sekarang saya sudah tahu kewajiban saya sebagai pelajar itu ya untuk belajar, tidak terlambat datang ke sekolah, pakaian harus rapi pak.”<sup>168</sup>

Akseva siswa kelas 9 menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“ya supaya bisa tepat waktu pak, iya disiplin, disiplin dalam semua hal pak pokoknya.”<sup>169</sup>

Afif siswa kelas 7 menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“agar lebih disiplin pak, terutama dalam belajar. Misalnya ada PR ya dikerjakan, waktunya sholat ya sholat, ngaji ya ngaji pak.”<sup>170</sup>

### c. Bertanggung Jawab

Sesuai dengan materinya hak, kebebasan dan tanggung jawab maka penguatan akhlak dari materi ini adalah bertanggung jawab. Siswa mampu mempertanggung jawabkan semua perbuatannya ataupun siswa dapat memahami dampak yang diakibatkan dari perbuatan yang telah dilakukannya. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Nurul, beliau menyampaikan bahwa;

“yang pasti ya anak-anak bisa lebih bertanggung jawab lagi pak, minimal mau mengakui kesalahannya. Karena kan tanggung jawab itu berat pak, seenggaknya anak-anak bisa mengetahui tanggung jawab kecil saja pak sebagai anak dan sebagai siswa, jadi didalam hati anak-anak itu nantinya muncul kalau saya berbuat ini nanti konsekuensinya ini begitu pak.”<sup>171</sup>

---

<sup>168</sup> Fatimah, *Wawancara* (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>169</sup> Axseva, *Wawancara* (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>170</sup> Afif, *Wawancara* (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>171</sup> Nurul, *Wawancara* (Dau, 24 Oktober 2024)

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Nia, beliau menyampaikan bahwa;

“sesuai judul materinya pak, bagaimana siswa dapat memiliki tanggung jawab yang besar, dari yang kecil saja misalnya membuang sampah ditempatnya, memenuhi tugas sebagai petugas upacara, mau dihukum jika bersalah dan seterusnya.”<sup>172</sup>

Hal serupa disampaikan oleh bapak Mustafa, beliau menyampaikan bahwa;

“ya supaya anak-anak punya rasa tanggung jawab pak, tanggung jawab atas semua ucapan dan perbuatannya, kalau saya sih tidak muluk-muluk pak, anak-anak mau mengakui kesalahannya itu saja sudah bagus, soalnya kan biasanya ada anak yang salah tapi menyalahkan temannya, iya mengkambing hitamkan temannya.”<sup>173</sup>

Amel siswi kelas 9 menyampaikan hal yang serupa, ia menyampaikan bahwa;

“ya supaya kita bisa bertanggung jawab pak, misalnya buang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan agar tetap bersih.”<sup>174</sup>

Hilbram siswa kelas 7 menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan hawa;

“tanggung jawab pak, contohnya mengerjakan tugas dari guru waktunya piket ya piket pak.”<sup>175</sup>

Fajar siswa kelas 7 menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“agar bisa bertanggung jawab pak tidak jadi orang pengecut yang lari dari tanggung jawab, kata bapak dulu kan lawan dari tanggung jawab itu pengecut.”<sup>176</sup>

Materi hak, kebebasan dan tanggung jawab dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 13 September 2024 di aula SMP Negeri 2 Dau dengan dihadiri oleh seluruh siswa dan guru SMP Negeri 2 Dau Satu Atap dengan

---

<sup>172</sup> Nia, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>173</sup> Mustafa, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>174</sup> Amel, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>175</sup> Hilbram, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>176</sup> Fajar, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

pemateri bapak Sukiono, S.Sos. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan jum'at santri bagi yang Muslim dan jum'at ibadah bagi yang Kristen pada pukul 09.00 sampai 11.15 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dengan model projek based learning dengan metode inkuiri dan diskusi kelompok. Setelah bapak Suki membuka pembelajaran dengan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing siswa, beliau memberikan materinya kemudian beliau mempersilahkan siswa bertanya dan berdiskusi tentang materi hak kewajiban dan tanggung jawab kemudian siswa diminta untuk mencari tanggung jawab kecil apa yang sering terlupakan disekolah ini dan mayoritas siswa menjawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setelah itu beliau membagi kelompok heterogen, perkelompok berisi 7-8 siswa. Kemudian masing-masing kelompok mengerjakan LKPD berupa pembuatan poster bertema kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab pada alam, kemudian secara bergantian setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan posternya kepada kelompok lain dan kelompok lain memberikan tanggapannya begitu seterusnya sampai semua kelompok presentasi, kemudian beliau memberikan Kesimpulan refleksi kegiatan dan ditutup dengan doa.<sup>177</sup>

b) Tahap kontekstualisasi

Pada tahap ini terdapat materi penerapan demokrasi disekolah. Dari materi tersebut penguatan akhlak yang diterapkan adalah;

---

<sup>177</sup> Observasi, tanggal 13 September 2024

a. Toleransi

Materi penerapan demokrasi disekolah dapat menguatkan akhlak toleransi yaitu saling menghormati dan menghargai perbedaan sehingga tercipta lingkungan yang rukun dan harmonis. Hal tersebut disampaikan oleh pak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“sebenarnya kan materi yang lalu sama sekarang itu berkaitan pak, sehingga nilai-nilai akhlak yang dikuatkan sebenarnya ya sama. Kalau menurut saya yang paling menonjol dari materi penerapan ini ya rasa toleransi antar siswa pak, dimana pada praktiknya mereka bisa saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada disekolah ini terutama perbedaan pilihan ketua OSIS pak”.<sup>178</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Dwi, beliau menyampaikan bahwa;

“lagi-lagi ya memunculkan rasa toleransi siswa pak, toleransi perbedaan yang ada, saling menghormati perbedaan apapun baik pendapat maupun ekspresi dalam perilakunya pak. Ya tidak saling menghina kalau temannya ada yang berbeda pendapat misalnya”.<sup>179</sup>

Hal senada disampaikan oleh ibu Nia, beliau menyampaikan bahwa;

“meningkatkan rasa toleransi antar siswa pak dengan saling menghormati, kalau begitu kan nantinya anak-anak bisa rukun dan sekolah ini bisa harmonis pak.”<sup>180</sup>

Sheril siswi kelas 8 menyampaikan pendapat yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“menghormati dan menghargai perbedaan pak, iya toleransi. Kan pilihan ketua OSIS itu ada 3 jadinya yang berbeda ya gpp itu pilihan teman-teman.”<sup>181</sup>

Bimbim siswa kelas 9 menyampaikan hal yang sama, ia berpendapat bahwa;

---

<sup>178</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>179</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>180</sup> Nia, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>181</sup> Sheryl, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

“saling bertoleransi pak, agar bisa rukun meskipun berbeda pendapat, bhineka Tunggal ika pak, berbeda-beda tetapi tetap satu jua.”<sup>182</sup>

Fitri siswi kelas 8 menyampaikan hal yang serupa, ia menyatakan bahwa;

“supaya bisa saling rukun pak meskipun berbeda, iya menghargai menghormati perbedaan karena kan pilihan kit aitu berbeda-beda kalau tidak menghargai nantinya bisa bertengkar pak.”<sup>183</sup>

#### b. Kerja sama

Materi ini dapat meningkatkan dan menguatkan karakter siswa agar mau bekerjasama dengan teman-temannya. Kerjasama yang dilaksanakan pada materi ini terletak pada bentuk dukungan siswa pada ketua OSIS yang dipilihnya dengan membuat beberapa poster berbentuk dukungan yang dikerjakan dengan kelompok. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“Kerjasama juga pak, karena kan ini sudah dibentuk menjadi tiga kelompok tim sukses, dimana masing-masing kelompok dituntut untuk membuat suatu karya sebagai bentuk dukungan pada calon ketua OSIS yang akan dipilih nantinya pak”.<sup>184</sup>

Hal serupa disampaikan oleh bapak Alek, beliau menyampaikan bahwa;

“anak-anak yang menjadi tim sukses juga perlu bekerjasama bagaimana caranya supaya calon ketua OSIS yang akan dipilih dapat mendapat dukungan yang banyak pak”.<sup>185</sup>

Dimas siswa kelas 8 menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“Kami harus Kerjasama pak, supaya kampanyenya berhasil dan calon pemimpin yang saya pilih bisa jadi ketua OSIS.”<sup>186</sup>

---

<sup>182</sup> Bimbim, *Wawancara* (Dau, 25 Oktober 2024)

<sup>183</sup> Fitri, *Wawancara* (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>184</sup> Hendra, *Wawancara* (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>185</sup> Alek, *Wawancara* (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>186</sup> Dimas, *Wawancara* (Dau, 26 Oktober 2024)

Fadila siswi kelas 8 menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“semakin bisa bekerjasama pak, kan kit aitu harus membuat poster, tulisan-tulisan supaya nanti calon yang kita dukung bisa menang pak.”<sup>187</sup>

### c. Tanggung jawab

Materi penerapan demokrasi disekolah dapat menguatkan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-harinya baik disekolah maupun dirumah. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Suharianto, beliau menyampaikan bahwa;

“menurut saya yang paling penting itu untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada diri anak-anak pak, tanggung jawab dimanapun karena kan materi ini kontekstualisasi dikehidupan sehari-hari sehingga apa saja tanggung jawab yang dimiliki anak-anak bisa dilaksanakan dengan baik.”<sup>188</sup>

Hal senada disampaikan oleh ibu Santi, beliau menyampaikan bahwa;

“sama tanggung jawab pak, karena dengan materi ini anak-anak bisa tahu apa saja sih tanggung jawab mereka disekolah selain belajar, ya misalnya saja menyiapkan terpal buat shalat dhuha, piket kelas kalau disekolah, kalau dirumah ya membantu orang tua. Denga begitu kan tertanam pada diri anak-anak rasa tanggung jawab.”<sup>189</sup>

Bimbim siswa kelas 9 menyatakan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

“ini pak tanggung jawab, ya supaya bisa lebih tanggung jawab pak dengan kewajiban kita”.<sup>190</sup>

Natal siswi kelas 7 menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa;

---

<sup>187</sup> Fadila, *Wawancara* (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>188</sup> Suharianto, *Wawancara* (Dau, 25 Oktober 2024)

<sup>189</sup> Santi, *Wawancara* (Dau, 23 Oktober 2024 2024)

<sup>190</sup> Bimbim, *Wawancara* (Dau, 26 Oktober 2024)

“saya merasa harus lebih tanggung jawab lagi dalam semua hal pak, misalnya mendoakan orang tua say aitu kan tanggung jawab saya, kalau disekolah ya belajar, mengerjakan tugas, piket pak.”<sup>191</sup>

Materi penerapan demokrasi disekolah dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 20 September 2024 di aula SMP Negeri 2 Dau dengan dihadiri oleh seluruh siswa dan guru SMP Negeri 2 Dau Satu Atap dengan pemateri bapak Hendra Is Mudjiono, S.Pd. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan jum'at santri bagi yang Muslim dan jum'at ibadah bagi yang Kristen pada pukul 09.00 sampai 11.15 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dengan metode ceramah, inkuiri dan diskusi kelompok. Setelah bapak Hendra membuka pembelajaran dengan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing siswa, beliau tidak banyak memberikan materi tapi beliau lebih banyak berdiskusi dengan siswa terkait apa saja demokrasi yang ada disekolah ini dan sudah terlaksana dengan baik ataukah belum dan diskusi berjalan dengan lancar.<sup>192</sup>

kemudian pada sesi selanjutnya pak Hendra memberikan arahan untuk pemilihan calon ketua OSIS yang berasal dari kelas 8 dengan mengerucutkan 6 orang siswa yang beliau dan bapak ibu guru anggap cocok untuk menjadi calon ketua OSIS dari hasil musyawarah sebelumnya. Masing-masing calon diminta untuk presentasi ke depan untuk menunjukkan bahwa ia adalah calon ketua OSIS yang tepat untuk dipilih. Setelah semua kandidat calon ketua OSIS presentasi tentang hal apa saja yang akan ia perbuat ketika menjadi ketua OSIS, kandidat

---

<sup>191</sup> Natal, *Wawancara* (Dau, 26 Oktober 2024)

<sup>192</sup> Observasi, tanggal 20 September 2024

tersebut diminta untuk keluar menunggu hasil siapa saja calon ketua OSIS yang terpilih.<sup>193</sup>

Pak Hendra dengan dibantu para guru memimpin diskusi untuk menentukan 3 calon ketua OSIS dengan seluruh siswa yang ada di aula tersebut. Situasi diskusi berjalan lancar tapi hanya diramaikan oleh siswa kelas 8 dan 9 sedangkan para siswa kelas 7 hanya sedikit yang berani mengutarakan pendapatnya dan seväagian besar hanya mengikuti keputusan kakak kelasnya. Setelah diskusi tersebut, terpilihlah 3 calon ketua OSIS yang akan dipilih dikemudian hari untuk menentukan siapa yang akan menjadi ketua OSIS SMP Negeri 2 Dau Satu Atap periode 2024-2025.<sup>194</sup>

Ketiga calon ketua OSIS tersebut dipersilahkan untuk memilih siapa pendukungnya sehingga dapat membentuk tim sukses yang terdiri dari 5 orang. Calon ketua OSIS dan tim sukses nantinya diberi arahan oleh pak Hendra untuk kampanye memenangkan calon ketua OSIS dengan cara membuat pamflet atau poster atau karya apapun dengan para pendukungnya. Poster atau karya tersebut nantinya akan ditempel dimading maupun ditembok sekitar sekolah agar mendapat dukungan. Pengerjaan pamflet dilaksanakan setelah kegiatan karena waktu sudah menunjukkan pukul 11.07 yang menandakan kegiatan P5 sudah hampir habis. Pak Hendra menyampaikan bahwa siswa sudah boleh menempelkan kampanyenya disekitar sekolah pada hari sabtu 21 September 2024 dengan catatan harus sopan dan tidak merusak fasilitas

---

<sup>193</sup> Observasi, tanggal 13 September 2024

<sup>194</sup> Observasi, tanggal 20 September 2024

sekolah. Setelah itu beliau menutup kegiatan tersebut dengan doa dan salam.<sup>195</sup>

c) Tahap aksi

Pada tahap ini siswa mulai melakukan praktik pemilihan ketua OSIS di SMP Negeri 2 Dau Satu Atap. Dari praktik tersebut nilai-nilai akhlak yang dikuatkan antara lain;

a. Toleransi

Pada tahap praktik pemilihan ketua OSIS ini siswa secara langsung melaksanakan praktek demokrasi disekolah sehingga toleransi sangat diperlukan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh pak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“yang pertama dan pasti itu toleransi pak, karena anak-anak langsung praktik lapangan sehingga rasa tenggang rasa saling menghormati itu harus ada agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.”<sup>196</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Dwi, beliau menyampaikan bahwa;

“yang pasti ya toleransi lagi pak, karena kan ini nanti praktik langsung dan perbedaan pilihan itu pasti ada, jadinya ini momen yang tepat untuk menanamkan pembelajaran toleransi secara langsung yang tepat kea nak-anak pak.”<sup>197</sup>

Hal serupa disampaikan oleh pak Alek, beliau menyampaikan bahwa;

“yang paling utama sikap saling menghargai dan menghormati pak, iya toleransi, karena kan meskipun anak-anak tidak tau siapa yang memilih siapa tapi sebenarnya temannya itu tahu dari tingkahnya, nah anak-anak yang berbeda itu kalau tidak toleran jadinya bermasalah pak kegiatannya”.<sup>198</sup>

---

<sup>195</sup> Observasi, tanggal 13 September 2024

<sup>196</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>197</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>198</sup> Alek, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

## b. Kepemimpinan

Hal tersebut disampaikan oleh pak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“yang kedua itu kepemimpinan, dimana masing-masing calon ketua OSIS mau legowo dan menunjukkan jiwa kepemimpinannya baik terpilih maupun tidak. Bagi yang terpilih nantinya harus menunjukkan jiwa kepemimpinannya untuk memimpin OSIS sekolah periode selanjutnya”<sup>199</sup>

Hal serupa disampaikan oleh pak Alek, beliau menyampaikan bahwa;

“sama jiwa kepemimpinan pak, jiwa kepemimpinan anak itu kita asah, bukan hanya yang terpilih saja tapi juga anak-anak yang berjiwa pemimpin meskipun bukan kandidat tapi merasa sebagai pemilik sekolah pak, sehingga mereka akan berusaha dengan cara mereka sendiri untuk memimpin sekolah dan menjaga nama baik sekolah pak”.<sup>200</sup>

Hal serupa disampaikan oleh bu Nia, beliau menyampaikan bahwa;

“karena ini pemilihan OSIS ya kepemimpinan pak, iya berjiwa pemimpin dimana anak-anak yang terpilih bisa menjadi pemimpin yang baik di OSIS pak”.<sup>201</sup>

## c. Kerja sama

Hal tersebut disampaikan oleh pak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“yang ketiga ya sama seperti sebelumnya karena ini Kerjasama tim, tim sukses masing-masing calon, sehingga memerlukan Kerjasama yang baik antara calon dan timnya sehingga calon itu bisa terpilih pak.”<sup>202</sup>

Hal serupa disampaikan oleh bu Nia, beliau menyampaikan bahwa;

“sama kerja sama pak, nantinya kan yang terpilih pastinya tidak bisa menjalankan semua sendirian perlu adanya bantuan dari anak-anak lain, jadinya ya butuh kerja sama pak”.<sup>203</sup>

---

<sup>199</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>200</sup> Alek, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>201</sup> Nia, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>202</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>203</sup> Nia, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

Hal serupa disampaikan oleh bapak Mustafa, beliau menyampaikan bahwa;

“supaya anak-anak bisa saling membantu saling menolong dalam bekerjasama pak, bekerjasama dalam hal yang baik seperti mendukung ketua OSIS yang mereka anggap baik bisa terpilih”.<sup>204</sup>

d. Kejujuran

Hal tersebut disampaikan oleh pak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“selanjutnya jujur pak, dengan begini anak-anak dapat jujur, minimal pada dirinya sendiri sehingga hati nuraninya mau memilih calon yang mana dan tidak ikut-ikutan temannya pak.”<sup>205</sup>

Hal serupa disampaikan oleh ibu Dwi, beliau menyampaikan bahwa;

“lalu ini pak kejujuran, dimana anak-anak bisa jujur dalam kampanye dan menentukan pilihannya, ya tidak terpengaruh dengan temannya pak”<sup>206</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Nia, beliau menyampaikan bahwa;

“kemudian itu pak jujur, ya jujur dalam memilih calon itu”.<sup>207</sup>

Hal serupa disampaikan oleh pak Suki, beliau menyampaikan bahwa;

“kejujuran pak, karena anak-anak ini masih tahap belajar memilih pemimpin yang nantinya memilih pemimpin negara, jadinya harus sesuai kata hati mereka pak, tidak karena sesuatu yang lain, ya misalnya itu pak serangan fajar kalau dipemerintah, kalau sekarang kan mungkin karena ikut-ikutan teman”.<sup>208</sup>

---

<sup>204</sup> Mustafa, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>205</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>206</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>207</sup> Nia, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>208</sup> Sukiono, Wawancara (Dau, 26 Oktober 2024)

e. Tanggung jawab

Hal tersebut disampaikan oleh pak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“kemudian karena ada kejujuran, nantinya akan timbul tanggung jawab individu siswa dalam memilih, dan anak-anak bisa bertanggung jawab ketika memilih karena berkaitan dengan kegiatan-kegiatan OSIS kedepannya, disamping itu bagi organisasi OSIS ini nantinya juga bisa lebih bertanggung jawab lagi dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai bagian dari OSIS”.<sup>209</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Dwi, beliau menyampaikan bahwa;

“sama tanggung jawab pak, kan ini berkaitan dengan kemajuan kegiatan sekolah, OSIS nantinya bisa bertanggung jawab siapapun yang terpilih dan anak-anak lain yang memilih juga harus ada tanggung jawab atas pilihannya itu pak.”<sup>210</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Nurul, beliau menyampaikan bahwa;

“kalau menurut saya yang pasti menanamkan toleransi, tapi disamping itu ada tanggung jawab pak, tanggung jawab dalam memilih dan memimpin.”<sup>211</sup>

Kegiatan pemilihan ketua OSIS dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 27 September 2024 di lapangan SMP Negeri 2 Dau dengan dihadiri oleh seluruh siswa dan guru SMP Negeri 2 Dau Satu Atap dengan fasilitator bapak Hendra Is Mudjiono, S.Pd, bapak Sukiono, S.Sos, ibu Dwi Puji Astuti, S.Pd dan ibu Titik Kurniawati, S.Pd serta dibantu dengan anggota OSIS periode sebelumnya sebagai panitia kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari dimulai pada pukul 07.15 WIB sampai pukul 11.00 WIB.<sup>212</sup>

---

<sup>209</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>210</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>211</sup> Nurul, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>212</sup> Observasi, tanggal 27 September 2024

Kegiatan ini diawali dengan persiapan tempat, kemudian disusul dengan pembukaan dan sambutan-sambutan singkat oleh ketua OSIS periode sebelumnya, pak Hendra selaku ketua tim koordinator P5 tema suara demokrasi serta bapak Sutikno selaku kepala sekolah. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu penyampaian kampanye dari masing-masing calon dengan didampingi tim suksesnya masing-masing. Kegiatan dilanjutkan dengan proses pemilihan ketua OSIS dengan secara bergantian siswa menuju ke bilik suara untuk menentukan pilihannya dengan mencoblos. Setelah semua siswa mencoblos dilakukan perhitungan suara oleh panitia pemilihan ketua OSIS dengan didampingi oleh bapak ibu guru. Dan terpilihlah Jilza Zakaria sebagai ketua OSIS periode 2024-2025 SMP Negeri 2 Dau Satu Atap yang notabene adalah siswa beragama Kristen dengan kemampuan memimpin yang dianggap layak oleh para siswa meskipun agama Kristen merupakan agama minoritas disekolah ini. Setelah terpilihnya ketua OSIS yang baru, ketua OSIS memberikan sambutan dan kegiatan ditutup oleh pak Hendra dengan pembacaan doa dan salam.<sup>213</sup>

d) Tahap refleksi dan tindak lanjut

Pada tahap refleksi dan tindak lanjut siswa diminta untuk menuliskan bagaimana perasaan yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Selain itu siswa juga diminta untuk menuliskan apa saja yang dirasa kurang dan perlu diperbaiki dalam kegiatan ini serta apa kegiatan apa saja yang ingin dilaksanakan oleh OSIS

---

<sup>213</sup> Observasi, tanggal 27 September 2024

dan jajarannya. Hal tersebut disampaikan oleh pak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“Sebenarnya kalau refleksi itu selalu dilaksanakan diakhir kegiatan pak, jadi disemua kegiatan itu ada refleksinya meskipun terkadang tidak terlihat. Dan kalau ditahap ini itu sebenarnya hanya perayaan pak, maksudnya perayaan anak-anak sudah sukses melaksanakan kegiatan ini. Jadinya ya tidak ada materi pak, hanya anak-anak diminta untuk menuliskan saja terkait bagaimana rasanya mengikuti kegiatan ini, baik atau tidak, kemudian kegiatan ini mulai awal sampai akhir itu apa saja yang kurang dan harus diperbaiki, apa saja yang sudah baik dan harus ditingkatkan gitu saja pak. Kemudian kegiatan apa yang mungkin bisa dilaksanakan oleh OSIS selanjutnya itu dituliskan semua kemudian kami dan OSIS memilah mana yang perlu dilakukan dan mana yang tidak”.<sup>214</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Dwi, beliau menyampaikan bahwa;

“dikegiatan refleksi ini itu anak-anak menuliskan perasaannya selama kegiatan ini berlangsung pak, mulai awal sampai akhir. Kalau tindak lanjut ya anak-anak kami minta menuliskan hal apa yang kurang sehingga bisa diperbaiki lagi dan hal apa yang sudah baik dan perlu dipertahankan terus menuliskan agenda OSIS kedepannya sudah gitu saja pak”.<sup>215</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Santi, beliau menyampaikan bahwa;

“refleksi bukan hanya kegiatan akhir ini saja ya pak disemua kegiatan itu kami melakukan refleksi juga. Untuk refleksi kali ini itu untuk melihat kembali yang sudah dijalankan pak, jadi ya anak-anak menuliskan bagaimana perasaannya setelah melaksanakan kegiatan pemilihan OSIS ini, terus tindak lanjutnya ya anak-anak menuliskan apa saja yang kurang apa saja yang baik kemudian kegiatan apa yang pas dilakukan oleh OSIS nantinya”.<sup>216</sup>

Kegiatan refleksi dan tindak lanjut dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 4 Oktober 2024 di Aula SMP Negeri 2 Dau dengan dihadiri oleh seluruh siswa dan guru SMP Negeri 2 Dau Satu Atap dengan fasilitator

---

<sup>214</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>215</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>216</sup> Santi, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

ibu Dwi Puji Astuti, S.Pd. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.15 WIB.<sup>217</sup>

Kegiatan ini dimulai dengan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing siswa, kemudian secara lisan siswa diberi beberapa pertanyaan terkait perasaan selama kegiatan, kekurangan, kelebihan, hal yang harus diperbaiki kemudian siswa memberikan jawaban dan mendiskusikan jawaban dengan seluruh siswa. Kemudian setelah pertanyaan lisan tersebut, ibu Dwi membagi kertas yang berisi refleksi dan tindak lanjut yang sudah beliau sediakan dan meminta siswa untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja tersebut. Setelah itu secara acak beliau membacakan beberapa hasil jawaban siswa dan mendiskusikannya dengan seluruh siswa. Kemudian kegiatan ditutup dengan doa dan salam.<sup>218</sup>

### **3. Hasil penguatan nilai-nilai akhlak melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Dau Satu Atap**

#### **a. Meningkatnya toleransi siswa**

Penguatan nilai-nilai akhlak melalui P5 ini tampak dari perilaku peserta didik yang lebih toleran terhadap keberagaman yang ada disekolah, baik perbedaan agama maupun perbedaan pendapat. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Sutikno selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa;

“yang paling berkesan buat saya itu anak-anak lebih menghormati dan menghargai perbedaan pak, artinya anak-anak sangat toleran begitu. Ya misalnya ketika pagi hari saat guru-guru menyalami siswa didepan sekolah anak-anak yang Kristen itu sudah tahu bahwa tidak salim dengan guru Islam yang berbeda jenis kelamin karena sudah punya wudhu mau

---

<sup>217</sup> Observasi, tanggal 27 September 2024

<sup>218</sup> Observasi, tanggal 27 September 2024

shalat dhuha, kemudian ada lagi pas menyiapkan terpal buat alas shalat itu yang Kristen ya ikut membantu. Kalau perbedaan pendapat ya terlihat dari anak-anak pas pemilihan ketua OSIS itu pak, mereka kan tidak saling merendahkan temannya yang tidak terpilih.”<sup>219</sup>

Hal senada disampaikan oleh bapak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“yang paling terlihat itu toleransinya anak-anak terhadap agama dan perbedaan pendapat itu yang sangat meningkat kalau menurut saya pak, karena kan kalau dulu terkadang agama itu dibuat bercanda misalnya yang Muslim ke yang Kristen ngomong ke temannya ayo login ayo login, begitu pula dengan yang Kristen ke yang Islam ayo logout ayo logout, mungkin tahu dari sosmed pak, tapi alhamdulillah sekarang kata-kata itu sudah tidak pernah terdengar, kemudian kalau ada kegiatan keagamaan ya anak-anak masing-masing tidak saling mengganggu malah saling membantu, misalnya kegiatan maulid kemarin itu pak, kan OSIS mengusulkan kalau maulid diadakan dilapangan dengan menggantung jajan, nah yang Kristen juga mengadakan kegiatan di aula, itu ya saling membantu semua pak, tidak peduli Islam atau Kristen menggantungnya ya saling membantu. Lalu yang saya rasakan dikelas itu anak-anak sudah sangat jarang bahkan hampir tidak pernah menertawakan atau mengintimidasi temannya yang berbeda pendapat pak.”<sup>220</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Dwi, beliau menyampaikan bahwa;

“rasa toleransi anak-anak pak begitu tinggi, misalnya pas orang tuanya Agus itu meninggal kan anak-anak baik yang Islam maupun yang Kristen doa bersama, ya mendoakan orang tuanya itu dilapangan, kemudian Agus kan kelas 7, itu semua kan ikut melayat pak semuanya, kemudian dikelas juga anak-anak semakin bisa menghargai pendapat”.<sup>221</sup>

Hal senada disampaikan oleh bapak Suharianto, beliau menyampaikan bahwa;

“yang paling terasa itu rasa saling menghormati dan menghargai anak-anak pak, iya toleransi. Misalnya saling membantu persiapan kegiatan keagamaan, ya termasuk pembiasaan pagi itu pak. Dikelas juga begitu sudah mampu menghormati perbedaan pendapat dengan teman-temannya.”<sup>222</sup>

---

<sup>219</sup> Sutikno, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>220</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>221</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>222</sup> Suharianto, Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)

b. Meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat terutama tema suara demokrasi dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Sutikno, beliau menyampaikan bahwa;

“lalu ini pak, anak-anak lebih bisa bertanggung jawab dengan kewajibannya dan jadi lebih disiplin lagi. Misalnya ketika menggelar terpal buat shalat dhuha itu pak, yang piket datangnya lebih pagi untuk menyiapkan walaupun juga dibantu dengan teman-temannya yang lain, in ikan menunjukkan bahwa yang tanggung jawab itu bukan hanya yang piket tapi juga semuanya pak, kemudian juga ketika merapikan itu tanpa disuruh langsung merapikan meskipun dengan bercanda sama temannya itu lumrah ya pak, kemudian anak-anak SMP ini juga lebih disiplin pak, tertib sangat jarang sekali terlambat pak kemudian seragam selalu lengkap dan dimasukkan.”<sup>223</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Nia, beliau menyampaikan bahwa;

“anak-anak sudah sangat bertanggung jawab pak, mulai dari terkecil seragamnya lengkap dan dimasukkan, kemudian sudah jarang ada yang terlambat datang ke sekolah, tanpa disuruh sudah menggelar terpal buat shalat dhuha, sampah yang berserakan juga sudah hampir tidak ada, kedisiplinan anak-anak kalau saya nilai ya sudah sembilan puluh persen lah pak.”<sup>224</sup>

Hal senada disampaikan oleh ibu Dwi, beliau menyampaikan bahwa;

“ya Alhamdulillah pak dengan adanya P5 itu kita bisa lihat perubahan yang cukup signifikan pada anak-anak terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab mereka yang meningkat pesat. Seperti misalnya menyiapkan dan merapikan terpal yang dulu masih perlu diingatkan sekarang sudah tidak, kalau dulu ada beberapa yang tidak memakai pakaian lengkap sekarang sudah lengkap dan rapi, shalat dhuha kalau dulu masih diingatkan sekarang sudah langsung jalan sendiri setelah bel berbunyi dan masih banyak lagi pak, oh iya ini pak sekolah kan sekarang kalau njenengan lihat sudah bersih dibanding sebelumnya, itu yak arena anak-anak membuang sampah dan mau memungut sampah yang dibuang sembarangan pak”.<sup>225</sup>

---

<sup>223</sup> Sutikno, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

<sup>224</sup> Nia, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>225</sup> Dwi, Wawancara (Dau, 22 Oktober 2024)

c. Meningkatnya kerjasama siswa

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat terutama tema suara demokrasi dapat meningkatkan kerjasama siswa. Hal tersebut disampaikan oleh pak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“kemudian yang terlihat itu anak-anak sudah sangat bisa bekerjasama saling membantu pak, misalnya kegiatan dihari sabtu setelah olahraga itu kan bersih-bersih lingkungan sekolah dikomando oleh OSIS, itu gotong royongnya terlihat sekali pak, ada yang nyapu ada yang membawa sampah ke belakang nyabuti rumput Dll, kalau dikelas ada tugas kelompok gitu ya semua ikut kerja.”<sup>226</sup>

Hal serupa disampaikan oleh ibu Nurul, beliau menyampaikan bahwa;

“anak-anak sekarang lebih bisa kerjasama pak, kalau dulu kan maunya perkelas kalau sekarang mungkin karena pas P5 anak-anak dibagi kelompok antar kelas ya pak, jadi sekarang anak-anak kalau kerjasama sudah tidak menggerombol dengan teman satu kelas saja pak. Contohnya itu pas bersih-bersih sekolah, mempersiapkan kegiatan Maulid kemarin itu.”<sup>227</sup>

Hal serupa disampaikan oleh pak Alek, beliau menyampaikan bahwa;

“kerjasama anak-anak pak yang sangat baik akhir-akhir ini semenjak mereka sering berkelompok antar kelas dikegiatan P5 itu pak, ya tidak pandang bulu kalau sekarang, jadinya semakin terlihat rukun anak-anak, misalnya pas kerja bakti itu anak-anak sudah bisa bergotong royong dengan baik, baik antar kelas maupun dengan lain kelas”.<sup>228</sup>

d. Meningkatkan kepedulian dan rasa simpati siswa

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat terutama tema suara demokrasi dapat meningkatkan kepedulian dan rasa simpati siswa. Hal tersebut disampaikan oleh pak Hendra, beliau menyampaikan bahwa;

“kepedulian terhadap sesama anak-anak juga meningkat pak, seperti kemarin pas ada ayahnya Agus meninggal kalau dulu kan kita yang mengajak anak-anak untuk galang dana nah kemarin itu pagi-pagi anak-anak minta untuk galang dana untuk bela sungkawa ke rumah temannya dan pas berangkat ke rumah temannya itu kan maunya guru-guru hanya diwakili sama OSIS saja tapi anak-anak mau ikut semua pak, ya akhirnya

---

<sup>226</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>227</sup> Nurul, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

<sup>228</sup> Alek, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

berangkat semua. Dan disana itu ada beberapa anak yang ikut nangis pak lihat ibunya Agus nangis, ya mungkin kasihan pak”.<sup>229</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Wulan, beliau menyampaikan bahwa;

“Kalau menurut saya sih anak-anak semakin peduli dengan diri, lingkungan dan orang lain pak. Misalnya semakin bertanggung jawab, semakin disiplin, kalau dengan lingkungan ya semakin menjaga kebersihan kelas dan sekolah. Kalau sama orang lain ya semakin bisa menghormati menghargai baik ke guru maupun ke teman-temannya. Ini pak yang kemari itu pas kerumah Agus itu buktinya kalau anak-anak sangat peduli bahkan dirumahnya Agus itu ada yang nangis lo pak anak-anak lihat Agus sama ibunya saya sampai terharu juga itu”.<sup>230</sup>

Hal serupa disampaikan oleh ibu Nurul, beliau menyampaikan bahwa;

“Rasa simpati dan kepedulian terhadap sesama juga sangat baik pak, ya mungkin karena mereka merasa semakin dekat chemistrinya dengan sesama teman. Kemarin itu penggalangan dana buat melayat hasilnya lumayan banyak pak, terus juga semua anak mau melayat dan disana beberapa anak perempuan ada yang menangis pak, kasihan sama temannya ditinggal sama ayahnya”.<sup>231</sup>

## C. Temuan Penelitian

### 1. Ide atau gagasan penguatan nilai-nilai akhlak melalui projek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang.

Ide atau gagasan penguatan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Dau Satu Atap dilandasi oleh; (1) menindak lanjuti peraturan pemerintah yang merubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang mengharuskan dan menuntut satuan pendidikan untuk melaksanakan P5, (2) penguatan karakter atau akhlak mulia bagi peserta didik, serta (3) memberikan keterampilan kepada peserta didik sebagai bekal masa depannya.

---

<sup>229</sup> Hendra, Wawancara (Dau, 23 Oktober 2024)

<sup>230</sup> Wulan, Wawancara (Dau, 25 Oktober 2024)

<sup>231</sup> Nurul, Wawancara (Dau, 24 Oktober 2024)

## **2. Implementasi penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang.**

- a. Perencanaan P5 tema suara demokrasi setelah musyawarah pemilihan tema yaitu; pembentukan tim koordinator proyek, dilanjutkan dengan penentuan topik secara spesifik (pemilihan ketua OSIS), kemudian merancang alokasi waktu dan penentuan dimensi profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan tema dan dilanjutkan dengan perancangan modul P5 tema suara demokrasi.
- b. Implementasi P5 suara demokrasi terlaksana melalui beberapa tahapan diantaranya; 1) Tahap pengenalan, 2) Tahap kontekstualisasi, 3) Tahap Aksi dan 4) tahap refleksi dan tindak lanjut. dengan rincian sebagai berikut;
  - 1) Tahap pengenalan. Pada tahap ini peserta didik mendapat beberapa materi yang diajarkan seperti pembelajaran dikelas dengan materi kesetaraan sosial, keberagaman serta materi hak, kebebasan dan tanggung jawab.
  - 2) Tahap kontekstualisasi. Pada tahap ini terdapat materi penerapan demokrasi disekolah.
  - 3) Tahap aksi. Pada tahap ini peserta didik melaksanakan aksi berupa praktik pemilihan ketua OSIS.
  - 4) Tahap refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap refleksi dan tindak lanjut siswa diminta untuk menuliskan bagaimana perasaan yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Selain itu siswa juga diminta untuk menuliskan apa saja yang dirasa kurang dan perlu diperbaiki dalam kegiatan ini serta apa kegiatan apa saja yang ingin dilaksanakan oleh OSIS dan jajarannya

- c. Implementasi penguatan nilai-nilai akhlak melalui P5 tema suara demokrasi dilaksanakan dengan metode (1) keteladanan, (2) pengajaran dengan pemberian materi, dan (3) pembiasaan.
- d. Implementasi P5 tema suara demokrasi disekolah yang terdiri dari beberapa tahapan tersebut dapat menguatkan akhlak peserta didik yang menjadi elemen dari dimensi pertama profil pelajar pancasila, diantaranya;
  - 1) Akhlak Beragama, diantaranya selalu berdo'a sebelum dan setelah kegiatan.
  - 2) Akhlak pribadi, diantaranya meningkatkan tanggung jawab, kejujuran dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari
  - 3) Akhlak kepada manusia, diantaranya meningkatkan sikap toleransi peserta didik dengan rasa saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan, baik perbedaan agama, ekspresi maupun perbedaan pendapat. Meningkatkan rasa simpati dan peduli terhadap sesama.

**3. Hasil penguatan nilai-nilai akhlak melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi di SMP Negeri 2 Dau Satu Atap.**

Hasil penguatan nilai-nilai akhlak melalui P5 tema suara demokrasi ini terbukti dapat menguatkan akhlak peserta didik. Akhlak peserta didik yang meningkat diantaranya; (1) meningkatnya toleransi siswa dengan lebih menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada disekolah, (2) meningkatnya sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik disekolah, (3) meningkatnya kerja sama peserta didik baik dengan sekelas maupun antar kelas, serta (4) meningkatnya rasa kepedulian dan simpati antar peserta didik.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Ide atau gagasan penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila disekolah

##### 1. Latar belakang pelaksanaan P5 di sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pelaksanaan P5 disekolah salah satunya karena menindak lanjuti kebijakan pemerintah. Sekolah menindak lanjuti peraturan pemerintah yang merubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang mengharuskan dan menuntut satuan pendidikan untuk melaksanakan P5. P5 menjadi salah satu kegiatan unggulan dari implementasi kurikulum merdeka<sup>232</sup>.

Penguatan merujuk pada proses, cara atau tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih kuat, tangguh, atau efektif.<sup>233</sup> Penguatan nilai-nilai akhlak dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu keharusan yang tidak dapat dihindari. Nilai-nilai akhlak yang tidak dikuatkan lama kelamaan ia akan menjadi semakin lemah. Maka dari itu setiap lembaga sekolah harus senantiasa berkembang dengan melaksanakan penguatan, terutama dalam hal penguatan karakter atau akhlak peserta didik sebagai generasi penerus peradaban. Allah SWT Berfirman dalam QS. Ar-Ra'du (13) ayat 11, yang berbunyi;

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”<sup>234</sup>

---

<sup>232</sup> Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. "Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8.2 (2023): 116-132.

<sup>233</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Diakses pada: 3 Desember 2024, pkl: 15.00

<sup>234</sup> Qur'an Kemenag in Microsoft Word terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia.

Secara eksplisit potongan potongan surat diatas bermakna bahwa manusia sejatinya haruslah selalu berusaha untuk berubah dengan cara berkembang serta memperkuat dirinya. Sama seperti manusia yang harus berubah, Lembaga sekolah juga haruslah senantiasa melakukan perubahan dengan pengembangan serta penguatan sehingga dapat mencetak lulusan sesuai yang diharapkan.

Penguatan berarti merubah sesuatu yang ada menjadi lebih kuat. Penguatan akhlak yang dilakukan oleh sekolah dilaksanakan sebagai bagian dari Upaya sekolah dalam menghadapi tantangan zaman yang senantiasa berubah. Penguatan berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah tentu dilatar belakangi oleh sesuatu.

Menurut Rifqi Amin, pengembangan berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah salah satu yang melatar belakangnya adalah tuntutan undang-undang atau peraturan pemerintah yang baru dan belum ada pada masa sebelumnya, sehingga mengharuskan hal tersebut dilaksanakan.<sup>235</sup> Hal tersebut senada dengan pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan oleh sekolah. Sekolah dapat melaksanakan kegiatan yang dilatar belakangi oleh tuntutan undang-undang atau peraturan pemerintah.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi peraturan pemerintah yang harus dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang telah menerapkan kurikulum Merdeka. Peraturan tersebut dikeluarkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang menentukan bahwa struktur kurikulum bagi PAUD, pendidikan dasar dan

---

<sup>235</sup> A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2015), 2.

menengah dalam kurikulum Merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>236</sup>

Melaksanakan perintah dari pemerintah atau pemimpin merupakan suatu hal yang diperintahkan oleh Allah SWT baik untuk manusia secara individu maupun oleh lembaga sekolah. Allah SWT Berfirman dalam QS. An-Nisa' (4) ayat 59, yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ...

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu ...”<sup>237</sup>

Potongan ayat diatas menerangkan bahwa sebagai warga masyarakat yang memiliki pemegang kekuasaan atau pemimpin maka haruslah taat kepada setiap kebijakan pemimpin selama tidak bertentangan dengan perintah Allah dan RasulNya. Kegiatan P5 yang dilaksanakan disekolah merupakan bukti bahwa sekolah memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan perintah pimpinan. P5 merupakan hal baru yang ada pada kurikulum Merdeka dan belum ada pada masa sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Latar belakang pelaksanaan kegiatan P5 adalah kegiatan ini dapat menguatkan nilai-nilai akhlak atau karakter peserta didik. Penguatan akhlak pada zaman ini dianggap sangat penting sehingga sekolah banyak mencari alternatif untuk menguatkan akhlak para siswanya. Alternatif yang dicari oleh sekolah disambut baik oleh pemerintah dengan menerapkan kurikulum Merdeka dan profil pelajar Pancasila sebagai profil siswanya dengan P5 menjadi salah satu kegiatan alternatifnya.

---

<sup>236</sup> Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

<sup>237</sup> Qur'an Kemenag in Microsoft Word terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia.

P5 atau Projek penguatan profil pelajar Pancasila ini dianggap mampu dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.<sup>238</sup> Dengan demikian sudah sesuai jika sekolah melaksanakan P5 dengan tujuan untuk menguatkan karakter atau akhlak siswanya.

Akhlak secara bahasa merupakan istilah bahasa arab yang berbentuk jamak (banyak) dari kata tunggalnya khuluk. Arti akhlak dalam kamus al-Munjid adalah budi pekerti, tabiat, perangai, atau tingkah laku. Kata Khuluq yang menjadi perangai Rasulullah SAW. disebutkan oleh Allah dalam QS. Al-Qalam ayat 58, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>239</sup>

Quraish Shihab dalam kitab tafsir al-Misbah menyebutkan bahwa kata khuluk bila tidak diiringi oleh objeknya memiliki arti budi pekerti yang luhur, watak dan tingkah laku terpuji.<sup>240</sup>

Penguatan nilai-nilai akhlak merujuk pada pernyataan Ibnu Miskawaih yang menyebutkan bahwa akhlak dapat diperoleh secara alami atau natural dan juga dapat diperoleh melalui kebiasaan maupun latihan.<sup>241</sup> Pada awalnya keadaan mengenai akhlak ini tidak spontan, namun terjadi dengan pertimbangan dan pikiran yang kemudian melalui pengajaran dan praktik yang terus menerus dengan mengalami pembelajaran akan terbentuk menjadi akhlak. Penguatan nilai-nilai

---

<sup>238</sup> Nugraheni Rachmawati et al., “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*,” Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 3 (2022)

<sup>239</sup> Qur’an Kemenag in Microsoft Word terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia.

<sup>240</sup> Mustopa, “*Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat*”, Jurnal Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, No. 2 (Oktober 2014) hlm: 265-267

<sup>241</sup> Ibnu Maskawaih, *Tahdzibul Akhlak, Terjemah Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Dasar Pertama tentang Filsafat Etika*” (Jakarta: Mizan, 1994) hlm: 56

akhlak tidak mungkin dapat diperoleh secara instan melainkan harus dengan usaha yang kuat dan gigih.

Akhlak tidak hanya cukup dipelajari saja namun juga harus dibentuk dengan usaha yang kuat serta menggunakan berbagai cara yang tepat sehingga dapat membentuk akhlak yang terpuji. Al-Ghazali mengatakan bahwa pada dasarnya kepribadian manusia itu dapat dibentuk melalui pembiasaan dengan melatih jiwa dengan pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang ingin menjadikan ia peduli, maka ia harus dibiasakan peduli sehingga ia akan peduli terhadap sesama dan kepeduliannya itu bisa menjadi akhlak yang mandarah daging dan spontan dikeluarkan.<sup>242</sup>

Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak tidak dapat diperoleh secara instan tapi harus dilatih menggunakan berbagai cara yang tepat sehingga menghasilkan akhlak terpuji. Sejalan dengan pendapat tersebut latar belakang sekolah melaksanakan P5 adalah sebagai sarana untuk menguatkan karakter atau akhlak peserta didik. P5 merupakan serangkaian kegiatan yang pelaksanaannya diutamakan untuk menguatkan karakter siswa, sehingga siswa memiliki karakter profil pelajar Pancasila.

Latar belakang lain dari kegiatan P5 ini adalah untuk mengembangkan keterampilan bagi peserta didik sebagai bekal masa depannya. P5 terdiri dari beberapa tema yang dapat diaplikasikan dengan pembuatan karya. Karya tersebut dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik memperoleh suatu keterampilan. Karya yang diperoleh dari P5 dapat dijadikan suatu keterampilan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat memenuhi tantangan dimasa depan.

---

<sup>242</sup> Abudin nata. "*Akhlak Tasawuf*". (Jakarta: Rajawali Pers: 2009) hlm: 164

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bentuk kegiatan kokurikuler berbasis projek yang penyusunan dan rancangannya bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan melalui penguatan kompetensi serta karakter dari profil pelajar Pancasila.<sup>243</sup> Dengan demikian kegiatan P5 berbasis proyek atau karya dapat meningkatkan keterampilan peserta didik sebagai bekal masa depannya.

Salah satu tema P5 yang bermanfaat bagi kelangsungan masa depan peserta didik dengan memiliki keterampilan adalah tema kewirausahaan. Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuh kembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.<sup>244</sup>

## **2. Gagasan penentuan tema P5 disekolah**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses penentuan tema P5 diawali dengan pembentukan tim fasilitator. Tim fasilitator dibentuk dengan cara musyawarah antara kepala sekolah dan seluruh guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin musyawarah menentukan hasil akhir dari pembentukan tim fasilitator P5. Hal tersebut sesuai dengan panduan P5 yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada panduan tersebut dijelaskan bahwa kepala satuan pendidikan menyusun tim pelaksana P5 yang terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan sebagai perencana

---

<sup>243</sup> Nugraheni Rachmawati et al., “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*,” Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 3 (2022)

<sup>244</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”, (2022), hlm: 30-32

dan pelaksana kegiatan P5.<sup>245</sup> Tim pelaksana P5 disekolah disebut sebagai tim fasilitator.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sangat berperan penting dalam penentuan tim fasilitator P5. Menurut Wibawani, kepala sekolah merupakan pemimpin yang menjadi penggerak suatu sekolah, disamping itu kepala sekolah juga menjadi pengelola institusi sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak dalam proses pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>246</sup> Hal ini sejalan juga dengan Ekosiswoyo, kepala sekolah menjadi motor penggerak, penentu arah kebijakan, dan penentu tujuan-tujuan pendidikan yang ada disekolah.<sup>247</sup> Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan P5 yaitu membentuk tim fasilitator, merencanakan proyek P5 dengan bawahannya, dan menjadi pengawas serta penanggung jawab dalam pelaksanaannya.<sup>248</sup>

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penentuan tema P5 dilaksanakan dengan musyawarah antara tim fasilitator dengan seluruh siswa. Musyawarah dilaksanakan untuk menentukan tiga tema. Tiga tema yang terpilih yaitu suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan. Ketiga tema tersebut terpilih dengan alasan menyesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan dan peserta didik. Dengan demikian hal tersebut sesuai dengan arahan pemerintah dalam panduan P5. Pemerintah dalam panduan P5 menyebutkan bahwa penentuan tema P5 dilaksanakan dengan musyawarah bersama siswa dan ketentuan P5 dalam

---

<sup>245</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi Revisi, "*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*", (2024), 21-22.

<sup>246</sup> Wibawani, Dian Tri, Bambang Budi Wiyono, and Djum Djum Noor Benty. "Kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan." *Jurnal administrasi dan manajemen pendidikan* 2.4 (2019): 181-187.

<sup>247</sup> Ekosiswoyo, Rasdi. "Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 14.2 (2016): 113918.

<sup>248</sup> Asiati, Seni, and Uswatun Hasanah. "Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19.2 (2022): 61-72.

satu tahun untuk SMP adalah tiga sampai empat tema yang berbeda.<sup>249</sup> Tema yang terpilih untuk dilaksanakan disekolah dipilih berdasarkan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan panduan dari pemerintah yang menyebutkan bahwa pemilihan tema didasari oleh kesiapan satuan pendidikan serta kebutuhan sekolah akan tema yang dipilih.<sup>250</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan prinsip P5 yaitu kontekstual yang mengharuskan kegiatan pembelajaran didasari dengan pengalaman nyata dalam kegiatan sehari-hari yang terjadi dilingkungan sekitar. Prinsip kontekstual ini yang mendasari satuan pendidikan dalam menentukan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila sehingga membuat peserta didik mengalami pembelajaran melalui pengalaman nyata dalam kehidupan kesehariannya.<sup>251</sup> Hal tersebut sesuai dengan Widyastuti, penentuan tema juga dapat berangkat dari permasalahan yang terjadi di sekolah, agenda, tujuan sekolah ataupun keinginan peserta didik.<sup>252</sup>

## **B. Implementasi penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi di sekolah.**

### **1. Alur Perancangan P5 tema suara demokrasi**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa alur perancangan P5 tema suara demokrasi adalah membentuk tim koordinator proyek, dilanjutkan dengan penentuan topik secara spesifik (pemilihan ketua OSIS), kemudian merancang alokasi waktu dan penentuan dimensi profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan

---

<sup>249</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi Revisi, "*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*", (2024), 35-45.

<sup>250</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi Revisi, "*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*", (2024), 44.

<sup>251</sup> Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Pnduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. (Jakarta: 2021), Hlm: 6-9.

<sup>252</sup> Widyastuti, Ana. *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo, 2022.

tema dan dilanjutkan dengan perancangan modul P5 tema suara demokrasi. Penentuan topik, alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila dilaksanakan oleh tim koordinator P5 tema suara demokrasi atas arahan dari fasilitator P5.

Hal tersebut sesuai dengan panduan P5 yang menyebutkan bahwa tim koordinator proyek yang bersangkutan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila dan menentukan alokasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan proyek.<sup>253</sup> Dengan demikian langkah sekolah untuk memberikan tanggung jawab dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila dan alokasi waktu kepada koordinator proyek sudah tepat.

Koordinator proyek tema suara demokrasi juga bertanggung jawab dalam pembuatan modul proyek P5. Hal tersebut senada dengan Ulandari, pembuatan modul oleh tim koordinator P5 di sekolah bisa dilakukan dengan memodifikasi modul yang tersedia.<sup>254</sup> Hal ini sesuai dengan panduan P5 bahwa modul dibuat oleh tim koordinator P5 pada setiap tema serta dapat memodifikasi modul yang ada dengan disesuaikan dengan pedoman yang meliputi mengidentifikasi, memodifikasi dan menyelaraskan modul.<sup>255</sup>

## **2. Implementasi P5 tema suara demokrasi**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 tema suara demokrasi dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, diantara tahapan tersebut antara lain; tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi dan tahap refleksi dan tindak lanjut.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ulandari, Alur kegiatan P5 bisa

---

<sup>253</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi Revisi, "*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*", (2024), 51.

<sup>254</sup> Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. "Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8.2 (2023): 116-132.

<sup>255</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi Revisi, "*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*", (2024), 53.

dilaksanakan dengan berbagai model seperti pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut.<sup>256</sup> Pada panduan P5 juga memberikan beberapa contoh model yang dapat diimplementasikan disekolah salah satu modelnya adalah melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi serta tahap refleksi dan tindak lanjut.<sup>257</sup> Dengan demikian langkah sekolah untuk menerapkan langkah ini dapat dipilang sudah tepat dan sesuai.

Tahap yang pertama adalah tahap pengenalan. Pada tahap ini peserta didik mendapat beberapa materi yang diajarkan seperti pembelajaran dikelas dengan materi kesetaraan sosial, keberagaman serta materi hak, kebebasan dan tanggung jawab. Pada buku panduan P5 disebutkan bahwa tahap pengenalan peserta didik diajak untuk mengenali serta membangun kesadaran peserta didik terhadap topik yang akan dilaksanakan.<sup>258</sup> Materi-materi yang disampaikan oleh sekolah pada tahap pengenalan merupakan materi yang sesuai dengan tema suara demokrasi topik pemilihan ketua OSIS. Dengan demikian pada tahap ini sekolah telah sesuai dengan panduan yang ada.

Tahap yang kedua adalah tahap kontekstualisasi. Pada tahap ini terdapat materi penerapan demokrasi disekolah. Pada buku panduan P5 disebutkan bahwa tahap kontekstualisasi peserta didik diajak untuk mendalami permasalahan yang terdapat pada lingkungan sekitar yang berkaitan dengan topik yang dilaksanakan.<sup>259</sup> Materi penerapan demokrasi disekolah dirasa sudah sesuai dengan penggalan informasi yang ada dilingkungan sekitar yang dalam hal ini adalah

---

<sup>256</sup> Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. "Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8.2 (2023): 116-132.

<sup>257</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi Revisi, "*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*", (2024), 70.

<sup>258</sup> Ibid, 70

<sup>259</sup> Ibid, 70

lingkungan sekolah. Dengan demikian pada tahap ini sekolah telah melaksanakan kontekstualisasi sesuai dengan panduan.

Tahap yang ketiga adalah tahap aksi. Pada tahap ini peserta didik melaksanakan aksi berupa praktik pemilihan ketua OSIS. Pada buku panduan P5 disebutkan bahwa tahap aksi merupakan tahap peserta didik diajak untuk berperan sebagai pelaku kegiatan sehingga mendapatkan pengalaman nyata.<sup>260</sup> Pemilihan ketua OSIS menjadi puncak dari tema suara demokrasi disekolah, sehingga memerlukan pengalaman nyata dimana peserta didik berperan dan belajar dari pengalaman langsung dilapangan dengan memilih dan dipilih. Dengan demikian pada tahap ini sesuai dengan harapan pemerintah bahwa P5 menjadi ajang untuk peserta didik belajar melalui pengalaman. Pemecahan permasalahan berupa pemilihan ketua OSIS tersebut dapat menjadi pengalaman dari peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan.<sup>261</sup>

Tahap yang keempat adalah tahap refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap refleksi dan tindak lanjut siswa diminta untuk menuliskan bagaimana perasaan yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Selain itu siswa juga diminta untuk menuliskan apa saja yang dirasa kurang dan perlu diperbaiki dalam kegiatan ini serta apa kegiatan apa saja yang ingin dilaksanakan oleh OSIS dan jajarannya. Pada buku panduan P5 refleksi dan tindak lanjut mengajak peserta didik untuk mengevaluasi, merefleksi serta menyusun langkah strategis yang selanjutnya akan dilaksanakan.<sup>262</sup> Sekolah telah melaksanakan refleksi berupa evaluasi dengan mencurahkan perasaannya, hal yang perlu

---

<sup>260</sup> Ibid, 70

<sup>261</sup> Jamilatun Nafi'ah et al., "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Auladuna

<sup>262</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi Revisi, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", (2024), 70.

diperbaiki dan tindak lanjut berupa kegiatan OSIS kedepannya. Dengan demikian sekolah telah melakukan hal yang sesuai dengan panduan P5.

### **3. Metode penguatan nilai-nilai akhlak melalui implementasi P5 tema suara demokrasi disekolah**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi penguatan nilai-nilai akhlak disekolah melalui P5 tema suara demokrasi menggunakan metode keteladanan, pengajaran dan pembiasaan. Metode keteladanan diberikan dengan guru memberikan contoh tentang cara praktik bermusyawarah, menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda. Metode pengajaran diberikan oleh guru melalui pemaparan materi tentang kesetaraan sosial, keberagaman dan materi hak, kebebasan dan tanggung jawab. Metode pembiasaan diberikan oleh guru dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membiasakan merawat lingkungan, membiasakan hidup disiplin dan tanggung jawab.

Metode untuk pembentukan akhlak pada diri manusia menurut Samsul Munir antara lain; Metode keteladanan (Uswah), metode yang dapat diberikan oleh orang tua dan guru sehingga dapat diteladani oleh anak-anak ataupun muridnya. Metode ini dianggap efektif dalam menguatkan pembentukan akhlak. Metode pengajaran (Ta'lim), metode yang digunakan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan terhadap siswanya dengan metode dan strategi tertentu. Metode pembiasaan (Ta'wid), metode yang perlu digunakan sejak kecil dengan membiasakan perbuatan baik sehingga dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia.<sup>263</sup> Dengan demikian hal yang dilaksanakan oleh sekolah dengan menerapkan beberapa metode tersebut dalam penguatan akhlak peserta didiknya menjadi hal yang tepat.

---

<sup>263</sup> Samsul Munir Amin, "*Ilmu Akhlak*". (Jakarta: Amzah, 2019) hlm: 27-29

Keteladanan menjadi metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak peserta didik. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan peserta didiknya yang kemudian akan dicontoh dalam perkataan maupun perbuatan baik disadari ataupun tidak.<sup>264</sup> Masalah keteladanan menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Jika pendidik memiliki akhlak yang mulia maka peserta didik akan mencontoh sehingga memiliki akhlak yang mulia pula, begitupun sebaliknya jika pendidik adalah orang yang berakhlak tercela maka tidak bisa dihindari jika peserta didik akan memiliki akhlak tercela.<sup>265</sup>

Keteladanan ini juga diajarkan dan dipraktikkan langsung oleh Rasulullah SAW. Keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. tersebut dapat ditiru dan diadopsi oleh lembaga pendidikan dan pendidik. Pendidik yang memberi contoh baik kepada siswanya akan membuat siswanya memiliki kepribadian yang baik pula. Rasulullah merupakan suri teladan yang paling baik bagi umat manusia. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Allah SWT. dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ...

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasul itu suri teladan yang baik”<sup>266</sup>

Metode pengajaran berupa pemberian materi atau nasihat menjadi hal yang penting diberikan kepada siswa. Sebelum peserta didik dapat mempraktikkan akhlak yang baik tentu perlu adanya pengetahuan dan pemahaman sehingga

---

<sup>264</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Ayit Irfani (Jawa Barat: Fathan Prima Media: 2016), 603.

<sup>265</sup> Zamroni, Amin. "Strategi pendidikan akhlak pada anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12.2 (2017): 241-264.

<sup>266</sup> Qur'an Kemenag in Microsoft Word terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia.

pemahaman tersebut dapat membekas pada diri peserta didik. Nasihat yang tulus membekas dan berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam.<sup>267</sup>

Menurut Al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Febrianti dan Abdullah menunjukkan bahwa metode pemberian materi berupa nasihat menjadi salah satu cara yang tepat dalam pembentukan dan penguatan akhlak peserta didik. Metode pengajaran berupa pemberian nasihat akan efektif jika dijalankan dengan baik. Cara untuk memberikan nasihat tersebut adalah nasihat diberikan dengan kata yang baik dan cara yang sopan, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, nasihat diberikan diwaktu yang tepat, diberikan ditempat yang tepat, dan berusaha memberikan nasihat dengan membawakan ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW atau dengan kisah-kisah orang shaleh terdahulu.<sup>268</sup>

Pembiasaan merupakan suatu kondisi yang dilaksanakan secara berulang-ulang oleh sekolah dalam pembelajaran sehingga menjadi terbiasa dan mandarah danging pada diri peserta didik. Menurut Ramayulis pembiasaan dalam dunia pendidikan adalah suatu cara untuk menciptakan kebiasaan atau tingkah laku tertentu pada peserta didik, sehingga peserta didik terbiasa dan tanpa arahan ia akan mengerjakannya.<sup>269</sup>

---

<sup>267</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Op. Cit, 672

<sup>268</sup> Putri, Febrianti Rosiana, and Abdulloh Arif Mukhlas. "Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih 'Ulwan." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2.2 (2023): 223-237.

<sup>269</sup> Ramayulis, *Metodologi pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 103

Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* yang dikutip oleh Febriana dan Abdullah mengenai pentingnya pembiasaan bagi anak didik dengan kebaikan memandang kepada potensi dan fitrahnya, Al-Ghazali menyatakan bahwa;<sup>270</sup>

“Anak adalah amanah dari Allah SWT bagi kedua orang tuanya dan hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Jika ia dibiasakan dengan kebaikan ia akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagia dunia akhirat. Jika ia dibiasakan dengan kejelekan dan diabaikan begitu saja seperti binatang maka ia akan sengsara dan celaka. Maka dari itu, menjaga anak adalah dengan mendidik, mendisiplinkan dan mengajarkannya akhlak-akhlak terpuji.”

Pembiasaan dalam pembentukan akhlak merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak. Dengan program pembentukan dan pembinaan akhlak diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sehingga terbinanya sikap anak yang baik dan dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, kemudian tumbuh di atas kebaikan itu maka bagaimanalah ia di dunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama. Hal ini memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan.

#### **4. Penguatan akhlak peserta didik melalui implementasi P5 tema suara demokrasi disekolah**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 tema suara demokrasi disekolah yang terdiri dari beberapa tahapan tersebut dapat menguatkan akhlak peserta didik. Akhlak peserta didik yang dikuatkan ini merujuk pada

---

<sup>270</sup> Putri, Febrianti Rosiana, and Abdulloh Arif Mukhlas. "Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih 'Ulwan." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2.2 (2023): 223-237.

dimensi pertama profil pelajar Pancasila beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dimensi tersebut terbagi menjadi beberapa elemen. Elemen akhlak yang dikuatkan melalui P5 tema suara demokrasi diantaranya;

a. Akhlak Beragama

Temuan penelitian menunjukkan bahwa akhlak beragama yang dikuatkan disekolah melalui kegiatan P5 adalah pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kepercayaan masing-masing peserta didik. Hal ini termasuk dalam sub-elemen ketiga dari akhlak beragama yaitu pembiasaan ritual ibadah. Pembiasaan ini menjadi hal baik yang dilaksanakan oleh sekolah.

Guru dituntut untuk mengenalkan kepada siswanya perihal sifat-sifat Tuhan dengan menghayati bahwasannya inti dari sifat-sifatNya merupakan kasih dan sayang. Siswa juga harus senantiasa bertakwa dengan menjalankan perintah serta menjauhi laranganNya. Ia juga harus senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat ilahi tersebut dalam perilakunya sehari-hari dalam kehidupan. Sub-elemen dari elemen pertama ini adalah: (1) mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, (2) pemahaman agama/kepercayaan, pelaksanaan agama/kepercayaan, dan (3) pelaksanaan ritual ibadah.<sup>271</sup>

Akhlak beragama dalam pendidikan Islam biasa disebut dengan akhlak kepada Allah SWT. Nurhayati sebagaimana dikutip oleh Iroh menerangkan bahwa Akhlak kepada Allah merupakan salah satu dari ruang lingkup akhlak. Akhlak kepada Allah berarti sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah SWT. Ini meliputi beribadah kepada-Nya,

---

<sup>271</sup> Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang “*Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*”, (Jakarta: 15 Februari 2022), hlm: 2-4

mentauhidkan-Nya, berdoa, berzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah SWT.<sup>272</sup> Allah SWT. Berfirman dalam QS. Adz-Zariyat (51) ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>273</sup>

Allah juga berfirman dalam QS. Thaha (20) ayat 14 yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku”.<sup>274</sup>

Kedua ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Tunduk patuh kepada Allah menjadi akhlak yang paling utama dalam ajaran agama Islam. Diantara cara berakhlak kepada Allah adalah dengan beribadah seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat, berdo'a dan sebagainya. Dengan demikian sekolah yang membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran telah mempraktikkan akhlak kepada Allah SWT. yang dalam profil pelajar pancasila disebut sebagai akhlak beragama.

Akhlak beragama yang menjadi elemen dari profil pelajar pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa dan berakhlak mulia sejalan dengan salah satu ruang lingkup akhlak yaitu akhlak kepada Allah. Yusuf Qardhawi sebagaimana dikutip oleh Nasharudin menyebutkan bahwa Akhlak kepada Allah itu merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya.

---

<sup>272</sup> Suhiroh, Iroh, and Ade Fakhri Kurniawan. "Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak." *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan Hukum* 1.1 (2022).

<sup>273</sup> Qur'an Kemenag in Microsoft Word terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia.

<sup>274</sup> Qur'an Kemenag in Microsoft Word terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia.

Tidak ada akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu akhlak baik kepada Allah swt.<sup>275</sup>

b. Akhlak Pribadi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa akhlak pribadi yang dikuatkan disekolah melalui P5 tema suara demokrasi antara lain; meningkatkan tanggung jawab peserta didik, kejujuran dan kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan sub-elemen integritas, dimana pada sub-elemen ini peserta didik dapat menyampaikan kebenaran yang berarti bahwa peserta didik dituntut agar memiliki kejujuran. Memahami konsekuensinya untuk perbuatan diri maupun orang lain yang berarti peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab dan memiliki kedisiplinan.

Siswa dapat memahami, menghayati serta menyadari bahwa kesejahteraan dirinya penting untuk dijaga yang dilaksanakan bersamaan dengan menjaga kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam integritas yang dilaksanakan dengan menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang diucapkan dan dipikirkan. Sub-elemen dari akhlak pribadi adalah; (1) integritas (kesesuaian antara pikiran, ucapan dan perbuatan), dan (2) merawat diri secara fisik, mental dan spiritual.<sup>276</sup> Pada subelemen integritas siswa diharapkan dapat berani serta konsisten dalam menyampaikan kebenaran dan memahami konsekuensinya untuk perbuatan diri maupun orang lain. Pada subelemen merawat diri secara fisik, mental dan spiritual diharapkan siswa dapat mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani,

---

<sup>275</sup> Nasharuddin, Akhlak (Ciri Manusia Paripurna) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 215-273.

<sup>276</sup> Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang “*Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*”, (Jakarta: 15 Februari 2022), hlm: 2-4

rohani dan mental serta berusaha untuk menjaga keseimbangan aktifitas fisik, sosial maupun ibadah.<sup>277</sup>

Akhlak pribadi atau akhlak kepada diri sendiri menurut Abuddin Nata antara lain tidak membiarkan diri sendiri dalam keadaan lemah, tidak berdaya dan terbelakang, baik secara fisik, intelektual, jiwa, spiritual, sosial dan emosional. Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara membuat diri secara fisik dalam keadaan sehat, kokoh dan memiliki berbagai keterampilan; mengisi otak dan akal pikiran dengan berbagai pengetahuan; mengisi jiwa dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dan seni; mengisi jiwa dengan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dan sebagainya.<sup>278</sup>

Akhlak pada diri sendiri menurut Yusuf Qardhawi sebagaimana dikutip oleh Nasharudin adalah persoalan akhlak yang melekat pada diri sendiri yakni semua aktivitas, baik secara rohaniah maupun jasadiyah. Selain itu akhlak diri sendiri yakni akhlak yang perlu ditanamkan serta di terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi kepribadian yang lebih baik dan menambah ketakwaan.

Dengan demikian akhlak pribadi yang dirumuskan pada sub-elemen beriman bertakwa pada Tuhan Yang Esa dan berakhlak mulia sesuai dengan akhlak pada diri sendiri menurut Abudin Nata dan Yusuf Qardhawi. Akhlak terhadap diri sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting, perilaku insan di kehidupan sehari hari perlu adanya suatu kebaikan, agar orang lain dalam memperlakukan diri kita juga memiliki kepribadian baik. Barang siapa yang berbuat baik kepada orang lain maka Allah akan membalasnya, begitupun

---

<sup>277</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi “*Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*”, (Jakarta: 2022), hlm: 6 - 10

<sup>278</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 209

sebaliknya. Maka sangat perlu diterapkan kepada diri insan manusia berperilaku atau berakhlak yang baik.

c. Akhlak kepada manusia

Temuan penelitian menunjukkan bahwa akhlak kepada manusia yang dikuatkan disekolah melalui P5 tema suara demokrasi antara lain meningkatkan sikap toleransi peserta didik dengan rasa saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan, baik perbedaan agama, ekspresi maupun perbedaan pendapat serta meningkatkan rasa simpati dan peduli terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan sub-elemen dari elemen akhlak kepada manusia dalam dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama. Sub-elemen dari akhlak kepada manusia adalah mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan serta berempati terhadap orang lain.;

Kehidupan siswa dilingkungan sosial membuatnya dituntut untuk menyesuaikan keadaan di masyarakat. Sehingga ia tidak hanya menyayangi, menghargai, hormat dan peduli pada dirinya sendiri melainkan juga harus berbudi pekerti luhur kepada sesama manusia. Ia harus bisa mengutamakan persamaan dan kemanusiaan diatas perbedaan dan dapat menghargai adanya perbedaan dengan orang lain. Sub-elemen dari akhlak kepada manusia ini adalah; (1) mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan (toleransi) dan (2) berempati terhadap orang lain.<sup>279</sup>

Pada subelemen mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan (toleransi) diharapkan siswa dapat mengenal perspektif dan emosi/perasaan dari sudut pandang orang atau kelompok lain yang tidak

---

<sup>279</sup> Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang “*Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*”, (Jakarta: 15 Februari 2022), hlm: 2-4

pernah dijumpai atau dikenalnya. Mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan. Pada subelemen berempati kepada orang lain diharapkan siswa dapat memahami perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yang tidak pernah dikenalnya.<sup>280</sup>

Mengenai akhlak kepada manusia banyak sekali rincian petunjuk baik dari Al-Qur'an maupun hadist Nabi Muhammad SAW. tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Allah SWT. melarang hambanya untuk memalingkan wajahnya karena merasa dirinya lebih tinggi dari orang lain sebagaimana Firman Allah SWT. dalam QS. Lukman (31) ayat 18 yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”<sup>281</sup>

Quraish Shihab menafsirkan ayat ini dengan menunjukkan bahwa ayat diatas mengisyaratkan supaya manusia berbuat baik dan memiliki sopan santun dengan sesama manusia, caranya adalah dilarang untuk memalingkan mukanya yang didorong oleh penghinaan dan kesombongan.<sup>282</sup> Kaitannya dengan

---

<sup>280</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi “*Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*”, (Jakarta: 2022), hlm: 6 - 10

<sup>281</sup> Qur'an Kemenag in Microsoft Word terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia.

<sup>282</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, Juz 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 139.

pendidikan maka peserta didik harus dibekali dan dikuatkan agar senantiasa memiliki akhlak yang baik kepada sesama manusia dengan sikap peduli dan tidak bersikap acuh terhadap sesama.

### **C. Hasil penguatan nilai-nilai akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi di sekolah.**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil penguatan nilai-nilai akhlak melalui P5 tema suara demokrasi ini terbukti dapat menguatkan akhlak peserta didik. Akhlak peserta didik yang meningkat diantaranya; (1) meningkatnya toleransi siswa dengan lebih menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada di sekolah, (2) meningkatnya sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik di sekolah, (3) meningkatnya kerja sama peserta didik baik dengan teman sekelas maupun antar kelas, serta (4) meningkatnya rasa kepedulian dan simpati antar peserta didik.

#### **1. Meningkatnya toleransi siswa di sekolah**

Toleransi siswa setelah melaksanakan P5 tema suara demokrasi di sekolah terbukti meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari siswa lebih dapat menerima perbedaan pendapat, saling menghormati dan menghargai perbedaan dengan saling membantu tanpa memandang agama. Hal tersebut terlihat pada beberapa siswa saling membantu dalam menyiapkan kegiatan keagamaan agama lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan menunjukkan bahwa siswa dapat lebih memahami perbedaan dan mengutamakan kebersamaan dan toleransi setelah pelaksanaan P5 tema suara demokrasi.<sup>283</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Astuti

---

<sup>283</sup> Irawati, Intan. "Implementasi P5P2RA Tema Suara Demokrasi Sebagai Upaya Menguatkan Konsep Demokrasi dan Karakter Siswa." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 5.1 (2024): 32-48.

Dkk menunjukkan bahwa penerapan P5 di sekolah di dua SMP Negeri di Kabupaten Temanggung memperlihatkan bahwa sikap positif seperti menghargai, menghormati, toleransi, dan sebagainya telah tumbuh dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, P5 menjadi alternatif dalam proses meminimalisir persoalan intoleransi yang ada di masyarakat yang saat ini menjadi ancaman nyata bagi persatuan bangsa. Praktik P5 yang dilakukan di dua SMP Negeri di Kabupaten Temanggung secara nyata dapat memberikan kontribusi bagi tumbuh dan meningkatnya sikap positif peserta didik.<sup>284</sup> Dengan demikian semakin mengukuhkan bahwa P5 khususnya tema suara demokrasi dapat meningkatkan toleransi siswa disekolah.

## 2. Meningkatnya sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik disekolah

Kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik setelah melaksanakan P5 terbukti meningkat. Hal tersebut terlihat dari kerapian seragam, ketepatan waktu untuk datang ke sekolah, tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya baik individu maupun kelompok seperti menyiapkan sarana kegiatan sekolah, petugas piket dan lain sebagainya. Kedisiplinan dan tanggung jawab tersebut tentunya tidak muncul secara langsung tapi dengan pembiasaan dan materi yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran, baik pembelajaran dikelas, diluar kelas maupun kegiatan P5.

Penelitian yang dilakukan oleh Giska dan Aulia menunjukkan bahwa Implementasi P5 disekolah dapat menjadi upaya yang efektif dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain: P5 mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi

---

<sup>284</sup> Astuti, Tri Marhaeni Pudji, et al. "Penanaman Karakter Toleran Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 10.1 (2024): 15-2

dengan orang lain. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, P5 melatih sikap disiplin siswa termasuk dalam pengerjaan tugas dari guru, P5 melatih siswa dalam bertanggung jawab atas hak dan kewajiban sebagai pelajar, P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.<sup>285</sup> Dengan demikian P5 yang diterapkan disekolah memang dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik disekolah.

### 3. Meningkatnya kerja sama peserta didik

P5 dilaksanakan disekolah dengan mengaplikasikan pada satu fase, sehingga peserta didik dalam satu fase dapat bertemu dan saling bekerja sama. Pembiasaan kerja sama ini terjadi dikarenakan guru mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompoknya. Kolaborasi inilah yang membuat peserta didik yang jauh menjadi dekat. Pengelompokan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan P5 disekolah tidak lagi perkelas tapi satu kelompok terdiri dari beberapa kelas, sehingga membuat siswa dapat terbiasa bekerja sama dengan teman antar kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti menunjukkan bahwa P5 Di SMP Palangkaraya terbukti efektif dalam meningkatkan kerja sama peserta didik. kerja sama terjadi melalui pengalaman langsung saat pelaksanaan Proyek yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka dimasa depan. P5 tidak hanya memberikan peserta didik dengan karya namun juga dapat menjadi alternatif dalam penguatan keterampilan peserta didik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan khususnya disekolah. Implementasi P5 disekolah lain dapat menjadi solusi positif dalam

---

<sup>285</sup> Fauziah, Giska Enny, and Aulia Rohmawati. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Pada Siswa." *IBTIDA'* 4.02 (2023): 214-225.

meningkatkan keterampilan kerja sama peserta didik menjadi lebih kuat.<sup>286</sup>

Dengan demikian P5 terbukti dapat meningkatkan kerja sama peserta didik.

#### 4. Meningkatkan kepedulian dan simpati peserta didik

Kepedulian dan simpati peserta didik disekolah terhadap sesama temannya baik teman satu kelas maupun antar kelas terbukti meningkat setelah pelaksanaan P5 tema suara demokrasi. Hal ini terjadi karena materi-materi yang diberikan selama implementasi P5 mendorong siswa untuk memiliki sikap peduli dan simpati pada orang lain. Sikap peduli dan simpati tersebut terlihat dari rasa duka siswa ketika salah seorang temannya sedang berduka karena kehilangan orang tuanya. Kepedulian tersebut ditunjukkan dengan penggalangan dana sosial dan kesedihan yang terpancar dari wajah-wajah peserta didik ketika melayat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan P5 juga dapat mendorong penguatan sikap simpati atau empati. Peserta didik lebih sadar akan hak-hak orang lain yang harus ia hormati sehingga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis. Peserta didik yang dapat menciptakan suasana positif dengan saling menghormati maka akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, peka dan peduli terhadap lingkungan sosial disekitarnya.<sup>287</sup> Dengan demikian implementasi P5 disekolah dapat meningkatkan rasa kepedulian dan empati peserta didik terhadap lingkungan sosial khususnya lingkungan sekolah.

Kegiatan P5 tidak hanya bertujuan untuk membuat suatu karya ataupun proyek saja tapi yang utama adalah pembentukan karakter siswa. Karakter siswa diharapkan

---

<sup>286</sup> Yulianti, Yuna, and Zainap Hartati. "Pendampingan P5 Tari Nusantara untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas VII di SMP 8 Palangkaraya." *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 2.5 (2024): 46-54.

<sup>287</sup> Lumbantobing, Panca, and Enok Maryani. "Melatih Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)." *Jurnal Guru Kita* 8.2 (2024): 406-418.

dapat meningkat bukan hanya saat pelaksanaan P5 tapi dapat berlanjut seterusnya. Hal tersebut karena sejatinya tujuan dari P5 adalah membentuk peserta didik agar memiliki karakter profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Ide atau gagasan penguatan nilai-nilai akhlak melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila dilatar belakangi oleh:
  - a. Menindak lanjuti peraturan pemerintah yang menuntut agar satuan pendidikan melaksanakan P5.
  - b. P5 dianggap mampu menguatkan karakter atau akhlak mulia bagi peserta didik karena sejatinya P5 tujuan dilaksanakan P5 oleh pemerintah adalah untuk menguatkan karakter peserta didik.
  - c. Pemberian keterampilan bagi peserta didik sebagai bekal untuk menjawab tantangan dimasa depan.
2. Implementasi penguatan nilai-nilai akhlak melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi yang terdiri dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut diharapkan mampu untuk menguatkan karakter;
  - a. Demokratis, dalam artian menjadi insan yang paham makna dan dapat mempraktikkan demokrasi dimanapun baik disekolah maupun dilingkungan keluarga. Manusia yang memiliki jiwa demokratis akan otomatis memiliki sikap toleransi yang tinggi sehingga ia dapat menghargai dan menghormati setiap perbedaan.
  - b. Tanggung jawab, tema suara demokrasi yang pada puncaknya adalah pemilihan pemimpin menjadikan peserta didik dituntut untuk belajar memilih

pemimpin yang benar-benar sesuai isi hatinya sehingga ia memiliki rasa tanggung jawab atas pemimpin yang ia pilih dan berani menerima konsekuensi atas kepemimpinan pimpinan yang terpilih.

Pada implementasinya, penguatan nilai-nilai akhlak dilaksanakan melalui metode keteladanan, pengajaran dan pembiasaan yang dapat menguatkan akhlak peserta didik sesuai dengan dimensi pertama profil pelajar Pancasila beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia. Elemen yang dikuatkan dari implementasi P5 tema suara demokrasi diantaranya adalah;

- a. Akhlak beragama, yang diimplementasikan melalui berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan P5.
  - b. Akhlak pribadi, yang ditandai dengan dapat meningkatkan tanggung jawab, serta kejujuran peserta didik.
  - c. Akhlak kepada manusia, yang ditandai dengan meningkatnya toleransi, simpati dan kepedulian peserta didik pada sesama.
3. Projek penguatan profil pelajar Pancasila khususnya tema suara demokrasi terbukti dapat meningkatkan toleransi peserta didik dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan, kedisiplinan dan tanggung jawab, kerja sama dan meningkatkan kepedulian serta simpati peserta didik dilingkungan sosialnya.

## **B. Saran**

1. Bagi kepala sekolah

Sekolah perlu terus mendukung, melaksanakan dan meningkatkan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan arahan dari pemerintah karena kegiatan tersebut memiliki manfaat yang banyak terutama dalam penguatan karakter peserta didik demi mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila.

2. Bagi pendidik

Perlu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan lebih semangat dalam menggunakan berbagai cara untuk membentuk karakter positif peserta didik, salah satunya adalah lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran khususnya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Bagi peserta didik

Perlu terusberupaya memotivasi diri sendiri dalam mengikuti pelaksanaan berbagai kegiatan disekolah terutama aktif dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terbukti dapat meningkatkan karakter peserta didik sebagai bekal menjadi pelajar yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila.

4. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau informasi sebelum lebih jauh melakukan penelitian, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada aspek yang belum dikaji oleh peneliti secara mendalam seperti perencanaan P5 yang harusnya melalui beberapa tahapan dan belum dikaji oleh peneliti dan juga tema-tema P5 lain yang tidak dikaji oleh peneliti pada penelitian ini.

## Daftar pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Aditomo, Anindito. *Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka Belajar*. Kepala Balitbang dan Perbukuan: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Al-Khaq, M. Nahya, “*Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Brantas Karangates Malang*”, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Malang, 2022.
- Albab, Muhammad Cholil, “*Implementasi Pendidikan Akhlak dalam membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak*”, Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.
- Alhamudin. “*Sejarah Kurikulum Di Indonesia*”, *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 1 No. 1, Oktober, 2014.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2019
- Anwar, Sudirman. *Management of Students Development (Perspektif al-Qur'an dan Sunnah)*. Riau: Yayasan Indragiri, 2015.
- Asiati, Seni, and Uswatun Hasanah. “*Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak.*” *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19.2 (2022)
- Astuti, Tri Marhaeni Pudji, et al. “*Penanaman Karakter Toleran Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).*” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 10.1 (2024)
- Ayuningtyas, Novia, “*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang)*”, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 2022.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi Revisi, “*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”, 2024.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama, “*Penguatan pembelajaran melalui Kegiatan Kokurikuler*”. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/penguatan-pembelajaran-melalui-kegiatan-kokurikuler/> Diakses pada: 22 Oktober 2023.
- Ekosiswoyo, Rasdi. “*Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan.*” *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 14.2 (2016)
- Fahrurrozi, Muhammad Rifan, “*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Membentuk Karakter Profetik Santri di Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Sukodono Lumajang*”, Tesis Program Studi Pendidikan Agama

Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Fauziah, Giska Enny, and Aulia Rohmawati. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Pada Siswa." *IBTIDA'* 4.02 (2023)

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Al-Manshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012.

Guru Kemdikbud, "Pengertian Capaian Pembelajaran." <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/cp-atp/pengertian-capaian-pembelajaran>. Diakses pada: 10 Oktober 2023

Guru Kemdikbud, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Lingkungan Sekolah", <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/penerapan-di-sekolah-penggerak/>, Diakses pada: 21 Oktober 2023.

Ibnu Maskawaih, *Tahdzibul Akhlak, Terjemah Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Dasar Pertama tentang Filsafat Etika*, Jakarta: Mizan, 1994

Ilkoini, Ibnu, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Yayasan Perguruan Al-Ihsan Meruyu Utara, Jakarta Barat", Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Dasar-Menengah Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2021.

Irawati, Intan. "Implementasi P5P2RA Tema Suara Demokrasi Sebagai Upaya Memperkuat Konsep Demokrasi dan Karakter Siswa." *Wawasan: Jurnal Kediklitan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 5.1 (2024)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020.

Lumbantobing, Panca, and Enok Maryani. "Melatih Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)." *Jurnal Guru Kita* 8.2 (2024)

Mulyana, Rohman. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Munir, Samsul Amin, "Ilmu Akhlak". (Jakarta: Amzah, 2019)

Mustopa, "Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat", *Jurnal Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 2, Oktober, 2014

Nafi'ah, Jamilatun et al., "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Auladuna*.

Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015

Nashih, Abdullah Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Ayit Irpani (Jawa Barat: Fathan Prima Media, 2016)

- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Nur'aini, Ratna Dewi, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku", *Jurnal INERSIA* Vol.XVI No. 1 (Mei 2020).
- Oktaviani, Nurika Duwi, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Ngaglik 01 Batu)", Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Pardede, Ficki Padli, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Proses Pembelajaran dan Pelayanan Akademik di STIT Al Hikmah Tebing Tinggi", Disertasi Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2021.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 2021.
- Pusat asesmen dan Pembelajaran. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021.
- Putri, Febrianti Rosiana, and Abdulloh Arif Mukhlas. "Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih 'Ulwan." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2.2 (2023)
- Quraish, M. Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, Juz 11, Jakarta: Lentera Hati, 2005
- Qur'an Kemenag in Microsoft Word terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rachmawati, Nugraheni et al., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 3, 2022.
- Ramayulis, *Metodologi pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Rifqi, A. Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2015
- Rinanda, Hilda. DetikJatim, *5 Fakta Terbaru Kasus Bullying Hingga Penganiayaan Siswa SMP Banyuwangi*, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6986459/5-fakta-terbaru-kasus-bullying-hingga-penganiayaan-siswa-smp-banyuwangi>. Diakses pada: 25 Nopember 2023.
- Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang. *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta, 15 Februari 2022.

- Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Sugiono. *memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhiroh, Iroh, and Ade Fakih Kurniawan. "Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak." *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan Hukum* 1.1 (2022)
- Sukitman, Tri, "*Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Manusia yang Berkarakter)*", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2016
- Tung, Khoe Yao. *Simphony Sedih Pendidikan Nasional*. Jakarta: Abdi Tandur, 2002.
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. "*Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik.*" *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8.2 (2023)
- Wahidmurni, "*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*", Juli 2017. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>. Diakses pada: 20 Nopember 2023.
- Wibawani, Dian Tri, Bambang Budi Wiyono, and Djum Djum Noor Benty. "*Kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan.*" *Jurnal administrasi dan manajemen pendidikan* 2.4 (2019)
- Widyastuti, Ana. *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo, 2022.
- Wijayanti, Putri Utami, "*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)*", Tesis Prodi Pendidikan Kewarganegaraan Program Magister dan Doktor Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
- Yulianti, Yuna, and Zainap Hartati. "Pendampingan P5 Tari Nusantara untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas VII di SMP 8 Palangkaraya." *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri* 2.5 (2024)
- Yusuf, Muchamad Dafi. Kompas, *Kasus "Bullying" Siswa SMP di Cilacap Dipicu karena Korban Gabung Geng Lain*, <https://regional.kompas.com/read/2023/09/27/182800778/kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap-dipicu-karena-korban-gabung-geng-lain>. Diakses pada: 25 Nopember 2023.
- Zamroni. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011.
- Zamroni, Amin. "*Strategi pendidikan akhlak pada anak.*" *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12.2 (2017)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Modul P5 Suara Demokrasi



## Relevansi Projek dengan Sekolah

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi. Rakyat Indonesia memiliki kebebasan untuk melakukan beragam aktivitas, salah satunya adalah menyuarakan pendapat. Setiap warga Indonesia berhak untuk mengungkapkan pemikiran, menyampaikan gagasan, dan mengambil keputusan yang melibatkan dirinya. Namun, kebebasan ini perlu disertai dengan tanggung jawab. Seseorang perlu sadar bahwa ada konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, sehingga setiap informasi dan pendapat yang ditujukan untuk publik dipikirkan dengan matang.

Sekolah sebagai komunitas yang memiliki peran penting dalam perkembangan generasi penerus bangsa, perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Mereka perlu diberikan ruang untuk belajar tentang keterampilan berpartisipasi dalam komunitas dan berlatih menjalankan hak asasi mereka dengan bertanggung jawab. Nilai-nilai dan praktik-praktik demokrasi juga perlu dijadikan budaya di sekolah.

Untuk melahirkan anggota masyarakat yang aktif, sekolah perlu memberikan kesempatan pada murid untuk menggunakan hak asasi mereka, seperti kebebasan berpikir dan berekspresi. Mereka perlu terlibat dalam pengambilan keputusan tentang kegiatan belajar di sekolah serta berkomitmen menjalankannya. Dengan begitu, mereka akan merasa diakui sebagai bagian penting dari sekolah dan termotivasi untuk berpartisipasi dan membuat perubahan positif.

Melalui projek ini, murid akan melatih keterampilan mereka dalam menyuarakan pendapat, menghadapi perbedaan, dan mengambil keputusan. Setiap kegiatan dalam projek ini ditujukan untuk membangun nilai saling menghormati, toleransi, dan kedamaian serta kesadaran bahwa setiap orang memiliki hak dan kebebasan untuk berpendapat.

## Gambaran Umum Projek

<p><b>Alokasi waktu keseluruhan:</b> 37-40 JP</p> <p><b>Fase capaian - Tema:</b> D - Suara Demokrasi</p> <p><b>Term yang disarankan:</b> Oktober</p> <p><b>Dimensi Profil Pelajar Pancasila:</b></p> <p>Bernalar Kritis, Gotong-Royong, Berkebhinekaan Global</p> <p><b>Model pembelajaran:</b> tatap muka</p> <p><b>Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar:</b> murid reguler/tipikal</p> <p><b>Kegiatan pembelajaran utama:</b></p> <p>individu, berpasangan, berkelompok (&gt; 2 orang)</p> <p><b>Penilaian:</b> asesmen individu, asesmen kelompok</p> <p><b>Jenis asesmen:</b> tertulis, performa</p>	<p><b>Tujuan umum projek:</b></p> <p>Di akhir projek, murid diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyuarakan pendapat dan mengambil bagian dalam berbagai bentuk dialog, debat, dan diskusi melalui berbagai cara dan media dengan penuh tanggung jawab</li> <li>2. Membangun gagasan dan opini yang kuat dengan menyajikan fakta, masalah, dan keputusan secara mendalam dan berdasar pada hak asasi manusia dan sistem demokrasi.</li> <li>3. Berpikiran terbuka pada ide dan pendapat orang lain</li> <li>4. Berkompromi untuk menemukan jalan tengah</li> <li>5. Berkolaborasi dengan teman, guru, dan warga sekolah lainnya</li> <li>6. Menerapkan nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>
--	---

<p><b>Metode:</b></p> <p>diskusi, presentasi, demonstrasi, project, eksplorasi, permainan, kunjungan lapangan</p> <p><b>Kelengkapan perangkat ajar:</b></p> <p>lembar kegiatan, rubrik penilaian, foto pancangan diskusi</p>	<p><b>Tujuan khusus:</b></p> <p>Melalui kegiatan dalam modul ini, murid diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural di Indonesia.</li> <li>2. Menganalisis dampak dari keberagaman di sekolahnya.</li> <li>3. Menunjukkan perilaku positif dalam menyikapi keberagaman di sekolahnya.</li> <li>4. Menganalisis konsekuensi dari stereotip dan prasangka di lingkungan sekolah.</li> <li>5. Menjelaskan pentingnya kesetaraan sosial di sekolah.</li> <li>6. Menunjukkan perilaku positif dalam menyikapi perbedaan di sekolah.</li> <li>7. Mengidentifikasi dan mempertimbangkan alasan diri dan orang lain memiliki pendapat yang berbeda tentang isu-isu penting.</li> <li>8. Mengidentifikasi nilai-nilai yang diperlukan untuk membangun komunitas yang demokratis.</li> <li>9. Memberikan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah demokrasi di sekolah.</li> <li>10. Merancang program pembentukan pengurus OSIS dan pemilihan ketua OSIS yang demokratis.</li> </ol>
--	--

### Dimensi, Elemen, Sub-elemen, dan Target Pencapaian Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub-elemen	Target Pencapaian
Beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Esa dan Berakhlak Mulia	Ahlak Kepada Manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Mengenal perspektif dan emosi/perasaan dari sudut pandang orang atau kelompok lain yang tidak pernah dijumpai atau dikenalnya. Mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.
		Berepati terhadap orang lain	Memahami perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yang tidak pernah dikenalnya.
Bergotong-royong	Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal guna mencapai tujuan bersama.
		Koordinasi Sosial	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.

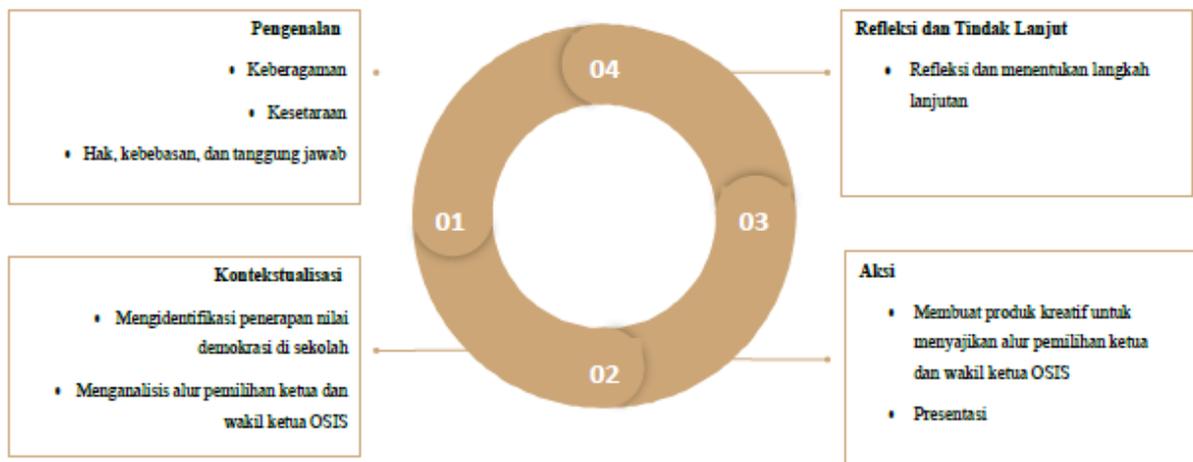
Dimensi	Elemen	Sub-elemen	Target Pencapaian
		Memahami peran individu dalam demokrasi	Memahami konsep hak dan kewajiban serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai aktif mengambil sikap dan langkah untuk melindungi hak orang/kelompok lain.
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.
	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda.

## Kalender Proyek

Agustus - Oktober 2024

Jumat	Jumat	Jumat	Jumat	Jumat	Jumat
30 Agustus	6 September	13 September	20 September	27 September	4 Oktober
Pelaksanaan proyek: Materi mengenal keberagaman	Pelaksanaan proyek: Materi kesetaraan sosial	Pelaksanaan proyek: Materi mengenal hak, kebebasan, dan tanggung jawab	Pelaksanaan proyek: Mengidentifikasi penerapan nilai demokrasi di sekolah	Pelaksanaan proyek: Pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS	Pelaksanaan proyek: Refleksi dan menentukan langkah lanjutan

### Alur Proyek



#### Saran Penggunaan:

Alur proyek ini dapat berjalan seperti siklus yang bisa digunakan satu kali putaran, artinya guru bisa menyelesaikan siklus pada tahap empat. Guru juga bisa melakukan siklus lanjutan berdasarkan hasil refleksi dan langkah lanjutan yang diutarakan pada tahap keempat oleh murid.

## Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan



Musyawarah penentuan tim fasilitator P5

Pemberian Materi P5



Pemilihan kandidat calon Ketua OSIS

Hasil karya siswa berupa poster untuk kampanye Pemilihan Ketua OSIS





Guru memberikan pengarahan sebelum pelaksanaan Pemungutan

Guru mengecek kesiapan alat/media yang digunakan



Panitia PEMILOS melakukan persiapan



## Penyampaian VISI MISI calon ketua OSIS



## Pemungutan Suara



## Penghitungan Suara

Hasil Penguatan Akhlak siswa setelah pelaksanaan P5



Disiplin dan tanggung jawab



Suasana berkabung (melayat yang dihadiri oleh seluruh siswa)



Kegiatan ibadah umat Kristen (persiapan tempat dan kegiatan dibantu oleh seluruh peserta didik, baik Muslim maupun Kristen)



Kegiatan ibadah umat Islam (Maulid Nabi Muhammad SAW.) (persiapan tempat dan kegiatan dibantu oleh seluruh peserta didik, baik Muslim maupun Kristen)

Dokumentasi Wawancara



Kepala Sekolah  
Bapak Sutikno, S.Pd



Ketua Tim Fasilitator P5  
Ibu Dwi Puji Lestari, S.Pd



Sekretaris Tim Fasilitator P5  
Ibu Santi Suhermina, S.Pd



Koordinator P5 Suara Demokrasi  
Bapak Hendra Is Mudjiono, S.Pd



Guru Bimbingan Konseling  
Ibu Titik Kurniawati, S.Pd



Tim Koordinator P5 Suara  
Demokrasi  
Bapak Agus Nur Alek, S.E



Guru IPS  
Ibu Nurul Fadjriyah, S.E, M.M



Bimbim



Agus dan Rendra



Natal



Cery



Fadila



Fitri



Akseva



Malvin

## **Lampiran 4: Riwayat Hidup**

### **Riwayat Hidup**

Muhammad Ibnu Sina Chanifan lahir di Kota Malang Jawa Timur pada tanggal 21 Agustus 1993, putra pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Agus Handoyo dan ibu Illah Masya'ah. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri Bareng 2 Kota Malang yang kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang Pendidikan Menengah serta Pendidikan Atas di MTs dan MA PERSIS 1 Bangil, Kab. Pasuruan.

Pendidikan Sarjana ditempuh pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, lulus pada tahun 2019 dengan predikat Cumlaude. Selanjutnya menempuh pendidikan program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Pascasarjana di kampus yang sama. Disamping menjalankan studi pada Magister Pendidikan Agama Islam, Ibnu Sina juga aktif mengajar sebagai guru PAI di salah satu sekolah negeri di Kabupaten Malang. Alamat email penulis yang dapat dihubungi adalah [ibnusinachanifan@gmail.com](mailto:ibnusinachanifan@gmail.com).